

**PEMBELAJARAN *TA'ĪR* DALAM MELATIH KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA ARAB MAHASISWA MA'HAD AL-BIRR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab Pada
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
ANSAR
80400214001
M A K A S S A R

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

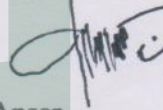
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Tempat dan Tanggal Lahir : Mala-mala, 04 Mei 1989
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Lanraki No. 09 Kampus IV UMI
Judul : Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan
Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-
Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Januari 2017

Penyusun



Ansar

NIM: 80400214001

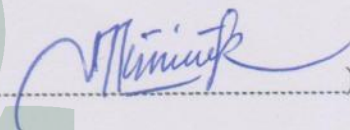
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*", yang disusun oleh Saudara Ansar NIM: 80400214001, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 19 Januari 2017 M., bertepatan dengan tanggal 20 Rabiul Akhir 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A

()

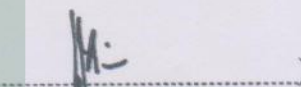
KOPROMOTOR:

1. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A


()

PENGUJI:

1. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd

()


2. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A

()

3. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A

()

4. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A

()

Makassar, Januari 2017

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag

NIP. 19561231 198703 1 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الواحد الاحد ، الذى عمت بحكمته الوجود ، و الذى شملت رحمته كل الوجود ، نحمده الله سبحانه وتعالى ونشكره بكل لسان محمود ، ونشهد أنه لا اله إلا هو وحده لا شريك له، ونشهد أن نبينا محمداً بن عبد الله هو عبده ورسوله، صل الله عليه وسلم تسليماً كثيراً.

Segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul “Pembelajaran *Ta’bīr* dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar”, dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang membimbing manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang-benderang, semoga perjuangan mereka di masa lalu mendapat balasan surga firdaus di sisi Allah swt.

Penulisan tesis ini, masih terdapat banyak kekurangan. Namun demikian diharapkan dengan adanya tesis ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab terutama pengembangan metode pembelajaran *ta’bīr* sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai sesuai yang diharapkan.

Selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua Ayahanda Muh. Nashir dan Ibunda Bahriyah atas kasih sayang dan pengorbanan dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik disertai doa yang tulus. Juga kepada kakak Dr. H. Agus Salim B. Malla, M.A dan Hilmiyah Nashir serta saudara-saudara atas doa dan motivasi selama pelaksanaan studi. Ucapan terima kasih juga dilimpahkan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para Wakil Rektor dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal.

2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, serta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A., selaku Promotor dan Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A., selaku Kopromotor yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Dr. Syahrudin Usman, M.Pd., dan Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A., selaku penguji I dan penguji II, yang telah mengoreksi dan memberikan masukan serta arahan demi kesempurnaan tesis ini.
5. Para dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan.
6. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, segenap karyawan yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini.
7. Civitas Akademi Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Segenap kerabat dan sahabat yang senantiasa memberikan bantuan berupa saran dan masukan serta memberikan semangat selama menempuh pendidikan di program strata dua di UIN Alauddin Makassar hingga selesainya penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak lain, karena terbatasnya ruang, sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu. Doa yang tulus, semoga amal baik mereka bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmin yā Rabbal 'Ālamin.*

Makassar, Januari 2017
Penulis

Ansar
NIM. 80400214001

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 20
A. Pembelajaran <i>Ta'bir</i>	20
B. Keterampilan Berbicara	47
C. Kerangka Konseptual	82
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 84
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	84
B. Pendekatan Penelitian	85
C. Sumber Data	86
D. Metode Pengumpulan Data	87
E. Instrumen Penelitian	90
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	91
G. Pengujian Keabsahan Data	92

BAB IV	PEMBELAJARAN <i>TA' BĪR</i> DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PADA MAHASISWA MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	94
A.	Gambaran Umum Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	94
B.	Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran <i>Ta' bīr</i> di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	104
C.	Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	116
D.	Kontribusi Pembelajaran <i>Ta' bīr</i> dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	125
BAB V	PENUTUP	133
A.	Kesimpulan	133
B.	Implikasi Penelitian	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	191

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Matriks Fokus Penelitian Uraian Fokus	10
Tabel 2.	Komponen-komponen Keterampilan Berbahasa	52
Tabel 3.	Tenaga Pengajar dan Kepegawaian Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	100
Tabel 4.	Keadaan Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	102
Tabel 5.	Sarana dan Prasarana Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar	103
Tabel 6.	Mata Kuliah Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar ...	105
Tabel 7.	Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran I	106
Tabel 8.	Langkah-langkah Penyajian Media	107
Tabel 9.	Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran II	112
Tabel 10.	Aktivitas Pembelajaran III	115
Tabel 11.	Hasil Analisis Tes Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar	117
Tabel 12.	Hasil Analisis Tes Keterampilan Berbicara Melalui Dialog	119
Tabel 13.	Hasil Analisis Tes Keterampilan Berbicara melalui Tes Bercerita	121
Tabel 14.	Hasil Analisis Keterampilan Berbicara melalui Tes Kefasihan Berbicara	123
Tabel 15.	Hasil Pembobotan Deskripsi Kefasihan	124
Tabel 16.	Hasil Analisis Deskripsi Kefasihan	125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلَسْفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينَ الله *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
r.a.	= <i>raḍiallahu ‘Anhu</i>
TP	= Tidak pernah
KK	= Kadang-kadang
SR	= Sering

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

ABSTRAK

Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Judul : Pembelajaran *Ta'bir* dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Tesis ini membahas tentang Pembelajaran *Ta'bir* dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengeksplorasi metode yang digunakan dalam pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, 2) mendeskripsikan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, 3) mengeksplorasi kontribusi pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif dengan dua pendekatan: 1) pendekatan teoretis yang mencakup pendekatan linguistik, psikologis, dan pendekatan pedagogis; 2) Pendekatan penelitian yaitu pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data penelitian ini adalah Direktur, Dosen, dan peserta didik Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen, dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *Pertama* bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran *ta'bir* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu Metode *Mubāsyarah*, Metode Komunikatif, dan Metode Campuran dengan beberapa teknik dalam pengajarannya seperti: Teknik *taqdīm al-ṣūrah wa al-kalimah* dan *taqdīm al-ṣūrah wa al-jumlah*, dan *takwīn al-qīṣṣah*. *Kedua* bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *mustawā* awal Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, adalah mampu berbicara bahasa Arab pada tingkat memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas di lingkungan kampus dan asrama dengan beberapa kemampuan berbahasa yaitu 1) kemampuan berpartisipasi secara aktif seperti: Mengetahui apa yang dikatakan, mengetahui bagaimana cara mengatakannya,

mengetahui kapan dikatakan dan dapat merespon lawan bicara; 2) kemampuan mempergunakan kata-kata dengan tepat arti; 3) kemampuan membentuk unsur-unsur fonemik bahasa secara tepat dan; 4) kemampuan menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara. *Ketiga* Kontribusi pengajaran *ta'bīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *mustawā* awal Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sangat besar, melalui hafalan kosa kata, latihan-latihan berbicara dan berkisah, sehingga mata kuliah ini banyak membantu mahasiswa dalam melatih kemampuannya dalam berbicara bahasa Arab.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya pembelajaran *ta'bīr* di tengah-tengah masyarakat mampu menjawab persoalan mengenai pembelajaran bahasa terutama pembelajaran bahasa Arab. Dengan diterapkannya pembelajaran *ta'bīr* di kampus-kampus memudahkan mahasiswa dalam belajar berbicara dan melatih kemampuan bahasa mereka. Oleh karena itu sangat penting bagi tiap kampus yang mengajarkan mata kuliah bahasa Arab untuk mengajarkan *ta'bīr* untuk melatih kemampuan mereka, sehingga mereka terlatih untuk membiasakan diri berkomunikasi bahasa Arab seperti penutur aslinya.

تجريد البحث

الاسم : أنصار
رقم التسجيل : ٨٠٤٠٠٢١٤٠٠١
عنوان الرسالة : تعليم التعبير في تدريب مهارة الكلام باللغة العربية لدى طلاب معهد البر
جامعة محمدية مكسر.

تناولت هذه الرسالة تعليم التعبير في تدريب مهارة الكلام باللغة العربية لدى طلاب معهد البر جامعة محمدية مكسر، وهدفت إلى تحقيق ثلاثة أغراض، أولها: اكتشاف الطرق المستخدمة لتعليم التعبير في تدريب مهارة الكلام بالعربية لدى طلاب معهد البر جامعة محمدية مكسر، وثانيها: وصف ما يتحلى به الطلاب من مهارة الكلام، وثالثها: اكتشاف المساهمة التي يلعبها التعبير في تدريب مهارة الكلام لدى طلاب المعهد أنفسهم.

تمثل هذا البحث في ضرب من أضرب الدراسات النوعية، واستعان بمدخلين، مدخل نظري ومدخل تطبيقي. فالمدخل النظري يشمل المدخل اللغوي، والمدخل الاجتماعي، والمدخل النفسي، والمدخل التربوي، وأما المدخل التطبيقي فهو ما يطلق عليه اسم المدخل الظواهري. ومصدر هذا البحث يستمد من عند مدير المعهد وطلابه ومعلميه، حيث تم جمع بياناته عن طريق الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق، وتتبع المراجع المكتبية، ثم نظمت وحللت مروراً بثلاث مراحل: مرحلة الاختصار، ومرحلة العرض، ومرحلة الاستنتاج.

ودلت نتائج البحث على ما يأتي: أولاً: أن هناك عدداً من الطرق المستخدمة في تعليم اللغة العربية لدى معهد البر جامعة محمدية مكسر، والطرق المقصودة هي: الطريقة المباشرة، والطريقة التواصلية، والطريقة التوليفية بعدة الأساليب المصاحبة لها كأسلوب تقديم الصورة والكلمة، وتقديم الصورة والجملة، وإنشاء القصة، ثانياً: أن مهارة الكلام التي يتحلى بها طلاب المعهد المنتظمون في المستوى الأول تنحصر في إشباع حاجاتهم الروتينية الاجتماعية المتعلقة بأنشطتهم اليومية في حرم المعهد والقسم الداخلي، وتوزع على عدة قدرات، وهي: (١) القدرة على المساهمات النشطة كفهم ما قيل، والإلمام بكيفية إلقائه، والتعرف على المناسبة التي قيل فيها، والرد على ما سئل عنه، (٢) القدرة على

استخدام المفردات المناسبة بمدلولها الصائب، ٣) القدرة على ترتيب العناصر الصوتية وفقا لما وضع لها، ٤) القدرة على إيجاد الآثار العاطفية التي أريد حدوثها عن طريق الأصوات، ثالثا: أن المساهمة التي يفيدها التعبير في تدريب طلاب المستوى الأول المنتظمين في المعهد على مهارة الكلام كبيرة للغاية، فهي تتم عن طريق حفظ المفردات والتدرب على الكلام بها وإلقاء القصة؛ فيبدو بوضوح أن هذه المادة قد لعبت دورا هاما في مساعدة الطلاب على الكلام باللغة العربية.

نفاد من هذا البحث أن يكون تعليم التعبير في وسط المجتمع قادرا على علاج المشاكل الهامة بشأن التعليم، وخاصة تعليم اللغة العربية، فإن تطبيق هذه المادة في المعاهد التعليمية يسهل على الطلاب تعلم الكلام والتدرب على تحسين مستوى لغتهم، فأصبح ضروريا تعليمها في المعاهد التي تم بها تعليم مادة اللغة العربية في سبيل تحسين مهاراتهم الكلامية حتى يتمكنوا على تعويد نفوسهم على استخدام اللغة العربية كما يتكلم بها العرب أنفسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka.¹ Sebagaimana definisi tersebut bahwa bahasa merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia, bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cerminan dan gambaran suatu bagian yang berbudaya, meskipun bahasa secara umum memiliki fungsi yang sama, namun setiap bahasa memiliki ciri khas yang spesifik yang membedakan dengan bahasa-bahasa yang lain.² Begitu pula dengan bahasa Arab memiliki ciri khas dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lain.

Bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan sebagai bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing). Jika dikatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam yang dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab.³ Termasuk al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam dan hadis-hadis Rasulullah saw. menggunakan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS Yusuf/12:2

¹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 1.

² Salma Intan, *Bahasa Arab Tinjauan Linguistik dan Metodologis* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 1.

³ Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, dalam al-Maqayis, Banjarmasin: PBA IAIN Antasari, Vol. 1 Januari-Juni, 2013, h. 141.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.⁴

Di ayat lain QS al-Zukhruf/ 43:3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur’an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)”.⁵

Amīr al-Mu’minīn, ‘Umar bin al-Khaṭṭāb ra. berkata akan pentingnya bahasa Arab:

إِحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لِأَنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ.

Artinya:

“Hendaklah kamu sekalian berambisi (antusias) mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agama kalian.”⁶

Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang seperti halnya dengan bahasa-bahasa lainnya, bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.⁷ Sehingga bahasa Arab dipelajari seperti bahasa-

⁴Kementrian Agama, *Mushaf Wakaf al-Qur’an dan Terjemah* (Cet. II; Tangerang Selatan Banten: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2013), h. 235.

⁵Kementrian Agama, *Mushaf Wakaf al-Qur’an dan Terjemah*. 489.

⁶Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 7.

⁷Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*.

bahasa asing lainnya, yaitu dipelajari sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan komunikasi dengan bangsa yang memiliki bahasa tersebut.

Bahasa Arab dalam proses perkembangannya, telah mengalami kemajuan dari segi penyebaran dan penggunaannya sebagai alat komunikasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengakuan oleh dunia Internasional setelah bahasa Spanyol, tentunya sangat memiliki andil besar dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia dimaksud. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan yang ada pada bahasa itu sendiri, akan tetapi lebih dari itu, yaitu improvisasi dalam sektor metodologi dan teknik pembelajarannya. Statement ini dapat dibuktikan secara konkret dan faktual dalam proses pembelajaran bahasa Arab, di mana akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model dan teknik pembelajaran interaktif-alternatif, yang akan menambah gairah peserta didik di dalam mempelajari bahasa Arab secara simultan dan berkelanjutan.⁸

Pengajaran bahasa Arab dibuat sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

⁸Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*(Cet. II, Ed. I; Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 1.

Metode pembelajaran bahasa Arab hingga saat ini terus mengalami inovasi dan pengembangan mengikuti perkembangan kondisi peserta didik, sehingga banyak metode-metode bermunculan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Melalui pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang bervariasi, diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dengan metode-metode yang ada sangat diperlukan untuk pengembangan diri, agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian.

Perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap pengajar khususnya pengajar bahasa Arab. Menurut Effendy, ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu:

- a. Metode Gramatika Terjemah, dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar.
- b. Metode Langsung, dengan metode ini proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.
- c. Metode Membaca, dengan metode ini bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing.
- d. Metode Dengar-Ucap, dengan metode ini pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau

kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

- e. Metode Komunikatif, dengan metode ini penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan situasi, dan tujuan interaksi.
- f. Metode Eklektik, dengan metode ini bisa menjadi ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.⁹

Banyaknya metode dalam pengajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap pengajar untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yaitu dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar mahasiswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai, dan mahir dalam bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, mengingat pembelajaran bahasa asing sekarang ini terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa asing khususnya bahasa Arab sangat diperlukan untuk memahami dan membina kemampuan dalam mengungkapkan

⁹Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang : Misykat, 2009), h. 40.

informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya.

Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana mengajarkannya sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pembelajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Disamping itu, hal lain yang harus dipertimbangkan dan diprioritaskan dalam pembelajaran adalah faktor keterampilan berbahasa. Salah satu pembelajaran yang dimaksudkan adalah *pembelajaran ta'bīr*.

Pembelajaran *ta'bīr* adalah suatu pembelajaran yang dapat melatih empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penerapan pembelajaran *ta'bīr* merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keempat keterampilan tersebut agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai.

Pembelajaran *ta'bīr* dalam bahasa Arab adalah suatu pembelajaran yang terstruktur pada penulisan yang sempurna disampaikan pada peserta didik sesuai dengan standar kemampuannya sehingga mampu menterjemahkan perasaan yang terjadi di dalam kehidupan baik melalui ungkapan lisan maupun tulisan dengan bahasa yang baik.¹⁰ Oleh karena itu, pembelajaran *ta'bīr* merupakan pembelajaran

¹⁰ Ṭāha 'Alī Husain al-Dafīmī dan Su'ād 'Abdul Karīm al-Wāīfī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*.

yang sangat penting untuk diterapkan pada tiap-tiap perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa Arab.

Pembelajaran *ta'bīr* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dilakukan agar mahasiswa dapat terampil dalam mengungkapkan kata atau kalimat berbahasa Arab untuk melatih kemahiran berbicara Bahasa Arab di kelas maupun di luar. Dengan pembelajaran *ta'bīr* diharapkan mahasiswa mampu menerapkan kosakata yang telah dihafalkan melalui latihan-latihan percakapan sederhana maupun membuat kalimat yang singkat sehingga mahasiswa dalam melatih dapat menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.

Adapun pembelajaran *ta'bīr* yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pembelajaran *ta'bīr* yang diterapkan pada mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menggunakan beberapa metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, serta berbagai tingkatan-tingkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas; tingkatan pertama adalah tingkatan di mana pengajar memberikan suatu gambar dan kata kepada peserta didik, pada tingkatan ini peserta didik diberikan contoh kosa kata yang disertai gambar yang dengannya peserta didik mengetahui sifat sesuatu yang di indra, seperti tinggi, pendek, kurus, luas, sempit, jauh, dekat, anak-anak, orang tua dan lain sebagainya.

Tingkatan kedua pada pembelajaran ini yaitu peserta didik menghubungkan kata dengan kata yang tersedia di samping menjadi kalimat sempurna dan menyusun kata yang teracak menjadi kalimat yang sempurna serta melengkapi kalimat dan lain sebagainya.

Tingkatan ketiga, peserta didik menyusun kalimat menjadi cerita pendek, meletakkan kata-kata yang sesuai pada titik-titik menjadi sebuah cerita dan merubah kata-kata yang terdapat dalam kurung dengan kata-kata yang sesuai sebagaimana yang telah disebutkan pada cerita sebelumnya serta menceritakan kisah secara lisan di depan teman-teman.

Melalui pembelajaran *ta'bīr* dengan menerapkan berbagai metode, teknik, dan tingkatan-tingkatan dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran terasa mudah karena pelaksanaannya mengikuti tingkat kemampuan peserta didik, yaitu pembelajaran dimulai dari pengajaran kosakata, kalimat, hingga latihan mengarang sebuah cerita pendek, baik karangan terstruktur maupun karangan bebas. Sehingga keterampilan dalam berbicara terus berkembang. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan terdapat penemuan baru dari hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa metode dan teknik-teknik dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hal-hal yang dibahas dan tidak adanya kesalahpahaman pada penelitian ini sekaligus memperjelas permasalahan yang akan dibahas mengenai pembelajaran *ta'bīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, maka penulis menetapkan beberapa fokus penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sehingga penelitian yang dilaksanakan lebih terarah.

Adapun yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran *ta'bir* yang digunakan di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Kontribusi pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar”. Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa istilah yang terdapat dalam di atas, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud dari penelitian ini.

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran *ta'bir*

Pembelajaran *ta'bir* yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dengan tujuan melatih kemampuan mahasiswa agar mampu mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata yang baik berupa gagasan, pendapat kepada orang lain secara lisan (*ta'bir syafawī*) dengan menggunakan bahasa Arab dan mendapat respon balik dari lawan bicara.

b. Keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*)

Keterampilan berbicara yang dimaksudkan adalah kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan kosakata bahasa Arab dalam bentuk kalimat yang baik dan

benar, serta kemampuan mahasiswa dalam merespon atas apa yang didengar dari lawan bicara.

c. Kontribusi pembelajaran *ta'bīr*

Kontribusi pembelajaran *ta'bīr* adalah hasil maksimal yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam hal melatih kemampuan berbicara bahasa Arab melalui pembelajaran *ta'bīr* yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari pembelajaran *ta'bīr*

d. Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Adapun mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah mahasiswa *mustawā al-awwal al-masā'* (mahasiswa semester satu kelas sore).

Table 1.

Matriks fokus penelitian dan uraian fokus

No	Fokus Penelitian	Uraian Fokus
1.	Metode yang digunakan pada pembelajaran <i>ta'bīr</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah pembelajaran • Media yang digunakan • Teknik pembelajaran
2.	Keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara melalui gambar • Berbicara melalui dialog/<i>ḥiwār</i> • Berbicara melalui cerita/berkisah
3.	Kontribusi pembelajaran <i>ta'bīr</i> dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan berbicara melalui hafalan kosa kata. • Keterampilan berbicara melalui <i>ḥiwār</i> • Keterampilan berbicara melalui bercerita/kisah.

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan pokok masalah yaitu Bagaimana pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar?

Dari pokok masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan pada pembelajaran *ta'bir* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah?
3. Bagaimana kontribusi pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar?

D. *Kajian Pustaka*

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait.¹¹ Suatu kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian pustaka memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh penulis sebelumnya.¹² Pengkajian pada penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Oleh karena itu,

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 144.

¹²Punaji Setyosari, *Metode Penulisan Pendidikan dan Pembangunan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 72.

berdasarkan kajian terhadap literature-literatur yang relevan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini untuk membantu dalam penyempurnaan penyusunan tesis ini.

Di antara karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan 2010, dengan judul “Peningkatan Kemampuan *Muhādaṣah* Mahasiswa melalui Program Perkampungan Bahasa Arab Di STAIN Parepare”.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program perkampungan bahasa Arab di STAIN Parepare cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan *muhādaṣah* mahasiswa. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari dalam program tersebut, walaupun pada kenyataannya masih didapati beberapa kendala dan kelemahan. Sehingga program perkampungan bahasa Arab di STAIN Parepare masih perlu dibenahidan dikelola secara profesional, agar desain pembelajaran bahasa Arab pada program tersebut dapat lebih sistematis yang tersinergikan dengan materi, metode, media, dan tujuannya. Meskipun dalam tesis tersebut membahas tentang kemampuan *muhādaṣah* atau keterampilan berbicara, namun pada tesis ini berbeda karena membahas tentang pembelajaran *ta’bīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab yang mencakup metode yang digunakan dan kontribusi pembelajaran *ta’bīr* dalam melatih

¹³Muhammad Irwan, “Peningkatan Kemampuan Muhādaṣah Mahasiswa melalui Program Perkampungan Bahasa Arab Di STAIN Parepare”, *Tesis* (Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2010).

keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Besse Wahidah 2011, dengan judul “Peranan Sistem *Halaqah* dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantri Ma'had ‘Aly As’adiyah Sengkang”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem *halaqah* di Ma'had ‘Aly As’adiyah berlangsung setiap hari kecuali hari jum’at setelah selesai salat magrib dan salat subuh di Masjid Agung Ummul Qura’ dan Masjid Jami’ Nurul Istiqamah Sengkang berupa pengkajian kitab-kitab fikih, akhlak tasawuf, hadis, dan tafsir dengan menggunakan metode tuntunan, qiraah-terjemah, ceramah, dan suri teladan. Peranan sistem *halaqah* dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasantri Ma'had ‘Aly As’adiyah dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan. Kontribusi tersebut berupa peningkatan kemampuan membaca, penguatan kaidah nahu-saraf, penambahan kosakata bahasa Arab, peningkatan *ẓauq* kebahasaan, dan yang tak kalah penting adalah sebagai penambahan motivasi untuk terus belajar bahasa Arab. Meskipun tesis tersebut membahas tentang peningkatan kemampuan bahasa Arab, namun tesis ini berbeda karena hanya membahas pada satu bagian dari keterampilan berbahasa Arab yaitu keterampilan berbicara.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Makhrus 2012, dengan judul “Efektivitas *al-Ṭarīqah al-Mubāsyarah* pada Pembelajaran Bahasa Arab

¹⁴Besse Wahidah, Peranan Sistem *Halaqah* dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantri Ma'had ‘Aly As’adiyah Sengkang” *Tesis* (Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011).

dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is'ad Kec. Ma'rang Kab. Pangkep".¹⁵ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *al-Tarīqah al-Mubāsyarah* pada pembelajaran bahasa Arab masih tepat digunakan karena adanya dukungan dari dewan guru, lingkungan yang memadai, sarana prasarana yang cukup, *input* dari peserta didik dan kesadaran dari semua pihak untuk senantiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Dari segi efektivitas *al-Tarīqah al-Mubāsyarah* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri masih lebih dominan dan layak digunakan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Islam Shohwatul Is'ad Pangkep, tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. Meskipun tesis tersebut membahas tentang satu metode dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, namun tesis ini berbeda karena tesis ini membahas tentang beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tabīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmulyadi 2012, dengan judul "Penerapan Metode *Qawā'id wa Tarjamah* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantri Ma'had Aly As'adiyah Sengkang".¹⁶ Hasil penelitian

¹⁵Muhammad Makhrus, Efektivitas *al-Tarīqah al-Mubāsyarah* pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is'ad Kec. Ma'rang Kab. Pangkep, *Tesis* (Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012).

¹⁶Hasmulyadi, "Penerapan Metode *Qawā'id wa Tarjamah* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantri Ma'had Aly As'adiyah Sengkang", *Tesis* (Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012).

menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Aly As'adiyah adalah dengan mengajarkan kaidah-kaidah dahulu kemudian member contoh atau dengan member contoh kemudian menarik kaidah dari contoh tersebut, kemampuan bahasa Arab mahasantri dengan metode *Qawā'id wa Tarjamah* mengalami peningkatan, khususnya kemampuan membaca dan menulis, peningkatan tersebut berupa penambahan kosakata dan kelancaran membaca dan menulis. Sedangkan dari segi kemampuan menyimak dan berbicara sangat minim. Kontribusi metode ini dari segi kemampuan menyimak dan berbicara hanya dari aspek penambahan kosakata, dan faktor pendukung penerapan metode *Qaqā'id wa Tarjamah* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantri Ma'had Aly As'adiyah adalah faktor dosen yang memiliki tingkat keilmuan bahasa Arab yang mendalam, mahasantri yang memiliki dasar-dasar bahasa Arab dan motivasi yang tinggi dalam belajar ilmu agama, dan faktor kurikulum yang mendukung yaitu kitab-kitab yang digunakan adalah kitab-kitab berbahasa Arab (kitab kuning). Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah kemampuan dosen yang terbatas dari segi pengalaman metode pembelajaran dan kemampuan mahasantri yang tidak merata. Meskipun dalam tesis tersebut membahas tentang satu metode dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, namun tesis ini berbeda karena tesis ini membahas tentang beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tabīr* dan kontribusinya dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal 2014, dengan judul “Problematika Implementasi Metode *al-Hiwār* dan Solusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Ma’had al-Birr Kota Makassar”.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ma’had al-Birr dalam proses pengajaran bahasa Arab menerapkan metode *al-Hiwār* dalam bentuk pemberian hapalan dialog-dialog tertentu, dialog tanya jawab interaktif dalam bentuk diskusi pada mata kuliah yang pas dilakukan diskusi, *al-Hiwār* dipimpin oleh pendidik di luar kelas, selain penerapan metode tersebut, pendidik Ma’had juga menerapkan berbagai teknik dalam menerapkan metode *al-Hiwār*, di antaranya, dalam melakukan praktek dialog, pendidik mencari tempat-tempat sejuk demi kenyamanan, atau pendidik melakukan dialog antar pendidik dan peserta didik di dalam kelas pada mata kuliah, dan demonstrasi dialog di dalam dan luar kelas oleh peserta didik, atau menempatkan peserta didik yang lebih memadai kemampuan komunikasinya di dalam pada setiap masing lawan bicaranya ketika proses dialog dilakukan. Meskipun tesis tersebut membahas tentang *hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab, namun tesis ini tentunya berbeda karena tesis ini membahas tentang pembelajaran *tabīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab dan kontribusinya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Amran AR 2015, dengan judul “Penerapan Disiplin dalam Pembelajaran *Muḥādaṣah* Pesert Didik Pesantren Pendidikan

¹⁷Muhammad Faisal, “Problematika Implementasi Metode al-Hiwar dan Solusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Ma’had al-Birr Kota Makassar”, *Tesis* (Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2014).

Islam Darul Abrar Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin berbahasa Arab di Pesantren Darul Abrar bukan hanya diwajibkan kepada peserta didik aja, melainkan seluruh dewan guru harus memberikan contoh berbahasa Arab dengan baik melalui komunikasi setiap hari maupun dalam proses pembelajaran. Penerapan disiplin dalam pembelajaran *muhādaṣah meliputi pembelajaran di kelas, kamar, masjid, dan tempat umum lainnya*. Dalam pembelajaran disiplin ber*muhādaṣah* bagian bahasa membuat *jāsūs* atau mata-mata untuk menulis dan melaporkan kepada bagian bahasa bagi peserta didik yang melanggar disiplin berbahasa Arab maupun Inggris kemudian memberikan hukuman bagi pelanggar bahasa tersebut seperti menghafal kosakata baru atau menulis *ta’bīr*. Penerapan disiplin berbahasa tersebut membantu peserta didik untuk bias ber-*muhādaṣah* dengan cepat dan baik. Meskipun dalam tesis tersebut mengungkapkan pembahasan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan kemahiran dalam berbicara bahasa Arab, namun tesis ini berbeda dengan tesis-tesis tersebut karena tesis ini membahas tentang pembelajaran *ta’bīr* dan kontribusinya dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar melalui proses penelitian lapangan.

¹⁸Amran AR, “Penerapan Disiplin dalam Pembelajaran Muhādaṣah Peserta Didik Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”, *Tesis* (Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2015).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengeksplorasi metode yang digunakan dalam pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Untuk mengeksplorasi kontribusi pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa hasil penelitian yang diperoleh akan memberikan informasi dalam hal pengembangan pengetahuan, khususnya dalam pengkajian ilmu tentang kebahasaan, khususnya pembelajaran bahasa Arab di bidang pembelajaran *ta'bir*, dan sekaligus dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pembelajaran *ta'bir*. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi pemerhati bahasa, khususnya tentang pembelajaran-pembelajaran bahasa Arab.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bahan evaluasi bagi pengembang bahasa di bidang pendidikan bahasa Arab dalam hal mengajarkan bahasa Arab sehingga pencapaian tujuan pembelajaran pembelajarannya dapat berjalan maksimal sesuai yang diharapkan terutama mengenai pembelajaran *ta'bīr* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab.
- 2) Memberikan pembandingan bagi peneliti terhadap metode-metode yang ada dalam hal mengajarkan bahasa Arab, sehingga peneliti dapat terus melakukan inovasi dalam hal pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Memberikan kontribusi bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya dalam hal penambahan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pembelajaran *Ta'bīr*

1. Pengertian Pembelajaran *Ta'bīr*

Menurut etimologi, *ta'bīr* berasal dari kata عَبَّرَ الرَّؤْيَا يَعْبُرُهَا عَبْرًا وَعِبَارَةً عَبَّرَ الرَّؤْيَا¹ yang berarti “mengungkapkan, mengekspresikan, berbicara”.¹ وَعَبَّرَ (عن) : عَبَّرَ الرَّؤْيَا “menerangkan isi hatinya.” عَبَّرَ عَمَّا فِي نَفْسِهِ “menafsirkan, mentakwilkan”, yaitu فُسِّرَهَا :²

Firman Allah QS Yusuf/12:43

يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ (٤٣)

Terjemahnya:

“Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi.”³

Sedangkan menurut Ṭāha ‘Alī Husain al-Daḡīmī dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāiḡī dalam bukunya *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabīyyah*, *ta'bīr* menurut bahasa adalah penjelasan dan ungkapan perasaan isi hati seseorang sehingga orang lain memahami maksudnya.⁴

Menurut istilah pembelajaran *ta'bīr* adalah pembelajaran yang terstruktur pada penulisan yang sempurna disampaikan pada siswa sesuai dengan standar

¹Ibnu Manẓūr, *Lisān al-‘Arab*, Jilid IV (Bairut: Dār al-Fikr, 1990), h. 529.

²Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *al-‘Aṣrī: Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Cet. V; Yogyakarta: Multi Karya Krafika, 1996), h.1268.

³Kementrian Agama, *Mushaf Wakaf al-Qur’an dan Terjemah* (Cet. II; Tangerang Selatan Banten: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2013), h. 240.

⁴Ṭāha ‘Alī Husain al-Daḡīmī dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāiḡī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabīyyah* (Urdun: ‘Alim al-Kutub al-Hadīs dan Jidāran li al-Kitāb al-‘Alimi, 2009), h. 437.

kemampuannya sehingga mampu menterjemahkan perasaan yang terjadi di dalam kehidupan baik melalui ungkapan lisan maupun tulisan dengan bahasa yang baik.⁵

Menurut Wafid Ahmad Jābir dalam bukunya yang berjudul *Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah; Mafāhīm Naẓariyah wa Taṭbīqāt ‘Amaliyah* mengemukakan bahwa *ta’bīr* adalah metode yang dengannya seseorang membentuk pemikiran, perasaan dan kebutuhannya dan apa yang dituntut oleh bentuk tersebut dengan uslub yang benar dalam suatu bentuk dan substansi.⁶

Pembelajaran *ta’bīr* juga disebut dengan pembelajaran *insyā’* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan mengarang. Kata “*al-Insyā’*” berasal dari kata *أَنشَأَ* yang berarti tumbuh, *أَنشَأَ* “mengadakan” *خَلَقَهُ* “menciptakan-Nya”,⁷ seperti firman Allah QS al-Mu’minūn/23:78

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahnya:

“Dan Dia-lah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.”⁸

“karangan” *المَوْضُوعُ الْإِنشَائِيّ* *maṣḍar* dari *أَنشَأَ* yang berarti mengarang *إِنشَاءُ الْمُرْسَلَاتِ* “penulisan surat”, yaitu sarana untuk saling memberi pemahaman antara manusia, atau sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁹ Menurut istilah *al-Insyā’* adalah ungkapan yang indah yang bersumber dari pengetahuan dan

⁵Tāha ‘Alī Husain al-Daḥīmī dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*.

⁶Wafid Ahmad Jābir, *Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah; Mafāhīm Naẓariyah wa Taṭbīqāt ‘Amaliyah* (Edisi I; Amman: Dār al-Fikr li al-Tibā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1423 H/ 2002 M), h. 233.

⁷Ibnu Manzūr, *Lisan al-‘Arab*, h. 170.

⁸Kementrian Agama, *Mushaf Wakaf al-Qur’an dan Terjemah*, h. 347.

⁹‘Abid Taufiq al-Hasyimī, *al-Muwajjih al-‘Amālī li Mudarris al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Edisi III; Bairut: Mu’asasah al-Risālah, 1403H/1983 M), h. 276.

fikiran yang mendalam serta tumbuh subur dalam imajinasi dengan menggunakan uslub yang baik.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa *ta'bīr* adalah kefasihan dari suatu pikiran dan perasaan melalui lisan maupun tulisan,¹¹ sedangkan *insyā'* adalah ilmu alat yang dengannya seseorang sampai pada pemahaman dan ungkapan yang baik terhadap apa-apa yang ada dalam diri seseorang melalui tulisan.¹²

2. Urgensi *Ta'bīr*

Ta'bīr merupakan sarana yang dengannya seseorang mampu melakukan komunikasi antar sesama untuk memenuhi kebutuhan mereka, berikut urgensi *ta'bīr* yaitu:

- a. Merupakan sarana penghubung antara seseorang dengan sekelompok orang, melalui *ta'bīr* seseorang dapat menyampaikan, mengekspresikan pemahaman mereka terhadap apa yang mereka inginkan dan orang yang menerima pesan dalam waktu yang sama dapat mengetahui maksud dari pembawa pesan.
- b. Komunikasi ini tidak memberi manfaat kecuali dengan uslub yang benar dan akurat. Karena itu tergantung kualitas *ta'bīr* dan kebenarannya dan kejelasan bahasa jauh dari kesamaran dan kejelasan.

¹⁰Abid Taufiq al-Hasyimī, *al-Muwajih al-'Amālī li Mudarris al-Lughah al-'Arabiyyah*.

¹¹*Mā al-Faq Baina al-Ta'bīr wa al-Insyā'*. www.alfaseeh.com/vb/showthread.php?t=2432.

Diakses tanggal 30 Desember 2016.

¹²Muhammad Šanī 'Isa 'Abdu al-Mu'min, *al-Insyā' dan al-Ta'bīr*. <https://abdulmumin.wordpress.com/2010/07/20/لإنشاء والتعبير/>. Diakses tanggal 30 Desember 2016.

- c. *Ta'bīr* yang benar merupakan hal yang penting pada tingkatan level studi yang berbeda-beda dan penguasaan *ta'bīr* tergantung atas kemajuan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan studi yang berbeda-beda.¹³

3. Tujuan *Ta'bīr*

Di samping *ta'bīr* memiliki kedudukan yang besar dalam kehidupan, *ta'bīr* juga memiliki tujuan dan peranan yang besar dalam pembelajaran bahasa Arba.

Berikut tujuan dari *ta'bīr* yaitu:

- a. Memungkinkan para siswa mengungkapkan kebutuhan, perasaan dan pengalaman mereka dengan bentuk yang benar.
- b. Membekali para siswa dengan terhadap apa yang mereka butuhkan dari lafaz-lafaz dan susunan-susunan kalimat sebagai tambahan pemerolehan bahasa mereka. Yang dengannya mereka gunakan dalam berbicara dan menulis.
- c. Menyiapkan siswa menghadapi kondisi kehidupan yang berbeda-beda yang mereka butuhkan di dalamnya kepada penggunaan *ta'bīr*.¹⁴

4. Macam-macam *Ta'bīr*

Pembagian *ta'bīr* dilihat dari segi objeknya dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. *Al-Ta'bīr Al-Waẓīfī*

Al-Ta'bīr al-waẓīfī yaitu *ta'bīr* yang memiliki fungsi khusus sebagai perantara yang menghubungkan manusia dengan sebahagian yang lain untuk mengatur kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti

¹³Wafid Ahmad Jābir, *Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah; Mafāhīm Naẓariyyah wa Taṭbīqāt 'Amaliyyah*.

¹⁴Wafid Ahmad Jābir, *Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah; Mafāhīm Naẓariyyah wa Taṭbīqāt 'Amaliyyah*.

berkomunikasi, diskusi, bercerita (berkisah), menyampaikan berita, memberikan pembelajaran, melakukan pengumuman, menulis surat, bersyair dan lain sebagainya yang membawa manusia pada suatu pencapaian melalui penerapan *ta'bīr waẓīfī* baik secara lisan maupun tulisan.¹⁵

Ta'bīr waẓīfī merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dihindari dan setiap manusia harus menguasainya agar supaya manusia dapat saling berinteraksi bersama masyarakat sekitarnya dan melaksanakan perannya yang diserahkan dalam kehidupan yaitu suatu tuntutan mendesak dalam kehidupan yang berbeda-beda dan melakukan perniagaan bersama manusia.¹⁶

b. *Al-Ta'bīr al-Ibdā'ī*

Al-Ta'bīr al-Ibdā'ī yaitu *ta'bīr* yang tujuannya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan yang ada dalam jiwa dan memindahkannya atau mentransfernya kepada yang lain dengan uslub sastra yang tinggi dengan maksud untuk memberikan kesan di dalam jiwa pembaca dan pendengar.¹⁷

Pembagian *ta'bīr* dilihat dari segi implementasinya dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. *Al-Ta'bīr al-Syafahī*

Ta'bīr syafahī adalah ungkapan dari seseorang dengan menjelaskan keadaan dan sifat atau menjawab pertanyaan atau diskusi dalam topik pembicaraan yang

¹⁵Wafid Ahmad Jābir, *Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah; Mafāhīm Naẓariyah wa Taṭbīqāt 'Amaliyah*, h. 238.

¹⁶Tāha 'Alī Husain al-Dalīmī dan Su'ād 'Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 442.

¹⁷Wafid Ahmad Jābir, *Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah; Mafāhīm Naẓariyah wa Taṭbīqāt 'Amaliyah*, h. 238.

disiapkan oleh guru. Perbandingannya dengan *muhāḍasah* adalah berbicara pada kondisi interaksi yang tidak terbatas.

1) Metode pembelajaran *ta'bīr syafahī*

Lahirnya pembelajaran *ta'bīr syafahī* merupakan hasil dari sejumlah kajian tentang pemerolehan bahasa (*iktisāb al-lughah*) dan berbagai penelitian mengenai metode pengajaran bahasa. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam penerapan *ta'bīr syafahī* namun karakteristiknya tetap sama.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, yaitu:

- a) Setiap orang yang mempelajari suatu bahasa, maka hal pertama yang dilakukan adalah berusaha agar mampu berbicara dalam bahasa target.
- b) Keterampilan berbicara dengan bahasa asing yang dipelajari menjadi faktor pendorong untuk lebih giat mempelajari dan menguasainya.
- c) Proses belajar dan mengambil manfaat dari guru harus melalui kegiatan berbicara. Demikian pula ketika seorang guru mengajar dan memperbaiki kesalahan murid, sampai dalam hal memeriksa tulisan, murid diberitahukan kesalahannya secara lisan.

Tujuan pengajarannya ialah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Tujuan dalam pengajaran keterampilan ini tidak menekankan pada penguasaan gramatika atau membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks.

Pengembangan *ta'bir syafahī* bagi pebelajar merupakan tanggungjawab yang sangat besar dan membutuhkan kerja keras dari seorang guru, sehingga meskipun tersedia metode, media dan teknik namun keberadaan seorang guru sangat menentukan.

Metode pengajaran *ta'bir syafahī* adalah langkah awal dalam pengajaran dan latihan kemampuan lainnya, berikut adalah beberapa petunjuk bagi pengajar:

- a) Konsisten dengan bahasa Arab yang benar dan sedapat mungkin menjauhi segala bentuk bahasa Arab yang tidak resmi.
- b) Memberikan kebebasan penuh kepada pembelajar dalam men- *ta'bir* dan keluasan berbicara, tidak memotong pembicaraan meskipun bermaksud memperbaikinya. Perbaikan dan pengarahan dilakukan setelah pembelajar selesai, karena tujuan pengajaran *ta'bir syafahī* adalah untuk membiasakan pembelajar dalam berbagai keadaan yang berbeda.
- c) Pada tingkat sanawiyah, pengajar dapat mengemukakan beberapa pertanyaan dalam memperbaiki kesalahan secara lisan. Namun, bagaimana mengantar pembelajar pada jawaban yang panjang, pertanyaan disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga sejalan dengan tema yang dibicarakan. Cara demikian dapat membangkitkan minat pembelajar dalam menelaah tema tersebut secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran *ta'bir syafahī* banyak tema yang dapat menjadi bahan pelajaran, baik dalam bentuk kisah, ide pemikiran, maupun problematika dalam masyarakat. Selain itu, cara lain yang efektif dalam mengajarkan dan mengembangkan *ta'bir syafahī* adalah metode tanya jawab. Pengajar biasanya memulai metode ini dengan mengajukan pertanyaan kepada pembelajar dan mereka

menjawabnya dengan jawaban pendek sehingga pada perkembangan selanjutnya akan tampak kemampuan pembelajar dalam menjawab pertanyaan dengan jelas. Selanjutnya, pengajar beralih ke jenjang yang lebih tinggi, dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang lebih sulit, dari jawaban singkat ke jawaban yang lebih panjang dan dapat berlangsung beberapa detik sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat beralih dari sekadar tanya-jawab menjadi sebuah dialog.

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran *ta'bir syafahi*, yaitu:

a) Mukadimah atau pendahuluan dan memilih judul

Yaitu seorang guru menerangkan apa yang ingin dilakukan pada pelajaran ini dan seorang guru wajib membantu siswa dengan menyebutkan pada mereka area yang mereka pilih dari judul-judul tersebut. Atau siswa yang memilih tema tertentu yang lebih dipilih untuk dipakai berdialog atau berdiskusi.

b) Menyajikan judul

Yaitu seorang guru mempresentasikan judul di depan papan tulis disertai dengan prinsip-prinsip pokok yang mendasar. Dan tidak mengapa seorang guru memberikan penjelasan terhadap unsur-unsur ini dengan syarat mempergunakan metode presentasi yang sesuai secara logika dan bahasa, seorang guru harus menjauhi pikiran-pikiran filsafat dan yang fiktif.

c) Percakapan siswa

Yaitu setelah siswa mengetahui secara jelas tentang judul yang akan dibahas, maka tiba saatnya siswa melakukan percakapan (*ta'bir syafahi*) yaitu percakapan tentang judul yang dipilih dan terkadang guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan tema pembahasan.¹⁸

¹⁸Tāha 'Alī Husain al-Dafīmī dan Su'ād 'Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 455.

2) Teknik pembelajaran *ta'bīr syafahī*

Pada tahap permulaan, latihan pengungkapan dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Namun, tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir *ta'bīr* adalah kemampuan ekspresi, yaitu mengemukakan ide/pikiran/ pesan kepada orang lain.¹⁹

Berikut ini dikemukakan beberapa model latihan dalam keterampilan *ta'bīr syafahī*. Urutan penomorannya merupakan gradasi kesukaran meskipun tidak bersifat mutlak.

- Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini terutama dimaksudkan untuk melatih spontanitas pembelajar dan kecepatannya dalam mengasosiasi dan mengidentifikasi makna ujaran yang didengarnya.²⁰ Bentuk latihannya antara lain:

a) Pengajar menyebut satu kata, pembelajar menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh:

Pengajar	Pembelajar
----------	------------

شعر

رأس

ثوب

قميص

فلاح

رز

¹⁹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Malang: Misykat, 2009), h. 140.

²⁰Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 141.

- b) Pengajar menyebut satu kata, pembelajar menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh:

Pengajar	Pembelajar
حصان	زهرة
موز	قلم
فأس	كوب

- c) Pengajar menyebut satu kata benda, pembelajar menyebut kata sifat yang sesuai.

Contoh:

Pengajar	Pembelajar
تلميذ	نشيط
شعر	طويل
حذاء	سوداء

- Latihan pola kalimat

Secara garis besar latihan ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan komunikatif. Semua jenis latihan ini ketika dipraktekkan secara lisan juga merupakan bentuk permulaan dari latihan percakapan.²¹

- Latihan percakapan

Telah banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan maupun metode memberikan penekanan pada teknik atau model tertentu.²²

²¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 143.

²² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h.144.

- Bercerita/Berkisah

Yaitu Kumpulan peristiwa yang diceritakan oleh penulis yang mencakup satu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang berkaitan dengan watak atau karakter pribadi manusia yang berbeda-beda gaya hidup dan pergerakannya sesuai dengan perbedaan kehidupan manusia di dunia, maka perannya dalam kisah tersebut juga berbeda-beda pula dari segi peranannya dalam memberikan pengaruh dan mendapatkan pengaruh.²³

Bercerita dianggap sebagai faktor paling kuat yang menarik manusia secara natural. Karena manusia memperhatikan peristiwa-peristiwanya sehingga pemikiran yang ada dalam kisah tersebut memberikan pengaruh, demikian pula pergolakan manusia di dalamnya dan mempertegas peristiwanya dan gambarannya tentang perasaan-perasaan manusia dengan lingkungan, waktu, dan tempat serta bahasanya, begitu juga cara penyampaian yang beraneka ragam, sehingga pembaca banyak menyimak dan menarik mereka untuk memperhatikan perjalanan aktor utama dalam cerita.²⁴

Di sekolah seorang pengajar bisa mengambil faedah dari kecenderungan anak-anak untuk menyimak kisah terlebih khusus bagi anak-anak sekolah dasar kelas satu sampai empat, mereka menambah pengetahuan anak-anak mengetahui akhlak, agama, geografis, sejarah dan lain-lain. Para pendidik menyiapkan bagi mereka pengetahuan dan kesenangan dalam satu waktu yang bersamaan.²⁵

Kegiatan bercerita ini merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan,

²³Tāha ‘Alī Husain al-Dalīmī dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*, h. 457

²⁴Tāha ‘Alī Husain al-Dalīmī dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*.

²⁵Tāha ‘Alī Husain al-Dalīmī dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*.

tapi bagi yang mendapatkan tugas bercerita mungkin merupakan sesuatu yang menyiksa, karena tidak memiliki gambaran apa yang akan diceritakan. Maka menjadi tugas pengajar membantu pembelajar untuk mendapatkan topik cerita. Selain itu, kejenuhan dapat muncul jika tidak memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara.

Demikian pula sebaliknya, mendengarkan cerita dapat menimbulkan kejenuhan. Hal ini dapat diatasi dengan variasi pokok cerita atau bentuknya.

Berikut ini merupakan macam-macam cerita atau kisah dilihat dari segi sumbernya yaitu:

- a) Kisah nyata yaitu jenis kisah ini merupakan kisah yang kejadiannya berasal dari realita masyarakat dan isinya berasal dari proses kehidupan dan gaya berfikir mereka.
- b) Kisah fiktif yaitu jenis kisah yang kejadiannya diambil dari sebuah hayalan atau imajinasi fiktif yang jauh dari kenyataan, seperti cerita yang berasal dari dunia hayalan atau cerita dongeng, dimana melalui kisah ini para pengisah dapat mengatasi beberapa permasalahan sosial, ilmiah dan lain-lain.²⁶

Adapun jenis cerita atau kisah yang seyogyanya disajikan kepada para siswa di tingkat sekolah yang berbeda-beda yaitu:

- a) Kisah-kisah moral dan budi pekerti yaitu kisah yang disajikan dengan tujuan untuk menanamkan budi pekerti dan etika yang baik dalam diri seseorang. Dan kisah ini berisi tentang ahklak terpuji dan menganjurkan sifat-sifat yang baik.

²⁶Tāha ‘Alī Husain al-Dafimī dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*, h. 458.

- b) Kisah-kisah sosial yaitu kisah yang bertujuan untuk menggambarkan corak kehidupan sosial yang dialami dalam suatu lingkungan dengan tujuan mengenalkan beberapa cara untuk berinteraksi dengan masyarakat.
 - c) Kisah-kisah sejarah yaitu kisah-kisah yang diambil dari realita sejarah dan peristiwa yang telah terjadi dalam kurung waktu tertentu yang menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh terkenal. Kisah ini bertujuan untuk menghidupkan para pahlawan dalam diri pemuda dengan maksud untuk mengenangnya dan mencontoh ahklak serta sifat mereka.
 - d) Kisah pahlawan dan petualang yaitu kisah yang mencakup perjalanan kehidupan beberapa orang pahlawan dan petualang dan orang-orang yang membantu membuka kedok kejahatan dan menghukum para penjahat yang keluar dari norma-norma masyarakat, kisah seperti ini memberikan kepuasan kepada siswa untuk mencari dan memperkaya keinginan mereka untuk berpetualang dan menjadi seorang pahlawan.
 - e) Kisah alegori atau figuratif yaitu cerita yg dipakai sebagai lambang (ibarat atau kias) perikehidupan manusia yang sebenarnya untuk mendidik (terutama moral) atau menerangkan sesuatu gagasan, cita-cita, atau nilai kehidupan, seperti kebijakan, kesetiaan, dan kejujuran. Kisah ini bertujuan untuk member nasihat, petunjuk, pembelajaran melalui isyarat bukan dengan cara terang-terangan.²⁷
- Diskusi

Terdapat beberapa model diskusi yang dapat digunakan dalam latihan *ta'bīr* antara lain: diskusi kelas dua kelompok saling berhadapan, diskusi kelas bebas, diskusi kelompok, dan diskusi panel.

²⁷Ṭāha 'Alī Husain al-Dafīmī dan Su'ād 'Abdul Karīm al-Wāīfī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyyah*, h. 459.

Pengajar menetapkan topik, dan menunjuk beberapa siswa sebagai panelis, moderator dan penulis. Kepada petugas diberi kesempatan satu minggu untuk mempersiapkan bahan diskusinya, dan kepada siswa yang lain mempersiapkan sanggahan-sanggahannya. Dalam pemilihan topik, kemampuan pembelajar perlu mendapat perhatian, dan sebaiknya mereka diajak dan dirangsang untuk terlibat dalam kegiatan mengungkapkan ide secara lisan.

- Wawancara

Wawancara dalam kegiatan *ta'bīr syafahī* dapat dilakukan dalam dua bentuk:

a) Wawancara dengan tamu

Dalam kegiatan ini pengajar menghadirkan seseorang ke dalam kelas untuk diwawancarai oleh para pembelajar. Hal ini untuk melatih pembelajar dalam mengungkapkan ide mereka.

b) Wawancara dengan teman sekelas

Dalam kegiatan wawancara ini sebagian pembelajar mewawancarai pembelajar yang lainnya, berpasang-pasangan secara bergantian. Setelah selesai kegiatan wawancara, setiap pembelajar melaporkan hasil wawancaranya dengan menggunakan bahasa Arab.

- Drama

Drama merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif sehingga dapat menarik minat para pembelajar. Dalam kegiatan ini pengajar memilih beberapa pembelajar untuk memainkan peran dalam drama tersebut dan yang lainnya sebagai penonton. Meskipun sebagai penonton, mereka mendapatkan manfaat dalam aspek *reseptif* (mendengarkan dan menyimak).

Tujuan *ta'bīr syafahī* dengan drama ini adalah untuk mengarahkan pembelajar kepada pemakaian kalimat dan ungkapan yang baik, pengungkapan bentuk-bentuk formal dan informal, sekaligus menanamkan keberanian untuk mengungkapkan ide kepada orang lain.

- Berpidato

Pengajar dalam hal ini harus mampu melibatkan pendengar dengan pembicara. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah pembelajar mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti bercerita, wawancara, berdiskusi, dan lain-lain.

3) Metode Pembelajaran *ta'bīr syafahī*

Pembelajaran *ta'bīr syafahī* merupakan pembelajaran bahasa komunikatif yang berpusat pada latihan-latihan dalam melatih keterampilan berbahasa lisan. Dengan demikian dibutuhkan beberapa metode yang sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, terdapat beberapa metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran *ta'bīr syafahī*. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *ta'bīr syafahī* adalah sebagai berikut:

a) Metode langsung

Metode langsung (*al-ṭarīqah al-mubāsyirah*) adalah metode pembelajaran bahasa yang berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing atau bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu atau bahasa pertama, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.²⁸ Penerapan metode langsung pada

²⁸ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), h. 54.

pembelajaran *ta'bir syafahī* bertujuan agar para siswa bisa mempelajari bagaimana caranya berkomunikasi dalam bahasa sasaran. Untuk bisa melakukan hal tersebut dengan sukses, penting bagi para siswa untuk belajar berfikir dalam bahasa sasaran.²⁹

Kemampuan berbahasa pada *ta'bir syafahī* lebih diutamakan kemampuan berbicara, bukan kemampuan menulis. Oleh karena itu, para siswa belajar berbicara sehari-hari dengan wajar dalam bahasa sasaran. Mereka juga mempelajari budaya dan sejarah masyarakat penutur bahasa sasaran, geografi negeri atau negara-negara di mana bahasa itu digunakan sebagai bahasa percakapan, dan informasi tentang kehidupan sehari-hari para pembicara bahasa sasaran.³⁰

Para pengajar menggunakan metode ini berkeyakinan bahwa siswa perlu menghubungkan makna dan bahasa sasaran secara langsung. Untuk melakukan hal ini, ketika guru memperkenalkan suatu kata atau frasa baru, ia akan mendemonstrasikan maknanya melalui pemakaian realita, gambar-gambar, atau pantomime; ia tidak pernah menerjemahkannya kedalam bahasa siswa. Bahasa ibu tidak boleh digunakan di dalam kelas. Para siswa berbicara sebagian besar dalam bahasa sasaran dan mereka berkomunikasi seolah-olah mereka dalam situasi dan topik yang riil.³¹

b) Metode Dengar-Ucap

Metode Dengar-Ucap (*al-ṭarīqah al-sam'īyyah al-syafawīyyah*) atau metode audiolingual yaitu metode pembelajaran yang menyajikan keterampilan berbahasa

²⁹ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 55.

³⁰ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*.

³¹ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*.

dengan mempertahankan urutan alamiah pemerolehan bahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan tetap member perhatian yang paling besar kepada keterampilan dengar-ucap (aural-oral). Pelafalan kata-kata diajarkan sejak dini, sering kali dengan cara para siswa berlatih dalam laboratorium bahasa untuk membedakan antara beberapa pasangan kata minimal. Metode ini menekankan pada percakapan sehari-hari dengan cara penjenjangan sementara, pemula hanya diperkenalkan dengan bentuk-bentuk sederhananya saja. Muatan budaya terdiri atas perilaku sehari-hari dan gaya hidup para pengguna bahasa sasaran.³²

Metode ini pada dasarnya adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka tidak mengejutkan kalau proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan. Fokus pembelajaran adalah kemampuan berbicara secara akurat dan spontan; hanya ada sedikit penjelasan yang terkait dengan tata bahasa atau tentang bahasa. Se jauh mungkin, bahasa sasaran digunakan sebagai bahasa pengantar, terjemahan atau penggunaan bahasa asli tidak disarankan.³³

c) Metode Komunikatif

Metode komunikatif (*al-tariqah al-ittiṣāliyyah*) adalah metode yang berlandaskan pada teori yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah mengembangkan apa yang disebut sebagai kompetensi komunikatif yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan dan dalam berbagai situasi dan kondisi, sehingga penggunaan bahasa tidak hanya terbatas pada empat keterampilan berbahasa, tapi

³² Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 77.

³³ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 79.

mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikasi yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan situasi, dan tujuan interaksi.³⁴

Tujuan pengajaran bahasa dengan metode komunikatif adalah mengembangkan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan nyata. Tujuan pengajaran bahasa dengan metode ini tidak ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks.³⁵

Di bawah ini akan disajikan contoh prosedur pengajaran bahasa asing yang menggunakan metode komunikatif, yaitu sebagai berikut:

- Pembelajaran diawali dengan penyajian suatu dialog singkat atau dialog mini, didahului oleh motivasi berkaitan dengan situasi dialog terkait pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh para siswa, serta suatu diskusi mengenai fungsi dan situasi orang, peranan, latar, topik, formalitas atau informalitas bahasa yang menuntut fungsi dan situasi tersebut.
- Kemudian dilanjutkan dengan praktik lisan (pengulangan) setiap ucapan bagian dialog yang disajikan pada hari itu (seluruh kelas, setengah kelas, kelompok, individual) dan pada umumnya didahului oleh model.
- Selanjutnya pembelajaran dikembangkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topik-topik dialog dan situasi yang ada. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban harus berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan pribadi para siswa.

³⁴ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 86.

³⁵ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 89.

- Setelah itu, guru dan murid menelaah dan mengkaji salah satu ekspresi komunikatif dasar dalam dialog itu atau salah satu struktur yang menunjukkan fungsi tersebut. Guru juga bisa memberikan beberapa contoh tambahan mengenai penggunaan ekspresi komunikatif atau struktur dengan kosakata biasa.
- Kegiatan-kegiatan produksi lisan bergerak maju dari kegiatan terpimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas.
- Setelah kegiatan latihan lisan, siswa menyalin dialog-dialog, atau dialog-dialog mini, atau modul-modul kalau tidak terdapat atau tertera dalam teks kelas.
- Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan contoh tugas pekerjaan rumah secara tertulis kalau diperlukan.
- Akhirnya, dilakukan evaluasi pembelajaran (hanya lisan), misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³⁶

d) Metode Campuran

Metode campuran sesungguhnya adalah metode yang tersusun dari segi-segi positif berbagai metode pembelajaran bahasa. Karena itu, teknik pengajaran yang digunakan dalam metode ini juga akan beragam, tergantung pola pemilihan dan penggabungan yang digunakan oleh guru, yang juga tidak seragam. Artinya, dalam metode ini bahasa ibu bisa dipakai untuk memberikan penjelasan dan terjemahan seperlunya guna mempercepat proses pengajaran, menghindari salah paham dan mencegah pemborosan waktu. Terjemahan-terjemahan tertentu diberikan ketika dianggap perlu, tata bahasa juga diajarkan secara deduktif, serta beberapa alat bantu audio-visual digunakan untuk memudahkan pembelajaran.³⁷

³⁶ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 93.

³⁷ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 166.

Metode ini merupakan metode pengajaran yang diawali dengan pengajaran keterampilan menyimak, dan sekaligus berbicara yang disajikan dalam bentuk pengajaran dialog-dialog pendek, dan dipraktekkan cara dalam percakapan sehari-hari.³⁸ Dengan menggabungkan kelebihan dari beberapa metode, misalnya, *hiwār* dapat diajarkan dengan langkah-langkah berikut:

- Guru menyampaikan gambaran umum isi materi dan siswa memperhatikan dengan penuh perhatian.
- Guru membacakan seluruh bahan ajar, sementara siswa mendengarkannya lebih dari satu kali agar mereka memahami maknanya.
- Guru mengucapkan materi kalimat per kalimat, lalu diikuti/ditirukan oleh siswa seluruhnya, lalu berkelompok, dan orang per orang, sehingga mereka dapat mengucapkan materi ajar dengan baik dan benar.
- Guru menjelaskan makna materi pelajaran tersebut, terutama yang mengandung *mufradāt* ungkapan baru, dengan berbagai teknik dan media yang sesuai.
- Siswa secara bergantian memerankan *hiwār* di depan kelas dengan bimbingan guru.³⁹

b. *Al-Ta'bīr al-Tahrīrī*

Ta'bīr al-Tahrīrī adalah ungkapan dari seseorang dengan menjelaskan keadaan dan sifat atau menjawab pertanyaan atau diskusi dalam topik pembicaraan yang disiapkan oleh guru dengan cara tulisan atau *insyā' kitābi*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *ta'bīr tahrīrī* adalah sebagai berikut:

³⁸ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*, h. 168.

³⁹ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*.

1) Pendahuluan dan memilih judul

Yaitu seorang guru memberikan pendahuluan sesuai dengan yang diinginkan siswa untuk dipelajari dan seorang guru memberikan stimulus kepada siswa. Adapun cara memilih judul dalam *ta'bīr tahrīrī* menggunakan metode seperti halnya yang disebutkan ketika memilih judul pada *ta'bīr syafāhi*.

2) Menyajikan judul

Yaitu seorang guru mempresentasikan judul yang dipilih; apakah judul tersebut dipilih oleh guru maupun yang dipilih oleh siswa dan kemudian dipresentasikan di papan tulis beserta unsur-unsur pokoknya. Seorang guru seyogyanya mengingatkan pentingnya fokus dalam berfikir dari segi keterkaitan antara bagian-bagiannya secara berangsur. Demikian juga seorang guru memberi penjelasan terhadap langkah-langkah dalam penyajian judul yang memiliki hubungan rasional dan kesesuaian antara kalimat tanpa adanya kerancuan dan tidak bertolak belakang dengan judul serta tidak pula terjadi pengulangan.

3) Menulis judul

Menulis judul ini merupakan langkah pokok di antara langkah-langkah dalam *ta'bīr tahrīrī* karena seorang siswa mengarang dan menulis pengetahuan dan imajinasinya tentang judul yang telah dipilih dalam buku catatan *ta'bīr tahrīrī*.⁴⁰

⁴⁰Tāha 'Alī Husain al-Dalīmī dan Su'ād 'Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 456.

Pembagian *ta'bīr* ditinjau dari segi tingkatannya dalam pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. *Al-Ta'bīr al-Muwajjah*

Pada tingkat ini siswa telah mengenal ejaan dengan beratus-ratus kata dan telah menguasai perbendaharaan kata yang banyak serta berkembang konsep-konsep kebahasaan. Mereka disiapkan untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bentuk-bentuk tata bahasa, susunan-susunan bahasa yang telah diperoleh pada pelajaran *kitābah*, *qirā'ah* dan *imla'*. Pada tingkatan ini siswa diberi kebebasan untuk memilih kata-kata, tarkib dan bentuk-bentuk kebahasaan dalam latihan berbicara, tetapi tidak diperbolehkan berbicara di atas tingkatan keahsaannya. Siswa mulai berbicara satu paragraf atau dua paragraf seputar apa yang telah mereka dengar dan mereka baca, seiring dengan bertambahnya kemampuan mereka dalam berbahasa, mereka siap untuk melanjutkan pada tingkat berikutnya tingkatan *ta'bīr* bebas, yaitu berbicara tema-tema karangan dengan mengungkapkan maksud dan pikiran-pikirannya dengan berbahasa Arab.⁴¹

Oleh sebab itu pembelajaran pada tingkat ini harus bertahap dimulai dari berbicara sederhana dengan berdialog satu kalimat kemudian berkembang menjadi beberapa kalimat kemudian berlanjut menjadi satu paragraf kemudian dua paragraph dan seterusnya. Untuk itu ada beberapa latihan yang bisa digunakan untuk pembelajaran pada tingkat ini, yaitu:

- 1) Dimulai dengan latihan menyempurnakan kalimat. Pada latihan ini bisa saja siswa menyempurnakan kalimat berbeda dengan siswa yang lain dan semuanya bisa benar.

⁴¹Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 55.

- 2) Lanjutan latihan sebelumnya, bisa menggunakan latihan menganalisis, yaitu dengan mengganti bagian kalimat dengan ungkapan-ungkapan yang bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan berbagai makna dalam satu kalimat.
- 3) Siswa diberi kalimat-kalimat pendek dan sederhana kemudian diminta untuk memanjangkan atau menambah dengan kata-kata baru.
- 4) Mengajukan beberapa kata yang tidak boleh diulang untuk membentuk kalimat tetapi harus ditambah dengan satu kata atau dua kata sehingga menjadi kalimat sempurna.
- 5) Menampilkan kalimat-kalimat dan diubah salah satu katanya sehingga menuntut untuk mengubah kata yang lain. Contoh:

✓ اجعل الجملة التالية للمبنى للمجهول و غير ما يلزم!

✓ اجعل للمثنى المذكر و غير ما يلزم!

✓ استبدل الفعل في الجملة بالاسم و غير ما يلزم!

- 6) Bisa juga dengan mengkhususkan latihan dengan memakai bentuk-bentuk waktu fiil.
- 7) Bisa dengan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan apa yang telah didengar atau telah dibaca dengan bentuk jawaban lisan.
- 8) Bisa pindah dalam bentuk paragraf dan diminta untuk merubah fiilnya dari madi ke mudari' atau isimnya dari mufrad ke musanna atau ke jamak atau dari muzakar ke muannas.
- 9) Atau juga bisa berlatih dengan menggunakan kerangka karangan seperti menggunakan urutan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara urut akan membentuk paragraf atau cerita.

- 10) Bisa juga dengan menggunakan latihan menceritakan kembali bacaan atau tema-tema dalam buku atau majalah, kemudian mendiskusikan hasilnya bersama-sama di kelas setelah itu siswa diminta untuk meringkas diskusi. Latihan ini mendorong siswa untuk mencari sumber-sumber pengetahuan, pikiran-pikiran yang bisa membantu mereka dalam berbicara seperti menggunakan kitab-kitab referensi.
- 11) Menyempurnakan kalimat dengan penjelasan atau menjelaskan tentang sesuatu.
- 12) Menggunakan gambar dan lukisan seperti kartu bergambar, gambar pemandangan, gambar-gambar reklame dan lain-lain.
- 13) Latihan menjelaskan kondisi tertentu. Seperti menjelaskan bagaimana ketika menghadap guru di depan kelas untuk meminta waktu untuk bertemu, “apa yang dikatakan?” atau ketika bertemu teman lama tidak bertemu, “apa yang dikatakan?” dan lain-lain.
- 14) Bisa juga dengan mengacu pada kegiatan-kegiatan seperti rekreasi, bermain dan lain-lain.⁴²

b. *Al-Ta’bīr al-Hurr*

Ta’bīr hurr merupakan tingkat terakhir dari pembelajaran *ta’bīr*. Pada tingkat ini siswa diberi kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan pikiran-pikirannya, penggunaan mufradat atau tarkib dalam berbicara, akan tetapi bukan berarti siswa lepas dari bimbingan dan bantuan guru. Atau pada tingkat ini siswa sampai pada tingkat kreasi dalam menggunakan bahasa Arab walaupun tidak sampai pada tingkat seperti ketika menggunakan bahasa ibu. Setidak-tidaknya pada tingkat

⁴²Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 57.

ini siswa bisa berbicara bahasa Arab seperti yang diucapkan oleh orang Arab tetapi berbeda pada tingkat kemampuan penguasaan bahasanya.⁴³

Pada tingkat ini pembelajaran *ta'bir* dimulai dengan pemilihan tema yang sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa dari sisi kosakata, tarkib, dan penggunaan kaidah-kaidah bahasa. Mungkin tema yang sesuai adalah yang ada, seputar teks-teks bacaan pada buku pelajaran tetapi kemudian diperluas dengan pengalaman atau pikiran-pikiran yang bisa membawa pikiran siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan teks. Untuk itu hal penting yang bisa membantu siswa dalam mencari itu semua adalah pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka untuk mencari jawabannya di luar teks buku. Di antara manfaat menggunakan teks-teks bacaan dalam buku untuk tahap awal pembelajaran *ta'bir* ini adalah sebagai titik batu loncatan bagi siswa yang akan mengarungi tempat yang luas yang penuh dengan pikiran-pikiran, pengalaman-pengalaman dan lain sebagainya. Salah satu yang merupakan manfaatnya lagi adalah agar guru maupun siswa tidak melompat langsung dari *ta'bīr muwajjah* ke *ta'bīr hurr* yang mungkin berakibat terjadinya kesalahan-kesalahan, seperti siswa berbicara bahasa Arab dengan menterjemahkan dari bahasa mereka atau dengan berbicara bahasa Arab tetapi memakai ungkapan dan gaya susunan bahasa mereka (bahasa ibu).⁴⁴

Di antara tujuan awal berbicara dengan tema seputar tema-tema bacaan dalam buku teks adalah untuk melatih siswa menjelaskan, menimbang realita, menampilkan pikiran-pikiran serta menemukan penguat-penguat. Juga melatih siswa bagaimana memperoleh pikiran-pikiran dan kemudian mengungkapkannya serta

⁴³ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 58.

⁴⁴ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 59.

menyampaikan dengan cara yang sistematis, menuangkan ke dalam bentuk lisan yang mudah untuk dipahami, menyampaikan pikiran-pikirannya secara teratur, dan sampailah pada sebuah kesimpulan yang jelas.⁴⁵

Sedangkan untuk pemilihan tema pada tingkat awal sebaiknya dipilih tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau aktifitas sehari-hari, mendiskripsikan tentang orang, tempat, kejadian-kejadian, ataupun tentang yang dibicarakan, didengar, dirasakan, atau apa saja yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, semua itu merupakan tema-tema yang baik untuk latihan *menta'bir* secara bebas.⁴⁶

Perubahan dari tahap mengarang terbimbing ke mengarang bebas, atau dari modifikasi kalimat ke paragraf, harus menempuh jalan yang tidak pendek. Teknik dan latihan yang harus dilalui berupa:

- Menyingkat bacaan terpilih dengan cara menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa murid sendiri latihan ini disebut *précis and paraphrase*.
- Menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan sehari-hari, dari bangun tidur sampai saat hendak tidur latihan ini disebut *narration*.
- Menceritakan perbuatan yang biasa dilakukan murid seperti mengendarai sepeda dan lain-lain latihan ini disebut *exposition*.
- Latihan mengarang bebas dalam bentuk lisan atau bercerita tentang masalah yang dikenal oleh pelajar.⁴⁷

⁴⁵ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 60.

⁴⁶ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*.

⁴⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Homaniora, 2009), h. 160.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran *ta'bir hurr* di antaranya sebagai berikut:

- a) Pendahuluan yaitu menghubungkan judul dengan pengalaman para siswa atau seorang guru menerangkan atas apa yang diminta untuk dilakukan oleh siswa pada pelajaran ini.
- b) Guru meminta pandangan siswa melalui bermacam-macam pertanyaan yang berkaitan dengan judul pada pembelajaran *ta'bīr*.
- c) Siswa mencontohkan seperti apa yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pertanyaan kepada teman-temannya atau bertanya kepada guru mereka.
- d) Melatih siswa dalam menyusun percakapan mereka yang berkaitan dengan judul yang diperbincangkan secara bergantian.⁴⁸

B. Keterampilan Berbicara

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tulisan.

⁴⁸Tāha 'Alī Husain al-Dalīmī dan Su'ād 'Abdul Karīm al-Wāilī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 462.

Setiap manusia dituntut untuk terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menyimak informasi-informasi yang didapat dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menerima informasi yang disampaikan pembicara secara efektif. Itulah sebabnya begitu pentingnya memiliki keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara.

Sebelum membahas mengenai keterampilan berbicara, maka penulis menjelaskan tentang pengertian berbicara.

1. Pengertian Berbicara

Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁴⁹ Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

⁴⁹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara* (Ed. Revisi; Bandung: Angkasa, 2008), h. 16.

Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk. bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.⁵⁰ Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Haryadi dan Zamzani mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.⁵¹ Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan di atas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Sedangkan St. Y. Slamet dan Amir mengemukakan pengertian berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak.⁵² Pengertian ini menjelaskan bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi menekankan pada penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau penerima informasi atau gagasan.

⁵⁰Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 34.

⁵¹Haryadi dan Zamzani. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000), h. 72.

⁵²St. Y. Slamet dan Amir. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Tulisan)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1996), h. 64.

Menurut Djiwandono berbicara merupakan kemampuan aktif-produktif, karena dalam berbicara pembicara dituntut prakarsa nyatanya dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Sebagai kemampuan aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut pembicara menguasai beberapa aspek dan kaidah kebahasaan, ditekankan juga unsur isi atau makna yang merupakan unsur yang justru paling penting dalam berbicara.⁵³ Pengertian ini lebih mementingkan isi atau makna tentang berbicara lebih sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, yang dipentingkan bukan hanya pengetahuan tentang bahasa, melainkan tentang pengetahuan atau kapasitas dalam menggunakan pengetahuan tersebut untuk tujuan komunikasi.

Berbicara adalah kemampuan mengemukakan hal-hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari secara lisan dengan kemudahan dan kefasihan yang memadai, sehingga dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak.

2. Komponen-komponen keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah suatu keterampilan yang tidak terlepas dari empat komponen, yaitu:

⁵³ M. Sunardi Djiwandono. *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996), h. 68.

- a. Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimāʾ/ listening skill*), yaitu kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.⁵⁴
- b. Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām/ speaking skill*), yaitu kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.⁵⁵
- c. Keterampilan membaca (*mahārah al-qirāʾah/ reading skill*), yaitu kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.⁵⁶
- d. Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah/ writing skill*), yaitu kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikirang, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek kompleks yaitu mengarang.⁵⁷

Setiap keterampilan itu, berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka-ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil seseorang belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu seseorang mulai belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya satu kesatuan.⁵⁸

⁵⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 130.

⁵⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 135.

⁵⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 143.

⁵⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 151.

⁵⁸ Henry Gungur Tariugan, *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 1.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.⁵⁹

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai keempat keterampilan berbahasa tersebut serta hubungannya satu sama lain, perhatikan gambar berikut:

Gambar: Keterampilan berbahasa dan hubungannya satu sama lain.



Berdasarkan penjelasan yang diutarakan di atas bahwa keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Oleh karena itu, setelah berpraktek dan berlatih perlu diadakan tes untuk

⁵⁹Henry Gungur Tariugan, *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*.

mengetahui sampai di mana hasil yang telah dicapai. Komponen-komponen yang perlu mendapat perhatian khusus dalam tes itu adalah seperti yang tertera pada gambar berikut:

Tabel 2: Komponen-komponen Keterampilan Berbahasa

Komponen	KETERAMPILAN			
	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
fonologi	v	v	-	-
ortografi	-	-	v	v
struktur	v	v	v	v
kosa kata	v	v	v	v
kecepatan kelancaran umum	v	v	v	v

3. Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa

Berbicara adalah sesuatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh melalui kegiatan menyimak dan membaca. Ketidak matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang

efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya.⁶⁰

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut ini akan ditinjau secara lebih terperinci hubungan antara berbicara dan menyimak, berbicara dan membaca, ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

a. Hubungan antara berbicara dan menyimak

Berbicara dan menyimak seperti yang dikutip oleh Tarigan dalam Brooks, 1964:134, merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.⁶¹

Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dan menyimak, adalah sebagai berikut:

- 1) Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi). Oleh karena itu, contoh atau model yang disimak atau direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.
- 2) Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimulus*) yang mereka temui (misalnya kehidupan desa/kota) dan kata-kata yang paling banyak member bantuan atau pelayanan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka.
- 3) Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Misalnya, ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimat.

⁶⁰Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 3.

⁶¹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 4.

- 4) Anak yang lebih mudah lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang apat diucapkannya.
- 5) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- 6) Bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu sang anak tertolong kalau mereka menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.
- 7) Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan/meniru bahasa yang didengarnya.⁶²

b. Hubungan antara Berbicara dan Membaca

Beberapa proyek penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa lisan dan kesiapan baca. Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, pengetahuan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bila diperlukan, pembedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita, atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

⁶²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*.

Hubungan-hubungan antara bidang kegiatan lisan dan membaca telah dapat diketahui dari beberapa telaah penelitian, antara lain:

- 1) Performansi atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan berbahasa lisan.
- 2) Pola-pola ujaran yang tuna aksara mungkin mengganggu pelajaran membaca bagi anak-anak.
- 3) Kalau pada tahun-tahun awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, maka membaca bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka; misalnya: kesadaran linguistic mereka terhadap istilah-istilah baru, struktur kalimat yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang tepat.
- 4) Kosa kata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung. Jika muncul kata-kata baru dalam buku bacaan siswa, maka sang guru hendaknya mendiskusikannya dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka mulai membacanya.⁶³

c. Hubungan antara Ekspresi Lisan dan Ekspresi Tulis

Komunikasi lisan dan komunikasi tulis merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya mempunyai banyak persamaan, antara lain:

- 1) Sang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapata menulis; dan kosa kata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang member ciri kepada ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulis berikutnya.

⁶³Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 5.

- 2) Sang anak yang telah dapat menulis dengan lancar biasanya dapat pula menuliskan pengalaman-pengalaman pertamanya secara tepat tanpa diskusi lisan pendahuluan tetapi dia masih perlu membicarakan ide-ide yang rumit yang diperolehnya dari tangan kedua. Bila seorang anak harus menulis suatu uraian, menjelaskan suatu proses ataupun melaporkan suatu kejadian sejarah (yang secara pribadi belum pernah dialaminya), maka dia memetik pelajaran dari suatu diskusi kelompok pendahuluan. Dengan demikian maka dia dapat mempercerah pikirannya, mengisi kekosongan-kekosongan, memperbaiki kesan-kesan yang salah, serta mengatur ide-idenya sebelum dia mulai menulis sesuatu.
- 3) Perbedaan-perbedaan terdapat pula antara komunikasi lisan dan tulis. Ekspresi lisan cenderung ke arah kurang berstruktur, lebih sering berubah-ubah, tidak tetap dan biasanya lebih kacau serta membingungkan ketimbang komunikasi tulis.
- 4) Pembuat catatan serta pembuat bagan atau rangka ide-ide yang akan disampaikan pada suatu pembicaraan, akan menolong siswa untuk mengutarakan ide-ide tersebut kepada para pendengar. Para siswa harus belajar berbicara dari catatan-catatan. Mereka membutuhkan banyak latihan berbicara dari catatan agar penyajiannya jangan teputus-putus dan tertegun-tegun. Biasanya bagan atau rangka yang dipakai sebagai pedoman dalam berbicara sudah cukup memadai, kecuali dalam kasus laporan formal dan terperinci yang memerlukan penulisan naskah yang lengkap sebelumnya.⁶⁴

⁶⁴Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 6.

4. Berbicara sebagai suatu Cara Berkomunikasi

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting, adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, maka di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukanlah komunikasi.⁶⁵

Berbicara sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individual seseorang. Dalam sistem inilah seseorang saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang member keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya.⁶⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui betapa besarnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia. Sebelum kita memperbincangkan secara terperinci fungsi bahasa maka ada baiknya dijelaskan sepintas prinsip-prinsip dasar bahasa. Hal ini sangat penting diketahui serta dipahami oleh para pengajar bahasa yang selalu berhadapan dengan peserta didiknya.⁶⁷

⁶⁵Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 8.

⁶⁶Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 9.

⁶⁷Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*.

5. Tujuan Berbicara

Secara umum tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).⁶⁸

Gorys Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar.⁶⁹ Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak.

Tim LBB SSC Intersolusi berpendapat bahwa tujuan berbicara ialah untuk:

- a. Memberitahukan sesuatu kepada pendengar,
- b. Meyakinkan atau mempengaruhi pendengar, dan
- c. Menghibur pendengar.⁷⁰

⁶⁸Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 16.

⁶⁹St. Y. Slamet dan Amir. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Tulisan)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1996), h. 46-47.

⁷⁰Tim LBB SSC Intersolusi. *Bahasa Indonesia SMA 3* (Yogyakarta: SSC Intersolusi, 2006), h. 84.

Pendapat tersebut mempunyai maksud yang sama dengan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas.

Gabungan atau campuran dari maksud-maksud itupun mungkin saja terjadi. Suatu pembicaraan misalnya mungkin saja merupakan gabungan dari melaporkan dan menjamu begitu pula mungkin sekaligus menghibur dan meyakinkan.⁷¹

Beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara antara lain:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran.
- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.⁷²

Pengetahuan mengenai hakikat pembicara akan membuat seseorang menjadi penyimak yang baik. Keberhasilan seseorang berkomunikasi dalam masyarakat menunjukkan kematangan atau kedewasaan pribadinya. Ada empat keterampilan utama yang merupakan ciri pribadi yang dewasa yaitu:

⁷¹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 17.

⁷²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*.

a. Keterampilan sosial (*social skill*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat. Keterampilan sosial menuntut agar seseorang mengetahui apa yang harus dikatakan; bagaimana cara mengatakannya; apabila mengatakannya; kapan tidak mengatakannya.⁷³

b. Keterampilan semantik (*semantic skill*)

Keterampilan semantik adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian. Untuk memperoleh keterampilan semantik, seseorang harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna-makna yang terkandung dalam kata-kata serta ketetapan dan kepraktisan dalam penggunaan kata-kata. Hanya dengan cara inilah kata-kata dapat masuk dengan cepat dan mudah ke dalam pikiran.⁷⁴

c. Keterampilan fonetik (*phonetic skill*)

Keterampilan fonetik adalah kemampuan membentuk unsur-unsur fonemik bahasa secara tepat. Keterampilan ini perlu karena turut mengembang serta menentukan persetujuan atau penolakan sosial. Keterampilan ini merupakan suatu unsur dalam hubungan-hubungan perorangan yang akan menentukan apakah seseorang itu diterima sebagai anggota kelompok atau sebagai orang luar.⁷⁵

d. Keterampilan vokal (*vocal skill*)

Keterampilan vokal adalah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara. Suara yang jelas, bulat, dan bergema menandakan

⁷³Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 20.

⁷⁴Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 21.

⁷⁵Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*.

orang yang berbadan tegap dan terjamin, sedangkan suara yang melengking, berisik, atau serak-parau memperlihatkan pribadi yang kurang menarik dan kurang meyakinkan.⁷⁶

6. Konsep Tes Keterampilan Berbicara

Berbicara mengenai keterampilan berbicara tentunya terdapat barometer yang dapat dijadikan ukuran seseorang dapat dikatakan mampu bercakap yaitu apabila ia dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami oleh si pendengar (lawan bicara), menguasai kaidah-kaidah bahasa (*nahwu* dan *şaraf*) dan mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai dengan pikiran dan situasi (konteks) di mana ia berbicara.

Belajar berbicara bahasa asing/Arab membutuhkan pengetahuan yang tidak hanya menyangkut masalah tata bahasa (*grammar*) dan makna (*semantics*) saja tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana penutur asli (*native speaker*) menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan konteksnya.

Seorang pembicara harus memilih ragam bahasa yang sesuai dengan ekologi bahasa (lingkungan pembicaraan). Jika struktur kebahasaan salah dan tidak sesuai dengan ragam dan ekologi bahasa, maka akan menimbulkan terhambatnya komunikasi, terjadi salah tafsir, salah interpretasi, dan salah penempatan makna yang dikehendaki. Demikian juga pilihan kata yang dipakai harus sesuai dengan ekologi bahasa, topik pembicaraan, dan tingkat penerima pembicaraan. Dengan demikian, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang kompleks.⁷⁷

⁷⁶Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 22.

⁷⁷Baren Barnabas dan Yuke Yukiarti, "Tes Keterampilan Berbicara" (Makalah yang disajikan pada mata kuliah evaluasi pengajaran bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013), h. 2.

Suhendar dalam Cahyani dan Hodijah, mengemukakan bahwa dalam menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada enam hal yang harus diperhatikan. Keenam hal tersebut adalah:

- a. lafal;
- b. struktur bahasa;
- c. kosakata;
- d. kfasihan;
- e. isi pembicaraan;
- f. pemahaman.⁷⁸

Senada dengan pendapat di atas, Shihabuddin dengan lebih terperinci mengungkapkan enam hal yang harus diperhatikan ketika menilai kemampuan berbicara seseorang, yaitu:

- a. lafal dan ucapan;
- b. tata bahasa, stuktur kebahasaan yang sesuai dengan ragam bahasa yang dipakai;
- c. kosakata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang disampaikan;
- d. kefasihan, kemudahan, dan kecepatan bicara;
- e. isi pembicaraan, topik pembicaraan, gagasan yang disampaikan, ide-ide yang dikemukakan, dan alur pembicaraan;
- f. pemahaman, menyangkut tingkat keberhasilan komunikasi, dan kekomunikatifan.⁷⁹

⁷⁸Isah Cahyani dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD* (Bandung: UPI Press, 2007), h. 64.

⁷⁹H. Shihabuddin. *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia* (Bandung: UPI Press, 2009), h.197.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

- a. penggunaan bahasa lisan yang berfungsi sebagai media pembicaraan melalui kosakata struktur bahasa, lafal dan intonasi, dan ragam bahasa;
- b. penguasaan isi pembicaraan yang bergantung pada apa yang menjadi topik pembicaraan;
- c. penguasaan teknik dan penampilan berbicara yang disesuaikan dengan situasi dan jenis pembicaraan, seperti bercakap-cakap, berpidato, bercerita, dan sebagainya. Penguasaan teknik dan penampilan ini penting sekali pada jenis berbicara formal, seperti berpidato, berceramah, dan berdiskusi.⁸⁰

Tes berbicara dapat dilakukan dengan tes terpadu atau integratif. Artinya, tes ini memadukan sejumlah komponen yang dijadikan sebagai sasaran tes. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa lisan yang digunakan, meliputi:

- 1) lafal;
- 2) kosakata dan pilihan kata;
- 3) struktur bahasa;
- 4) gaya bahasa dan pragmatik.

- b. Isi pembicaraan, meliputi:

- 1) hubungan topik pembicaraan dengan isi;
- 2) struktur isi;
- 3) kualitas isi;
- 4) kuantitas isi.

⁸⁰H. Shihabuddin. *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*.

c. Teknik dan penampilan berbicara, meliputi:

- 1) tata cara berbicara sesuai dengan jenis pembicaraannya;
- 2) gerak-gerik dan mimik;
- 3) volume suara.

7. Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Tes Keterampilan Berbicara

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan berbicara meliputi aspek-aspek berikut.

a. Lafal. Aspek ini meliputi:

- 1) tekanan sesuai dengan standar, tidak tampak adanya pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah;
- 2) ucapan yang dipahami;
- 3) sesekali timbul kesukaran memahami;
- 4) susah dipahami;
- 5) sama sekali tidak dapat dipahami.

b. Tata bahasa. Aspek ini meliputi:

- 1) hampir tidak membuat kesalahan;
- 2) sedikit sekali membuat kesalahan;
- 3) sering membuat kesalahan, sehingga kadang-kadang mengaburkan pengertian;
- 4) kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraan sukar dipahami;
- 5) kesalahan sedemikian banyaknya, sehingga tidak jelas alur pikirannya.

c. Kosakata. Aspek ini meliputi:

- 1) penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali;
- 2) kadang-kadang digunakan kata dan istilah yang kurang tepat;
- 3) sering menggunakan kata-kata yang salah dan penggunaannya amat terbatas;
- 4) sering menggunakan kata yang salah menyebabkan pembicaraan sukar dipahami;
- 5) kosakata amat terbatas sehingga memacetkan pembicaraan.

d. Kefasihan. Aspek ini meliputi:

- 1) pembicaraan lancar sekali;
- 2) kelancaran sering mengalami gangguan;
- 3) kecepatan dan kelancaran tampaknya sering diganggu oleh kesulitan bahasa;
- 4) pembicaraan tersendat-sendat;
- 5) pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek.

e. Isi pembicaraan. Aspek ini meliputi:

- 1) alur pembicaraan sangat baik dan runtun;
- 2) alur topik pembicaraan sedikit tertukar;
- 3) alur pembicaraan masih dapat dipahami meskipun kurang runtun;
- 4) alur pembicaraannya tidak jelas sehingga menyimpang dari topik pembicaraan.

f. Pemahaman. Aspek ini meliputi:

- 1) dapat memahami masalah tanpa kesulitan;
- 2) dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat;

- 3) dapat memahami sebagian besar percakapan, tetapi lambat bereaksi;
- 4) dapat dikatakan tidak mampu memahami maksud percakapan betapa pun sangat bersahaja.⁸¹

8. Jenis Tes Berbicara

Ujian berbicara merupakan salah satu metode evaluasi, sekaligus teknik pengukuran yang utama untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan seseorang (siswa) dalam keterampilan berbicara. Informasi ini kemudian dipakai untuk menentukan nilai keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan nilai itu diambil keputusan yang diperlukan.

Tes berbicara secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni tes berbicara langsung (*direct oral performance testing*) dan tes berbicara tidak langsung (*indirect oral performance testing*).

Tes berbicara langsung menuntut siswa untuk menemukan, membatasi, mengembangkan, dan mengorganisasikan gagasannya secara terpadu dan utuh kemudian mewujudkannya dalam kegiatan berbicara. Dengan tes berbicara langsung ini siswa menggunakan berbagai keterampilan berbahasanya untuk mengekspresikan gagasan yang telah dipilih. Selain aspek ide dan kebahasaannya, penggunaan intonasi, jeda, tempo, nada, serta kinesik siswa diamati secara terpadu dalam tes langsung. Tes berbicara langsung ini berupa tugas berbicara dengan stimulus tertentu. Misalnya, berbicara dengan diberikan tema tertentu, berbicara berdasarkan gambar seri yang disediakan, berbicara berdasarkan buku, atau berbicara berdasarkan hasil pengamatan objek/kegiatan tertentu.

⁸¹H. Shihabuddin. *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*, h.198-199.

Tes berbicara tidak langsung bukanlah tes yang bersifat lisani, melainkan dilakukan secara tertulis dan secara terfokus. Sasaran tes tidak langsung yang berkaitan dengan isi pembicaraan, misalnya menemukan, membatasi, mengembangkan, mengorganisasikan, dan menyunting gagasan yang sesuai dengan konteks berbicara. Jenis tes ini hanya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penyusunan ide/isi tuturan yang akan ditampilkan siswa dalam kegiatan berbicara.

Tes menemukan ide dan membatasi ide, misalnya, diteskan sendiri. Tes mengorganisasikan ide diteskan sendiri. Kemampuan menyusun ide yang menjadi isi kegiatan berbicara merupakan sasaran tes berbicara tidak langsung. Demikian juga tes mengembangkan dan menyunting diteskan secara terfokus. Tes berbicara tidak langsung menggunakan tes bentuk objektif maupun subjektif.

Kemampuan siswa menggunakan bahasa lisan, intonasi, jeda, nada, dan kinesik tidak dapat diukur secara langsung dalam bentuk performansi. Identifikasi penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa lisan juga dapat dijadikan sasaran dalam tes berbicara tidak langsung. Tes berbicara tidak langsung hanya dapat mengukur kompetensi siswa berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa lisan, intonasi, jeda, nada, dan kinesik siswa. Tes berbicara tidak langsung dicontohkan berikut.

a. Indikator mengurutkan

Indikator mengurutkan berkaitan dengan kemampuan mengorganisasi ide dalam berbicara. Indikator mengurutkan dalam tes berbicara mencakup sebagai berikut:

- 1) mengurutkan garis besar ide pembicaraan,

- 2) mengurutkan kalimat menjadi parafon yang baik,
- 3) mengurutkan tindak tutur dalam wacana tertentu (mengurutkan tindak tutur, menjelaskan, menyanjung, memberi alasan, mempertanyakan, menyuruh dalam iklan,
- 4) mengurutkan ide dalam kerangka garis besar pembicaraan.

b. Indikator mengembangkan

Indikator mengembangkan berkaitan dengan kemampuan mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) tema/ide pembicaraan menjadi subtema,
- 2) mengembangkan subtema yang dipilih menjadi pernyataan/pertanyaan yang menjadi tujuan pembicaraan,
- 3) mengembangkan kerangka ide menjadi kalimat-kalimat yang menunjang.⁸²

9. Pengembangan Teknik Tes Berbicara

Rofi'uddin dan Zuchdi mengemukakan bahwa secara umum, bentuk tes yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan berbicara adalah tes subjektif yang berisi perintah untuk melakukan kegiatan berbicara. Beberapa tes yang dapat digunakan antara lain:⁸³

- a. Tes kemampuan berbicara berdasarkan gambar, dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan sehubungan dengan rangkaian gambar atau menceritakan rangkaian gambar.

⁸² H. Shihabuddin. *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*, h. 201.

⁸³ Ahmad Rofi'uddin, dan Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), h. 169-171.

- b. Tes wawancara, digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa yang sudah cukup memadai.
- c. Bercerita, dilakukan dengan cara mengungkapkan sesuatu (pengalamannya atau topik tertentu).
- d. Diskusi, dengan cara meminta mendiskusikan topik tertentu.
- e. Ujaran terstruktur, yang meliputi mengatakan kembali, membaca kutipan, mengubah kalimat dan membuat kalimat.

Di lain pihak, Santoso dkk. mengemukakan bahwa ada tiga jenis tes yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan berbicara, yaitu tes respons terbatas, tes terpandu, dan tes wawancara.⁸⁴

a. Tes respons terbatas

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara secara terbatas atau secara singkat. Tes jenis ini mencakup beberapa macam tes, yaitu:

- 1) Tes respons terarah. Tes ini dilakukan dengan cara meminta menirukan isyarat (*clue*) yang disampaikan.
- 2) Tes isyarat atau penanda gambar. Tes ini menggunakan gambar sebagai sarana untuk mengukur kemampuan berbicara.
- 3) Tes berbicara nyaring. Tes ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membaca dengan bersuara kalimat atau paragraf yang disediakan oleh guru.

b. Tes terpandu

Tes ini dilakukan dengan cara memberikan panduan untuk mendorong menampilkan kemampuan berbicaranya. Tes ini meliputi tes parafrase, tes penjelasan, dan tes bermain peran terpandu.

⁸⁴Puji Santoso, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 719-724.

c. Tes wawancara

Tes wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai dan meminta untuk bersikap wajar, tidak dibuat-buat, dan tidak bersikap kasar.

Sementara itu, Shihabuddin dengan lebih terperinci mengemukakan bahwa tes berbicara itu bervariasi jika dilihat dari berbagai sudut pandang seperti berikut ini:

a. Jenis berbicara yang digunakan

- 1) Teknik bercakap-cakap
- 2) Teknik tanya jawab
- 3) Teknik wawancara
- 4) Teknik diskusi
- 5) Teknik debat
- 6) Teknik bermain peran
- 7) Teknik berbicara
- 8) Teknik berpidato
- 9) Teknik berceramah
- 10) Teknik lampiran (ekspos)

b. Kontak pembicara-pendengar

- 1) Teknik satu arah
- 2) Teknik dua/banyak arah

c. Teknik dan penampilan

- 1) Teknik langsung
- 2) Teknik tak langsung

d. Kesiapan pembaca

- 1) Teknik berbicara spontan

- 2) Teknik berbicara dengan persiapan
- 3) Teknik berbicara secara parsial (membacakan dan tidak membacakan)
- e. Jenis bahasa yang digunakan
 - 1) Lisan
 - 2) Tulisan⁸⁵

10. Aktivitas Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Terdapat beberapa teknik pembelajaran berbicara (*kalām*) komunikatif, di antaranya:

a. Latihan prakomunikatif

Pada latihan ini peserta didik dibekali kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan dalam berkomunikasi pada tingkat yang lebih lanjut. Latihan yang apat dilakukan pada tahap ini adalah latihan penerapan pola dialong, kosakata, kalimat, kaidah, dan sebagainya. Pada tahap ini keterlibatan guru cukup banyak.⁸⁶

Latihan yang banyak dilakukan pada tahap awal ini adalah melatih dan membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan dasar, misalnya pengenalan unsure bunyi-bunyi kata (fonem), terutama bunyi-bunyi yang hamper sama. Misalnya sa (س), ša (ث), sya (ش), da (د), ẓa (ذ), za (ز), ka (ك), qa (ق), dan sebagainya yang selanjutnya diterapkan dalam bentuk kata dan kalimat.⁸⁷

⁸⁵H. Shihabuddin, *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*, h. 203-204.

⁸⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.

⁸⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam latihan prakomunikatif, antara lain: hafalan dialong (الحوار), latihan pola (التدريب بالنموذج), dan karangan lisan (التركيب الشفوي).

1. Dialog dengan gambar (الحوار بالصور)

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan gambar di mana peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana berdasarkan gambar tersebut. Latihan ini akan membuat peserta didik merasa lebih termotivasi karena menjawab dengan sesuatu yang nyata dan konkrit. Guru dalam hal ini membawa gambar-gambar dan menunjukkan satu persatu kepada peserta didik sambil bertanya dan peserta didik menjawabnya baik secara klasikal maupun individual.⁸⁸

2. Hafalan dialog (حفظ الحوار)

Teknik merupakan latihan meniru dan menghafalka dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini diharapkan peserta didik dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Meskipun pada awalnya dilakukan dengan cara dipola berdasarkan hafalan, namun jika dilakukan latihan secara terus-menerus lama-kelamaan akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.⁸⁹

3. Dialog terpimpin (الحوار الموجه)

Pada latihan ini peserta didik diharapkan agar dapat melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Teknik ini diberikan agar para pelajar mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Dalam hal ini, guru pengajar memberikan contoh dialog/tanya jawab dalam bahasa

⁸⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 137.

⁸⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Arab yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban, misalnya tentang “nonton film di bioskop”.⁹⁰ Dalam Tanya jawab ini dikemukakan contoh cara merespon/ menjawab, setelah itu guru memberikan kalimat kepada para pelajar untuk direpson sebagaimana contoh, misalnya:

Jawaban	Pertanyaan
- أنا أيضا أريد أن أذهب إلى السينما مساء.	+ أريد أن أذهب إلى السينما، وأنت؟
- لن أذهب إليه، عندي واجبات منزلية كثيرة.	

4. Dramatisasi tindakan (التمثيل)

Teknik ini diberikan agar peserta didik dapat mengungkapkan suatu aktivitas secara lisan. Dalam hal ini pengajar melakukan tindakan tertentu seperti tersenyum, tertawa, duduk, berjalan, menulis, dan sebagainya sambil bertanya,⁹¹ misalnya:

Jawaban	Pertanyaan
- أنت تبسم	+ ماذا أعمل؟
- أنت تضحك	
- أنت تجلس على الكرسي	

5. Latihan pola (التدريب في التراكيب)

Teknik ini terdiri atas pengungkapan pola-pola kalimat yang harus diulang-ulang secara lisan dalam bentuk tertentu sebagaimana yang diperintahkan. Dengan kata lain, praktik pola adalah bentuk latihan praktik penyempurnaan kalimat tertentu yang didahului oleh soal-soal yang tidak lengkap, acak, atau penambahan

⁹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

⁹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

yang sudah lengkap. Kegiatan yang termasuk ke dalam latihan pola antara lain adalah penambahan, penyisipan, substitusi, integrasi, menyusun, melengkapi, dan lain-lain.⁹²

b. Latihan Komunikatif (التدريب الإتصالي)

Pada tahap ini, siswa mulai dilatih untuk melakukan aktifitas pengembangan berbicara di mana peran peserta didik lebih besar daripada peran pada pra komunikatif dan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, organisator, motivator dan lain sebagainya. Kegiatan komunikatif ini dilakukan karena kemampuan bahasa peserta didik mulai meningkat yang ditandai dengan semakin bertambahnya kosakata dan pola-pola kalimat.⁹³

Namun demikian, bercakap sebagai kemahiran menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan tidak hanya menyangkut rangkaian bunyi, nada, dan irama intonasi yang benar melainkan juga menyangkut pilihan kata (diksi) dan kalimat yang tepat sesuai dengan situasi yang dikehendaki, kelancaran (*fluency*), ketepatan (*accuracy*), isi pembicaraan (*content*), dan pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh lawan bicara.

Terdapat beberapa teknik pembelajaran komunikatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan berbicara pada tahap ini. Teknik-teknik tersebut antara lain :

1. Percakapan kelompok (الحوار الجماعي)

Peralatan yang harus disediakan adalah tape-recorder untuk merekam semua percakapan. Dalam satu kelas para pelajar dibagi ke dalam kelompok-kelompok

⁹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 138.

⁹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 140.

sesuai kebutuhan. Setiap kelompok diberi judul cerita yang sederhana. Sebelum latihan dilaksanakan para pelajar diperkenankan untuk berunding dengan teman-teman sekelompoknya. Di dalam latihan ini para pelajar berganti-ganti mengatakan sesuatu yang disambung oleh teman-teman sekelompoknya sehingga menjadi sebuah cerita yang lengkap. Semua kegiatan percakapan direkam sehingga dapat didengarkan lagi. Guru dalam latihan ini berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya dan menjawab pertanyaan jika para pelajar meminta. Setelah kegiatan selesai, rekaman selanjutnya diputar kembali untuk didiskusikan dengan para pelajar, baik mengenai isi, pola, intonasi dan sebagainya.⁹⁴

2. Diskusi (المناقشة)

Diskusi dapat dilakukan dengan berbagai tujuan, misalnya untuk mencari kesimpulan, saling tukar pikiran tentang peristiwa tertentu, atau untuk mencari solusi terhadap permasalahan. Sebelum diskusi, pengajar hendaknya menentukan tujuan diskusi. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak menghabiskan waktu belajarnya untuk sesuatu yang tidak relevan dengan topik yang ditetapkan. Misalnya, siswa dapat terlibat untuk setuju atau tidak setuju terhadap permasalahan.⁹⁵

Di antara langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan dengan teknik diskusi ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengajar membagi kelas ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik;

⁹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

⁹⁵ Saepudin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare", *Disertasi* (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2015), h. 74.

- b) Pengajar menyediakan ungkapan yang mempunyai dua sisi yang berbeda, misalnya “Orang yang memiliki kecukupan harta akan sukses dibanding dengan orang yang kekurangan harta”.
- c) Setiap kelompok diberikan kesempatan dengan waktu yang dibatasi untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan;
- d) Setiap kelompok diberikan kesempatan yang cukup untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas;
- e) Di akhir diskusi, pengajar dan peserta didik menentukan pemenang yang mampu mempertahankan ide-idenya dengan menggunakan bahasa lisan yang baik.⁹⁶

3. Role Play (التمثيل)

Pada aktivitas ini guru memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh para pelajar. Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa para pelajar. Bermain peran ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam melatih perilaku berbahasa. Pemberian tugas ini dapat dilakukan dengan memulai dari cara yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit.⁹⁷

Teknik ini dilakukan di mana peserta didik berperan dalam berbagai konteks sosial dengan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang secara alamiah digunakan dalam kehidupan nyata sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Langkah-langkah teknik pembelajaran *role play* sebagai berikut:

⁹⁶Saepudin, “Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare”, h. 75.

⁹⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 141.

- a) Pengajar menjelaskan topic, situasi, dan palaku yang di dalamnya. Misalnya, situasi di pasar dan sedang terjadi tawar-menawar antara penjual sayuran dan pembeli;
- b) Pengajar menunjuk beberapa peserta didik yang akan berperan sebagai penjual dan peserta didik yang akan berperan sebagai pembeli;
- c) Sebelum memulai peran, guru dapat menjelaskan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan pada situasi pasar khususnya pada saat menjual dan membeli atau pengajar dapat memberikan contoh percakapan antara penjual dan pembeli di pasar;
- d) Setelah peserta didik memahami pola-pola kalimat yang diinginkan, pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan peran yang telah ditetapkan di depan kelas;
- e) Kegiatan ini dilakukan beberapa kali dengan peserta didik yang berbeda sampai ungkapan-ungkapan untuk situasi jual beli dipahami dan dipraktikkan;
- f) Pengajar memberikan umpan balik terhadap kegiatan bermain peran peserta didik khususnya aspek bahasanya.⁹⁸

4. Simulations (المحاكاة)

Teknik simulasi bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara dalam situasi dan kondisi tertentu dengan peran tertentu pula. Teknik ini sebenarnya hampir sama dengan teknik *role play* tetapi simulasi dibuat lebih realistik artinya pengajar dan peserta didik melengkapi kegiatan tersebut dengan berbagai alat dan media.

⁹⁸Saepudin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare".

Misalnya, jika peran yang ditetapkan adalah pelanggan di sebuah restoran memesan makanan kepada pelayan maka situasi dan kondisinya dilengkapi dengan meja dan kursi, gelas, piring, makanan, minuman, nota, perlengkapan pelayan, dan sebagainya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik simulasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengajar menjelaskan topik, situasi, dan pelaku yang ada di dalamnya. Misalnya, situasi di restoran dan sedang terjadi pembeli memesan makanan dan minuman kepada pelayan restoran;
- b) Pengajar dan peserta didik menyiapkan segala fasilitas yang akan digunakan dalam percakapan di restoran;
- c) Pengajar menunjuk beberapa peserta didik yang akan berperan sebagai pembeli dan pelayan restoran;
- d) Sebelum memulai peran, pengajar dapat menjelaskan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan pada situasi di restoran khususnya pada saat memesan dan melayani atau pengajar dapat memberikan contoh percakapan tersebut;
- e) Setelah peserta didik memahami pola-pola kalimat yang diinginkan, pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan peran yang telah ditetapkan di depan kelas;
- f) Kegiatan ini dilakukan beberapa kali dengan peserta didik yang berbeda sampai ungkapan-ungkapan untuk situasi di restoran dapat dipahami dan di praktikkan;

- g) Pengajar memberikan umpan balik terhadap kegiatan bermain peran peserta didik khususnya aspek bahasanya.⁹⁹

5. Information Gap (فجوة المعلومات)

Aktivitas ini dimulai dengan kegiatan berpasang-pasangan. Salah satu peserta didik mempunyai informasi yang tidak diketahui oleh temannya dan mereka akan saling berbagi informasi. Informasi yang mereka miliki dapat diperoleh dari pengalaman mereka masing-masing, pengetahuan yang diperoleh dari bacaan yang diberikan, pengetahuan yang diperoleh dari hasil interview. Aktivitas *information gap* ini memberikan banyak tujuan misalnya memecahkan masalah atau mengumpulkan berbagai informasi. Setiap peserta didik memainkan peranan yang penting karena tugas tidak akan sempurna dan lengkap jika salah satu patnernya/pasangannya tidak memberikan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan ini sangat efektif karena setiap orang mempunyai kesempatan untuk berbicara secara maksimal menggunakan bahasa target.¹⁰⁰

6. Brainstroming (إبداء الآراء)

Kegiatan ini, peserta didik diberikan sebuah topic dan mereka menyampaikan pendapatnya dalam waktu yang terbatas secara cepat dan bebas. Ciri dari curah pendapat yang baik adalah bahwa peserta didik tidak dikritis dan dikomentari pendapat-pendapatnya sehingga peserta didik akan terbuka untuk menyampaikan ide-idenya.¹⁰¹

⁹⁹Saepudin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare", h. 77.

¹⁰⁰Saepudin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare".

¹⁰¹Saepudin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare", h. 78.

7. Storytelling (ذكر القصة)

Kegiatan ini, peserta didik dapat menjelaskan sebuah cerita atau dongeng secara singkat yang telah didengar dari seseorang atau mereka akan membuat cerita sendiri yang disampaikan kepada temannya. Bercerita dapat membantu peserta didik untuk berfikir kreatif. Kegiatan ini juga dapat membantu peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam memulai, mengembangkan, dan mengakhiri cerita termasuk karakter serta situasi dan tempat dalam cerita. Peserta didik juga dapat melakukan lelucon-lelucon dalam cerita tersebut sehingga akan menarik perhatian peserta didik lainnya.¹⁰²

8. Interviews (المقابلة)

Pada aktivitas ini, peserta didik melakukan interview tentang topik yang dipilih kepada beberapa orang. Pengajar dapat memberikan rubrik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk pertanyaan yang akan mereka gunakan. Tetapi peserta didik juga harus mempersiapkan pertanyaan yang akan dipakai dalam interview. Kegiatan interview terhadap orang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan berbicara yang tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dan melatih peserta didik untuk bersosialisasi. Setelah melakukan interview peserta didik dapat mempresentasikan hasil interview di depan kelas.¹⁰³

9. Story Completion (استكمال القصة)

Kegiatan ini sangat menyenangkan karena semua kelas/peserta didik secara bebas dapat bercerita dengan duduk membentuk lingkaran. Pengajar dapat memulai

¹⁰²Saepudin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare".

¹⁰³Saepudin, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare".

cerita tersebut tetapi setelah beberapa kalimat dia berhenti. Kemudian peserta didik meneruskan cerita tersebut dengan menambahkan lima sampai sepuluh kalimat. Peserta didik dapat menambah karakter, peristiwa dan gambaran baru dalam cerita tersebut.¹⁰⁴

10. Repirting (الإخبار)

Sebelum masuk kelas, siswa diberikan tugas untuk membaca surat kabar atau majalah dan di dalam kelas mereka melaporkan kepada teman-temannya apa yang mereka temukan dari berita yang paling menarik. Peserta didik juga dapat berbicara tentang pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, atau memalukan di depan kelas.¹⁰⁵

11. Picture Describing (وصف الصورة)

Teknik lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara adalah memberikan sebuah gambar dan mereka menggambarkan atau menjelaskan apa yang ada dalam gambar baik sesuatu, orang maupun aktifitas yang ada dalam gambar tersebut. Kelas dapat juga dikelompokkan dan setiap kelompok diberikan gambar yang berbeda. Kemudian peserta didik melakukan diskusi dengan temannya dan salah satu peserta didik pada setiap kelompok menjelaskan gambar tersebut. Kegiatan ini membantu kreatifitas dan imajinasi peserta didik serta kemampuan *public speaking*.¹⁰⁶

¹⁰⁴Saepudin, “Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare”.

¹⁰⁵Saepudin, “Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare”, h. 79.

¹⁰⁶Saepudin, “Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare”.

12. Praktek lapangan (الممارسة في المجتمع)

Praktek lapangan maksudnya adalah berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas. Tentu saja aktivitas ini hanya bisa dilakukan di tempat-tempat yang ada penutur asli bahasa Arab. Praktek lapangan ini sangat berarti bagi perkembangan kemampuan berbahasa Arab, sebab berbicara dengan penutur asli secara tidak langsung dapat mengadakan koreksi berbahasa dalam berbagai aspek. Selain itu kegiatan berbicara di lapangan dapat dijadikan ukuran perkembangan belajar bahasa tersebut.¹⁰⁷

13. Problem solving (حل المشكلات)

Problem solving atau pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi (*al-munāẓarah*). Aktivitas ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, atau mengadakan kesepakatan tentang suatu rencana. Berdiskusi lebih tinggi tingkatan kesulitannya dibandingkan dengan *ḥiwār*; sebab berdiskusi melibatkan kemampuan menganalisa, menilai, menyimpulkan fakta. Dalam aktivitas ini guru harus melihat tingkat kemampuan pelajar dalam bahasa Arab.¹⁰⁸

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰⁹ Pembelajaran *ta'bir* diharapkan agar mahasiswa mampu berkomunikasi bahasa Arab secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab. Oleh karena itu Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah

¹⁰⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 142.

¹⁰⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

Makassar menerapkan suatu mata kuliah yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu mata kuliah *ta'bīr*.

Kemampuan berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sangat urgen dan dituntut kepada semua pihak baik mahasiswa maupun dosen, sehingga dosen-dosen pengajar didatangkan dari berbagai alumni timur tengah yang memiliki kemampuan dalam berbicara bahasa Arab. Begitu pula dengan buku-buku yang digunakan semuanya berbahasa Arab dan bahasa pengantar yang digunakan di dalam kelas berbahasa Arab. Berikut kerangka konseptual penelitian ini yang digambarkan secara praktis dalam bentuk bagan:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil dari penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan objek secara ilmiah mengenai penerapan pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi dengan pertimbangan bahwa ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan ma'had yang setingkat dengan perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran *ta'bir* sebagai salah satu mata kuliah yang memiliki SKS dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab bagi mahasiswanya.

Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan Ma'had yang menggunakan sistem pembelajaran model timur tengah yaitu proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan pengantar bahasa Arab, buku-buku yang digunakan berbahasa Arab, dan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari juga bahasa Arab.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan pendekatan penelitian. Pendekatan teoretis meliputi pendekatan linguistik, pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis. Sedangkan pendekatan penelitian yaitu pendekatan fenomenologi. Kedua pendekatan ini dipergunakan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pendekatan Teoretis, yang meliputi:

- a. Pendekatan linguistik dipandang sangat relevan dalam penelitian ini, karena fokus kajian menyangkut keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām*). Melalui pendekatan ini pengajar dan mahasiswa diarahkan untuk mampu memahami dan menguasai keterampilan tersebut.
- b. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengarahkan pengkajian terhadap perubahan sikap dan tingkah laku manusia secara umum, serta mencoba memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dimaksudkan adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi objek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung, dan keadaan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan ini digunakan peneliti dalam memperoleh data tentang proses pembelajaran *ta'bir* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Pendekatan pedagogis digunakan dengan pertimbangan dan memperhitungkan aspek manusiawi dalam pembelajaran agar mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan ma'had maupun di lingkungan masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap situasi tertentu. Melalui pendekatan ini peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti untuk mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti.

C. *Sumber Data*

Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui hasil survey/observasi dan wawancara. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Informasi dari direktur Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
 - b. Informasi dari dosen mata kuliah *ta'bīr*.
 - c. Informasi dari mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai penerapan pembelajaran *ta'bīr* dalam melatih keterampilan berbicara mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk., metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relative lama. Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui objek, situasi, konteks,

dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian”.¹ Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan proses pembelajaran *ta’bīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang terkait dengan metode yang digunakan, keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa, dan kontribusi pembelajaran *ta’bīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

Observasi yang dilakukan adalah mencari informasi mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran *ta’bīr* dan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada direktur, dosen, dan

¹Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194.

mahasiswa untuk memperoleh data tentang pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dengan bantuan *note book, tape recorder*.³

3. Data Dokumen

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumen mencakup catatan umum dan rahasia yang mencakup surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian tentang sejarah perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, *diary*, sumber-sumber yang dimuat di web site, web blog, e-mail, dan seterusnya.⁴

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang data yang berkaitan dengan variable penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna

³Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 83.

⁴Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii. *Action Research Teori, model, dan aplikasi* (Cet. I, Ed. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 121.

mengumpulkan data dari berbagai hal media yang membahas mengenai variable yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda yakni panduan observasi, pedoman wawancara, dan acuan dokumentasi.⁵

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri sehingga ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁶ Oleh karena itu instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memngumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Panduan observasi, adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu kondisi

⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 25-26.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 222.

empirik proses perkuliahan di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Pedoman wawancara, adalah alat bantu berupa *tape record* (alat perekam) dan daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab atau dialog langsung dengan direktur, dosen dan mahasiswa.
3. Data dokumen, adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan atau arsip-arsip yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data kuantitatif untuk mengetahui hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 91.

Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data yang menyangkut pembelajaran *ta'bir* di ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Penyajian data yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian memiliki keabsahan atau kredibilitas data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan untuk mengetahui keabsahan data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan, maka akan dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan sebelumnya salah atau tidak.

3. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan mengecek secara berulang-ulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dokumen, observasi, maupun wawancara.⁸



⁸Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 270-276.

BAB IV
PEMBELAJARAN *TA' BIR* DALAM MELATIH KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA ARAB MAHASISWA MA'HAD AL_BIRR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

A. Gambaran Umum Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

1. Selayang Pandang Ma'had al-Birr

Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah lembaga bahasa Arab dan studi Islam yang didirikan atas kerjasama antara Yayasan Muslim Asia dengan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yayasan Muslim Asia sendiri adalah yayasan nirlaba yang bergerak di bidang sosial sejak tahun 1992. Terdaftar secara resmi di Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia. Pada tahun 2005 dengan nama Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) atau Mua'sasah Muslimy Asia Al-Khairiyah dan berkedudukan di Jakarta.

Ma'had al-Birr Makassar merupakan ma'had yang hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat, khususnya para *du'at* agar dapat memahami bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan al-Sunah serta berupaya untuk memasyarakatkan pengajaran Bahasa Arab dan Studi Islam. Sehingga diharapkan alumninya dapat menjadi da'i, pengajar serta pendidik di tengah-tengah masyarakat kelak.

Sistem pendidikan Ma'had Al-Birr Makassar mengacu pada al-Qur'an dan al-Sunah. Sedang kurikulum yang dipakai sejalan dengan apa yang diterapkan pada

Universitas Islam Madinah dan Universitas Imam Muhammad bin Su'ūd Riyāḍ, Saudi Arabia. Karena itu pola pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam yang dianut merujuk kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, yang merupakan perguruan tinggi resmi filial dari Universitas Imam Muhammad bin Su'ūd Riyāḍ. Metodologi pengajaran disampaikan secara sistematis, variatif dengan pengantar utama bahasa Arab.

Tenaga pengajar Ma'had al-Birr Makassar memiliki latar belakang pendidikan sarjana, magister dan doktor yang berkualifikasi di bidangnya serta berasal dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah dan Indonesia.

Program pendidikan di Ma'had al-Birr Makassar ditempuh selama dua tahun (4 semester) atau setara Diploma Dua (D2). Dan sangat terbuka peluang untuk ditingkatkan menjadi 3 tahun (6 semester)/setara Diploma Tiga (D3) atau bahkan Strata Satu (S1) di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Bagi alumni yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dapat melanjutkan ke perguruan-perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Indonesia, LIPIA Jakarta serta Perguruan-perguruan tinggi negeri maupun swasta lainnya. Alumni yang berprestasi dapat diberikan rekomendasi untuk belajar di Timur Tengah.

Di samping sebagai lembaga pendidikan, Ma'had al-Birr Makassar memiliki program-program sosial, seperti: Pendirian sarana ibadah dan pendidikan, pengiriman da'i dalam program safari ramadhan di berbagai wilayah pada Kawasan Timur Indonesia, distribusi hewan qurban, program buka puasa bersama di bulan

ramadan, penyaluran zakat-infak-shadaqah (ZIS), serta pemberian santunan kepada anak-anak yatim, kaum dhuafa dan korban bencana alam.

Selain Ma'had al-Birr Makassar, AMCF juga mengelola dan membina beberapa Ma'had dan markaz tahfiz al-Qur'an yang tersebar di beberapa propinsi di Indonesia yang bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), Persatuan Islam (PERSIS), serta berbagai organisasi kemasyarakatan resmi lainnya di Indonesia.

Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar menerapkan tiga tingkatan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. *Tamhīdī*

Tingkatan ini merupakan tahapan yang dilalui mahasiswa yang belum mengenal dasar-dasar bahasa Arab dan yang belum mengetahui sama sekali tentang bahasa Arab. Pada tingkatan ini mahasiswa dipersiapkan berupa pengetahuan kosa kata bahasa Arab dan pemahaman dasar untuk melanjutkan ke tingkat *i'dad lugah*. Adapun masa studi yang ditempuh tingkat *tamhīdī* yaitu enam bulan atau satu semester.

b. *I'dad lugawī*

I'dad lugawī merupakan tingkatan yang masa studinya selama 2 tahun atau 4 semester. Mahasiswa pada tingkatan ini ditekankan untuk menguasai kurang lebih 1000 kosa kata bahasa Arab bagi yang berada di semester pertama dan sudah mampu berbicara bahasa Arab sederhana. Pada tingkatan ini jumlah mahasiswa sangat banyak sehingga membutuhkan banyak kelas. Para pengelola kampus

membagi kelas menjadi dua waktu belajar yaitu waktu belajar pagi dan sore dan tiap waktu belajar terdiri dari beberapa kelas.

c. *Tadrīb al-Du'āt*

Tadrīb al-Du'āt (pelatihan dai) yaitu tingkatan yang disiapkan bagi alumni *i'dad lugawī* selama 3 bulan atau 1 triwulan untuk diberi bekal pengetahuan agama sebagai persiapan dalam pengabdian masyarakat yang diutus ke berbagai pelosok Indonesia bagian timur selama 1 tahun. Tingkatan ini merupakan program seribu dai yang diselenggarakan oleh Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) dan wajib diikuti oleh mahasiswa yang memperoleh beasiswa kuliah 4 semester di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun visi dan misi ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut:

- a. Visi berdirinya ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu menjadi ma'had bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah dan pengabdian pada masyarakat.
- b. Misi berdirinya ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut:
 - 1) Menghasilkan da'i yang mumpuni dalam bidang bahasa Arab, berakhlak mulia, berkompetensi akademik dan professional tinggi serta berkarakter pembelajar sepanjang hidup.
 - 2) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab dan dakwah Islamiyah.
 - 3) Menumbuhkan semangat cinta dan menyebarluaskan bahasa Arab, hafal al-qur'an, ilmu syar'i, seni Islam bagi kemaslahatan umat manusia.

2. Keadaan Sarana Pendidikan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Keberadaan sarana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal melaksanakan proses kegiatan. Dengan demikian sarana menjadi salah satu media yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana pendidikan, maka proses pembelajaran tidak akan bisa dilaksanakan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan.

Sarana pendidikan berfungsi sebagai media yang berguna dalam terselenggaranya proses pendidikan, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana pendidikan yang merupakan instrumental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan sistem pendidikan.

Keberadaan sarana pendidikan yang lengkap diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemajuan pendidikan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Dampak yang timbul dari tersedianya sarana pendidikan mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi yang dipelajari di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah perguruan tinggi yang mengadopsi sistem pendidikan timur tengah memiliki sarana pendidikan yang lengkap dan memadai sehingga dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Keadaan sarana pendidikan meliputi tenaga pengajar, mahasiswa, gedung dan lainsebagainya. Adapun data sarana pendidikan ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut ini:

a. Keadaan tenaga pengajar

Tenaga pengajar merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsure tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar.

Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap pengajar harus memiliki kemampuan profesionalisme dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, pengajar dapat melaksanakan perannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar;
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran;
- 3) Sebagai penyedian lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar;
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat;
- 5) Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku yang baik;
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik;
- 7) Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat;

- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan;
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat;
- 10) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Di samping harus memiliki kemampuan profesionalisme pembelajaran, setiap tenaga pengajar/kependidikan harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan ini turut menunjang pelaksanaan kemampuan profesionalisme dalam belajar mengajar.

Berikut keadaan tenaga pengajar ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

Tabel 3. Tenaga pengajar dan kepegawaian ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Nama Tenaga Pengajar	Alumni	Jabatan
1.	Lukman Abd. Samad	LIPIA Jakarta	Direktur ma'had
2.	Syamsuddin Abd. Qahar	LIPIA Jakarta	Dosen dan wakil direktur
3.	Andi Hasanuddin	LIPIA Jakarta	Dosen dan wakil direktur
4.	Anshar Sultan	Magister Universitas Khurtum Sudan	Dosen dan bag. kemahasiswaan
5.	Hasan Juhanis	Magister Universitas Islamabad Pakistan	Dosen dan bag. kemahasiswaan
6.	Muṣlahuddin As'ad	LIPIA Jakarta	Dosen dan bag. kurikulum
7.	Ruhul Qudus	Magister PBA Universitas Islam Negeri Makassar	Dosen dan bag. kurikulum

8.	Ahmad Munawir	LIPIA Jakarta	Dosen dan bag. Tata usaha
9.	Muh. Khiyar Hijazi	Magister Universitas Islamabad Pakistan	Dosen dan bag. Tata usaha
10.	Syamsuddin Abd. Kadir	LIPIA Jakarta	Dosen dan bag. bahasa
11.	Abdul Munawir Hamzah	Magister Universitas Islam Negeri Makassar	Dosen dan bag. Bahasa
12.	Mudzakkir	LIPIA Jakarta	Dosen dan bag. Asrama Dalam
13.	Arsul Madupe	Universitas Khurtum Sudan	Dosen dan bag. Asrama Luar
14.	Asdar Yusuf Sikki	Magister Universitas Muslim Indonesia	Dosen dan bag. Kantin
15.	Jamaluddin	LIPIA Jakarta	Dosen
16.	La Syahidin	LIPIA Jakarta	Dosen
17.	Andi Muharram Nur	-	Asisten kantor
18.	Muh. Yusuf Adi Fitrah	-	Asisten kantor
19.	Nur Amin	-	Akuntan

Sumber: Doc. data keadaan tenaga pengajar dan karyawan ma'had al-Birr tgl. 25-29 Juli 2016

Dari table di atas menjelaskan tentang jumlah tenaga pengajar dan kepegawaian di ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang bertanggungjawab pada masing-masing bidang dan bagian yang diberikan untuk dilaksanakan pada tiap-tiap jam kerja agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik sesuai dengan visi dan misi kampus.

b. Keadaan mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang

berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berikut keadaan mahasiswa ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

Tabel 4.

Keadaan mahasiswa ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Qism	Mustawā	Jumlah
1.	Qism al-Ṣabāh	Tamhīdī	37
2.		Awwal Alif	27
3.		Awwal Bā’	20
4.		Ṣānī	44
5.		Ṣālīs	38
6.		Rābi’	24
7.	Qism al-Masā’	Tamhīdī	23
8.		Awwal Alif	20
9.		Awwal Bā’	28
10.		Awwal Jim	23
11.		Ṣālīs	25
Jumlah			289

Sumber: Doc. data keadaan mahasiswa ma'had al-Birr T.A. 2016-2017

Keadaan mahasiswa tersebut di atas selalu berubah-ubah pada tiap awal semester, karena penerimaan mahasiswa baru diadakan tiap awal semester bukan tiap tahun atau tahun baru akademik.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah kondisi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di kampus, seperti gedung yang terdiri dari ruang direktur, ruang dosen, aula, ruang tata usaha, kamar kecil, kantin dan lain sebagainya.

Tercapainya tujuan pembelajaran suatu lembaga pendidikan atau kampus, tidak terlepas dari kelengkapan pasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kurangnya pasilitas suatu lembaga pendidikan dapat menjadikan proses pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat.

Berikut kondisi sarana dan prasarana ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yatu:

Tabel 5.

Sarana dan prasarana ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Bangunan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang direktur	v	-	1
2.	Ruang dosen	v	-	1
3.	Ruang konsultan	v	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	v	-	1
5.	Pos keamanan	v	-	1
6.	Ruang belajar	v	-	6
7.	Ruang Rapat	v	-	1
8.	Ruang Administrasi	v	-	1

9.	Laboratorium bahasa	-	v	1
10.	Aula	v	-	1
11.	Muṣallāh	v	-	1
12.	WC	v	-	9
13.	Tempat Olahraga	v	-	1
14.	Kamar Mahasiswa	v	-	12
15.	Kantin	v	-	1

Sumber: Doc. data keadaan sarana dan prasarana T.A 2016-2017

Dari tabel di atas jelas bahwa fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar tersedia dan kondisi fisik 99% baik. Sementara kondisi laboratorium bahasa mengalami kerusakan, seperti master control, software, master tape deck, headset guru dan murid, meja dan kursi siswa, hanya sebagian kecil fungsi dari pada laboratorium bahasa masih digunakan oleh mahasiswa sebagai media pembelajaran bahasa seperti komputer, kebel audio, speaker, LCD projector, yang digunakan dalam visualisasi film-film bahasa Arab yang dapat melatih *mahārah al-istima'* mahasiswa.

3. Mata Kuliah yang Diajarkan di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar mengajarkan 10 mata kuliah yang dibagi dalam 5 *ḥiṣṣah* (jam pelajaran) yang diajarkan selama 5 hari dalam sepekan yaitu senin sampai dengan jum'at. Berikut tabel mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa *mustawā awwal masā'* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar:

Tabel 6. Mata Kuliah Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Mata Kuliah	Dosen	Jumlah Jam Pelajaran/Pekan
1.	Qirā'ah 1	Ruhul Qudus	5
2.	Qirā'ah 2 (<i>Ta'bir</i>)	Jamaluddin	2
3.	Tahrīrī	Hasan Juhanis	4
4.	Tadribāt	Anshar Sultan	3
5.	Qawā'id	Abdul Munawir	2
6.	Syafawī	Hasanuddin	4
7.	Aṣwāt	Abdul Munawir	1
8.	Tafsīr	Hasan Juhanis	1
9.	Khaṭ	Ahmad Munawir	1
10.	Qur'an	Muṣlahuddin	2

Keterangan:

Waktu belajar tiap-tiap *ḥiṣṣah* yaitu:

Ḥiṣṣah 1: 14.30 – waktu salat asar

2: setelah salat asar – 16.45

3: 16.50 – 17.35

4: 17.40 – waktu salat magrib

5: setelah salat magrib – salat isya

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sepuluh mata kuliah yang diajarkan sebagai mata kuliah yang dapat membantu mahasiswa terampil berbahasa Arab dengan baik. Terdapat tiga mata kuliah yang mengajarkan pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara yaitu mata kuliah *qirā'ah 1*, *qirā'ah 2*, dan *syafawī*.

Adapun buku yang digunakan pada mata kuliah *qirā'ah 1* adalah buku *al-ta'bīr al-muwajjah li al-mubtadi'īn min gairi al-nāṭiqīna bi al-'arabiyah*, *qirā'ah 2* adalah buku *silsilah ta'fīm al-lughah al-arabiyah "ta'bīr"*.

B. Metode yang Digunakan pada Pembelajaran Ta'bīr di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran *ta'bīr* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat melalui tabel aktivitas pelaksanaan pembelajaran yaitu dilihat dari hasil observasi yang dilakukan melalui instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, adapun metode yang digunakan sedikit bervariasi, walaupun terdapat metode yang lebih dominan. Berikut ini adalah tabel aktivitas pelaksanaan pembelajaran sebagai ukuran untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran *ta'bīr* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

Tabel 7. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran I

Uraian Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil: Kemunculan		
	TP	KK	SR
Pembukaan/ pendahuluan dengan penyajian materi bahasa yang dilaksanakan dalam bahasa sasaran.			v
Kosa kata dan kalimat sehari-hari yang diajarkan.			v
Tanya jawab antara guru dan murid dalam kelas.			v
Tata bahasa diajarkan secara induktif			v
Kosa kata diajarkan melalui demonstrasi, objek nyata, gambar-gambar.			v
Aspek berbicara dan menyimak mendapat perhatian baik.			v

Keterangan: TP : Tidak pernah KK: Kadang-kadang SR: Sering

Berdasarkan data tersebut di atas, memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *ta'bir* diterapkan adalah sebagai berikut:

Pertama, menyajikan materi bahasa sesuai dengan bahasa sasaran sering muncul dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa prinsip yang digunakan pada dasarnya menggunkan asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.

Kedua, kosa kata dan kalimat yang diajarkan adalah kosa kata atau kalimat sehari-hari, sehingga memudahkan mahasiswa untuk menerapkan kosa kata atau kalimat yang telah dipelajari melalui praktik komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus.

Ketiga, adanya interaksi melalui tanya jawab antara dosen dan mahasiswa terkait dengan topik pembelajaran, dan *keempat*, kosa kata yang diajarkan melalui demonstrasi, objek nyata, dan gambar-gambar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan kosa kata bergambar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Langkah-langkah Penyajian Media

No.	Media Pembelajaran	Langkah-langkah penggunaan media	Kemunculan	
			Ya	Tidak
1.	Buku teks	a. Pendahuluan	v	

		b. Pemilihan tema	v	
		c. Pembacaan teks	v	
		d. Tanya jawab	v	
		e. Pemberian tugas	v	
2.	Gambar-gambar	a. Pendahuluan	v	
		b. Pemilihan tema	v	
		c. Penyajian kosa kata bergambar	v	
		d. Tanya jawab	v	
		e. Menjelaskan gambar	v	
3.	Media proyeksi	a. Pendahuluan	v	
		b. Pemilihan tema	v	
		c. Presentasi	v	
		d. Tanya jawab	v	
		e. Tindak lanjut	v	
4.	Benda nyata	a. Pendahuluan	v	
		b. Pemilihan tema	v	
		c. Penyajian benda nyata	v	
		d. Tanya jawab	v	
		e. Membuat kalimat	v	
5.	Media elektronik	a. Pendahuluan	v	
		b. Pemilihan tema	v	
		c. Penyajian materi	v	
		d. Tanya jawab	v	
		e. Tindak lanjut	v	

Dari tabel di atas, dapat diketahui langkah-langkah atau teknik dalam penerapan pembelajaran *ta'bīr* melalui kosa kata bergambar sebagai berikut:

1. Penyajian gambar dan kosa kata

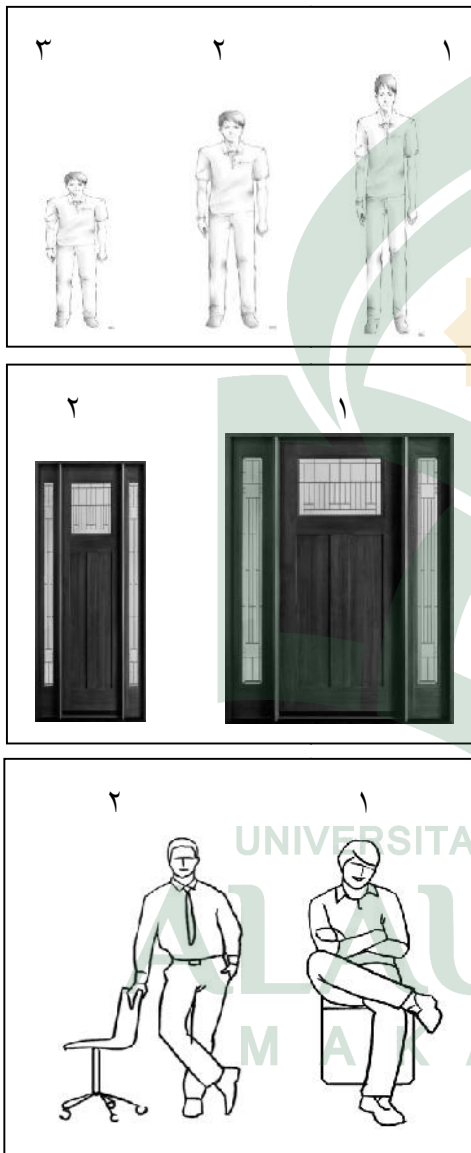
Teknik ini diberikan agar mahasiswa dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkat kemampuan mereka.

Dengan teknik ini, diharapkan mampu memberi ransangan atau stimulus terhadap mahasiswa melalui gambar yang disediakan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran.

<p>1</p> 	<p>2</p> 
<p>قصير متوسط طويل</p>	<p>ضيق واسع</p>
<p>3</p> 	<p>4</p> 
<p>صغير كبير</p>	<p>واقف جالس</p>

2. Menjawab pertanyaan

Yaitu dosen memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar dan mahasiswa menjawab (نعم) “ya” atau (لا) “tidak”, seperti pada contoh berikut:



١ - هل الرجل طويل؟ في الصورة رقم ١

٢ - هل الرجل قصير؟ في الصورة رقم ٣

٣ - هل الرجل متوسط؟ في الصورة رقم ٢

٤ - هل الرجل قصير؟ في الصورة رقم ١

١ - هل الباب واسع؟ في الصورة رقم ١

٢ - هل الباب ضيق؟ في الصورة رقم ٢

٣ - هل الباب واسع؟ في الصورة رقم ٢

١ - هل الرجل جالس؟ في الصورة رقم ١

٢ - هل الرجل واقف؟ في الصورة رقم ٢

٣ - هل الرجل جالس؟ في الصورة رقم ٢

3. Menjelaskan gambar

Yaitu dosen memberikan beberapa gambar dan mahasiswa menjelaskan gambar tersebut yang sesuai dengan pertanyaan, seperti pada contoh berikut:



ماذا ترى في هذه الصورة؟

أرى

.....

.....

.....

Selanjutnya, dari data yang terdapat pada tabel aktivitas pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat dilihat bahwa aspek berbicara dan menyimak mendapat perhatian, karena pada prinsipnya antara keterampilan berbicara dan menyimak merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam keterampilan berbahasa.

Berbicara melalui aktivitas berdialog membutuhkan paling sedikit dua orang atau lebih, aktivitas ini tidak terlaksana tanpa ada orang kedua sebagai pihak penyimak terhadap apa yang diucapkan oleh pembicara.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian melalui observasi menunjukkan beberapa ciri-ciri atau aspek dan langkah-langkah penyajian materi yang berkaitan dengan penerapan suatu metode, memberikan informasi bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran *ta'bīr* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah metode langsung (*al-Ṭarīqah al-Mubāsyarah*) yaitu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa dengan cara mengajarkan bahasa secara langsung pada bahasa sasaran tanpa mengajarkan arti kata yang dimaksud, akan tetapi dengan menggunakan media berupa gambar-gambar, benda nyata atau melalui demonstrasi.

Di samping langkah-langkah tersebut di atas, terdapat beberapa langkah-langkah penerapan pembelajaran *ta'bīr* yang dilaksanakan, yang menunjukkan bahwa terdapat metode yang diterapkan selain dari pada metode yang disebutkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran II

Uraian Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil: Kemunculan		
	TP	KK	SR
Pembukaan/ pendahuluan yang diawali dengan penyajian suatu dialog singkat atau beberapa dialog pendek, disertai dengan motivasi yang berkaitan dengan situasi dialog terkait pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh siswa.			v
Pembelajaran dilakukan dengan praktik lisan (pengulangan) setiap ucapan bagian dialog yang disajikan pada hari itu (seluruh kelas, setengah kelas, kelompok, individual).			v
Pembelajaran dikembangkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topik-topik dialog dan situasi yang ada.			v
Guru dan murid menelaah dan mengkaji salah satu ekspresi komunikatif dasar dalam dialog itu atau salah satu struktur yang menunjukkan fungsi tersebut, guru juga bisa memberikan tambahan.		v	
Kegiatan-kegiatan produksi lisan bergerak maju dari kegiatan terpinpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas.		v	

Keterangan:

TP : Tidak Pernah KK : Kadang-kadang SR : Sering

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendahuluan dan penyajian suatu dialog singkat atau beberapa dialog pendek, disertai motivasi yang berkaitan dengan situasi dialog terkait pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh mahasiswa. Melalui langkah tersebut mahasiswa terlatih untuk melakukan aktivitas berupa komunikasi terkait pengalaman-pengalaman yang dialami oleh mahasiswa.

Kedua, pembelajaran dilakukan dengan praktik lisan (pengulangan) setiap ucapan bagian dialog yang disajikan pada hari itu (seluruh kelas, setengah kelas, kelompok, individual). Langkah ini dilakukan untuk lebih memantapkan kembali materi-materi dialog yang diajarkan dengan cara melakukan dialog tersebut secara berulang-ulang.

Ketiga, pembelajaran dikembangkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topik-topik dialog dan situasi yang ada. Materi yang diajarkan dikembangkan melalui interksi tanya jawab antara mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan mahasiswa, hal ini lebih memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Kempat, kegiatan-kegiatan produksi lisan bergerak maju dari kegiatan terpimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas. Langkah ini merupakan langkah kegiatan lisan berupa dialog yang dilaksanakan mulai dari dialog atau percakapan terpimpin sampai percakapan bebas, dengan demikian mahasiswa terlatih untuk mengembangkan kemampuan bahasa dengan cara berusaha untuk menerapkan pengetahuan kosa kata mereka kepada penggunaan komunikasi secara bebas.

Adapun teknik dan media yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah tersebut berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Teknik dialog atau *hiwār*

Teknik ini bertujuan untuk melatih kemampuan keterampilan berbicara mahasiswa melalui kegiatan atau latihan dialog sehari-hari sehingga memudahkan mahasiswa dalam menerapkan pada kegiatan sehari-hari. Seperti contoh di bawah ini:

- تذكرة - جواز السفر - أسبوع - طائرة - حجز / يحجز - سفر - تسلم / يتسلم - استخراج - أكمل / يكمل - إجراءات - تأشيرة - خروج - دخول - استلام - تذاكر - أنتم - أنتم - أنتن - هما - هم - هن - استخراج - يستخرج - الآن - تعليم - لا محمود : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.
- رشيد : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته.
- محمود : متي تسافر إلى المملكة العربية السعودية؟
- رشيد : في الأسبوع القادم إن شاء الله.
- محمود : وكيف تسافر؟
- رشيد : بالطائرة بعد إكمال إجراءات السفر.
- محمود : هل حجزت؟
- رشيد : لا، لم أتسلم التذاكر... وأنت؟
- محمود : نعم، تسلمتها واستخرجت جواز السفر.
- رشيد : سأذهب الآن لاستلامها.
- محمود : أما أنا فسأكمل إجراءات تأشيرة الدخول والخروج.

Berdasarkan analisis hasil penelitian melalui tabel tersebut menunjukkan bahwa, metode yang digunakan selain dari pada metode yang disebutkan sebelumnya adalah metode komunikatif yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara praktek lisan berupa penyajian dialog dan praktek komunikasi baik secara kelompok maupun individu antara dosen dengan mahasiswa.

Sementara itu, hasil observasi peneliti yang dilakukan pada kelas selanjutnya menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya pada dua metode yang disebutkan sebelumnya yaitu metode langsung dan metode komunikatif, akan tetapi metode lain yang diterapkan untuk menunjang dalam pencapaian hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran III

Uraian Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil: Kemunculan		
	TP	KK	SR
Guru menyampaikan gambaran umum isi materi dan siswa memperhatikan dengan penuh perhatian.		v	
Guru membacakan seluruh bahan ajar, sementara siswa mendengarkannya lebih dari satu kali.	v		
Guru mengucapkan materi kalimat per kalimat, lalu diikuti/ditirukan oleh siswa seluruhnya, lalu berkelompok, dan orang per orang.			v
Guru menjelaskan makna materi pelajaran tersebut, terutama <i>mufradāt</i> ungkapan baru, dengan berbagai teknik dan media yang sesuai.		v	
Siswa secara bergantian memerankan <i>hiwār</i> di depan kelas.			v

Keterangan:

TP : Tidak pernah

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

Berdasarkan data tersebut di atas, langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara dosen menyampaikan gambaran umum isi materi dan mahasiswa memperhatikan dengan penuh perhatian. Langkah ini dilakukan pada pendahuluan atau awal pembelajaran, sehingga mahasiswa mendapat gambaran umum materi yang akan disampaikan selanjutnya.

Kedua, dosen mengucapkan materi kalimat per kalimat, lalu diikuti oleh mahasiswa secara keseluruhan, lalu berkelompok, dan orang per orang. Langkah ini dilakukan dengan berulang kali sehingga mahasiswa dapat menghafalkannya dan memahami makna dari kalimat tersebut.

Ketiga, guru menjelaskan makna materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kalimat yang terdapat *mufradāt* atau ungkapan baru, dengan berbagai teknik dan media yang sesuai tanpa menerjemahkan ke bahasa ibu. Walaupun langkah ini jarang dilakukan, karena diawal pembelajaran mahasiswa sudah mendapat gambaran umum mengenai isi materi yang akan diajarkan.

Keempat, langkah yang terakhir adalah mahasiswa melakukan *hiwār* secara bergantian di depan kelas untuk mengaplikasikan kosa kata atau kalimat yang diajarkan pada awal atau pertemuan sebelumnya agar supaya mahasiswa mengetahui penggunaan kosa kata yang telah diketahui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui penerapan langkah-langkah tersebut tersebut dapat diketahui, metode yang diterapkan adalah metode campuran atau (*al-Ṭarīqah al-Intiqā'iyyah*).

Hasil analisis dari ketiga tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan pada pembelajaran *ta'bīr* di Ma'had al-Birr Universitas Muhammaduyah Makassar adalah metode langsung (*al-Ṭarīqah al-Mubāsyarah*), metode komunikatif (*al-Ṭarīqah al-Ittiṣaliyyah*), dan metode campuran (*al-Ṭarīqah al-Intiqā'iyyah*).

Dari ketiga metode tersebut di atas, dapat dilihat bahwa metode langsung merupakan metode yang lebih banyak digunakan pada pembelajaran *ta'bīr*; adapun metode lainnya merupakan metode penunjang yang diterapkan dalam rangka menutupi kekurangan yang ada pada metode langsung.

C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *al-mustawā al-awwal al-masā'* Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu dapat dilihat dari tabel hasil observasi pada kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam kelas pada tanggal 21 – 25 November 2016.

Tabel 11. Hasil Analisis Tes keterampilan berbicara melalui media gambar

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai Informan				Ket.
		K	C	B	SB	
1.	Mampu memaknai gambar	-	5	14	7	26
2.	Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan gambar	-	11	10	5	26
3.	Mampu membedakan sifat masing-masing gambar	-	12	9	5	26
4.	Mampu membuat kalimat berdasarkan gambar	3	11	11	1	26
5.	Mampu menjelaskan gambar	4	12	6	4	26
6.	Mampu menyempurnakan kalimat sesuai gambar	-	11	9	6	26
7.	Mampu menyusun kalimat acak berdasarkan gambar	-	10	11	5	26
8.	Mampu membuat percakapan sederhana berdasarkan gambar	4	14	8	-	26

Keterangan:

Jumlah informan : 26 informan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan data tersebut di atas, keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa melalui tes media gambar terdapat 7 (26,92%) informan mendapat nilai sangat baik dalam memaknai gambar, sebanyak 14 (53,84%) informan mendapat nilai baik dalam memaknai gambar dan 5 (19,23%) informan mendapat nilai cukup dalam memaknai gambar. Sementara itu, menyangkut kemampuan mahasiswa menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan gambar, sebanyak 5 (19,23%) informan mendapat nilai sangat baik, sebanyak 10 (38,46%) mendapat nilai baik dan 11 (42,30%) informan mendapat nilai cukup. Selanjutnya kemampuan mahasiswa dalam membedakan sifat masing-masing gambar, sebanyak 5 (19,23%) informan mendapat nilai sangat baik, sebanyak 9 (34,61%) informan mendapat nilai baik dan 12 (46,15%) informan mendapat nilai cukup. Terdapat 1 (3,84%) informan memperoleh nilai sangat baik dalam membuat kalimat berdasarkan gambar, sebanyak 11 (42,30%) informan mendapat nilai baik dan 11 (42,30%) informan mendapat nilai cukup dalam membuat kalimat berdasarkan gambar, dan sebanyak 3 (11,53%) informan mendapat nilai kurang dalam membuat kalimat berdasarkan gambar. Kemudian, kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan gambar, terdapat 4

(15,38%) informan mendapat nilai sangat baik, sebanyak 6 (23,07%) informan mendapat nilai baik dalam menjelaskan gambar, dan 12 (46,15%) informan mendapat nilai cukup, serta sebanyak 4 (15,38%) reponden mendapat nilai kurang dalam menjelaskan gambar. Kemampuan mahasiswa menyempurnakan kalimat, sebanyak 6 (23,07%) informan mendapat nilai sangat baik, 9 (34,61%) reponden mendapat nilai baik dan 11 (42,30%) reponden mendapat nilai cukup. Kemampuan mahasiswa menyusun kalimat acak, sebanyak 5 (19,23%) informan mendapat nilai sangat baik, sebanyak 11 (42,30%) informan mendapat nilai baik dan 10 (38,46%) informan mendapat nilai cukup. Terdapat 8 (30,76%) informan mendapat nilai baik, sebanyak 14 (53,84%) informan mendapat nilai cukup, dan 4 (15,38%) informan mendapat nilai kurang dalam membuat percakapan sederhana berdasarkan gambar.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dideskripsikan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *mustawā awal* Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar telah memenuhi standar dan mampu melakukan percakapan sederhana dan membuat kalimat, serta mampu menjelaskan makna suatu gambar atau objek yang ada disekitarnya.

Tabel 12. Hasil Analisis

Tes keterampilan berbicara melalui dialog/ *hiwār*

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai Informan				Ket
		1	2	3	4	
1.	Mampu mengatakan kembali kalimat yang dicontohkan	-	-	5	21	26

2.	Mampu membaca kutipan dalam teks	-	-	5	21	26
3.	Mampu mengubah kalimat	-	15	11	-	26
4.	Mampu membuat kalimat	1	14	11	-	26
5.	Mampu melakukan dialog berdasarkan teks	2	12	12	-	26

Keterangan:

Jumlah informan : 26 informan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan data tersebut di atas, keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *mustawā awwal masā'* Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar melalui tes dialog, terdapat 21 (80,76%) informan mendapat nilai sangat baik, terdapat 5 (19,23%) informan mendapat nilai baik dalam mengatakan kembali dialog atau kalimat yang dicontohkan. Terdapat 21 (80,76%) informan mendapat nilai sangat baik, terdapat 5 (19,23%) informan mendapat nilai baik dalam membaca kutipan teks. Terdapat 11 (42,30%) informan mendapat nilai baik dalam mengubah bentuk kalimat dan 15 (57,69%) informan mendapat nilai cukup dalam mengubah bentuk kalimat. Kemampuan mahasiswa membuat kalimat, terdapat 11 (42,30%) informan mendapat nilai baik dan 14 (53,84%) informan mendapat nilai cukup, dan terdapat 1 (3,84%) informan mendapat nilai kurang. Kemampuan melakukan dialog berdasarkan teks, terdapat 12 (46,15%) informan mendapat nilai baik dan 12

(46,15%) informan mendapat nilai cukup, dan terdapat 2 (7,69%) informan mendapat nilai kurang.

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar melalui tes *hiwār* telah memenuhi standar dan dideskripsikan dengan kemampuan dalam melakukan dialog berdasarkan teks yang dipelajari dan mampu mengubah kalimat dengan mengganti pelaku yang terdapat pada kalimat tersebut.

Tabel 13. Hasil Analisis

Tes keterampilan berbicara melalui bercerita/berkisah

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai Informan				Ket
		1	2	3	4	
1.	Mampu memaknai kisah/cerita	-	5	18	3	26
2.	Mampu menyusun penggalan kisah yang diacak	-	9	15	2	26
3.	Mampu menceritakan kembali kisah	-	15	10	1	26
4.	Mampu menyempurnakan penggalan kisah	1	16	7	2	26
5.	Mampu menceritakan kembali kisah dengan mengganti pelaku dalam kisah/cerita seakan-akan dia yang mengalami kejadian tersebut.	2	16	8	-	26

Berdasarkan data di atas, keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa mustawā awwal masā' Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

melalui tes bercerita/berkisah, terdapat 3 (11,53%) informan mendapat nilai sangat baik, sebanyak 18 (69,23%) informan mendapat nilai baik dan 5 (19,23%) informan mendapat nilai cukup dalam memaknai kisah/cerita. Kemampuan menyusun penggalan kisah yang diacak, sebanyak 2 (7,69%) informan mendapat nilai sangat baik, sebanyak 15 (57,69%) informan mendapat nilai baik dan 9 (34,61%) informan mendapat nilai cukup. Kemampuan menceritakan kembali kisah, terdapat 1 (3,84%) informan mendapat nilai sangat baik, sebanyak 10 (38,46%) informan mendapat nilai baik dan 15 (57,69%) informan mendapat nilai cukup. Kemampuan menyempurnakan penggalan kisah, terdapat 2 (7,69%) informan mendapat nilai sangat baik atau, terdapat 7 (26,92%) informan mendapat nilai baik dan 16 (61,53%) informan mendapat nilai cukup, dan terdapat 1 (3,84%) informan mendapat nilai kurang. Kemampuan menceritakan kembali kisah dengan mengganti pelaku dalam kisah/cerita seakan-akan dia yang mengalami kejadian tersebut, sebanyak 8 (30,76%) informan mendapat nilai baik dan 16 (61,53%) informan mendapat nilai cukup, terdapat 2 (7,69%) informan mendapat nilai kurang.

Berdasarkan keterangan di atas dideskripsikan bahwa kemampuan mahasiswa *mustawā awwal* Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar melalui tes bercerita adalah mampu memahami dan memaknai kisah yang diceritakan, serta mampu menceritakan kembali kisah dengan mengganti pelaku dalam cerita dengan dirinya. Sehingga pencapaian keterampilan berbicara pada tingkat *mustawā awwal masā'* telah tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Tabel 14. Hasil Analisis

Keterampilan berbicara melalui tes kefasihan berbicara

Informan	BUTIR PERNYATAAN					Jumlah Nilai Kefasihan*	Nilai Konversi
	1	2	3	4	5		
1	4	3	3	4	3	52	2+
2	4	4	3	4	4	61	2+
3	4	4	3	3	4	59	2+
4	4	3	3	3	3	50	2
5	4	4	3	4	4	61	2
6	3	3	2	3	3	46	2
7	3	3	3	4	3	52	2
8	3	3	3	3	3	50	2
9	4	3	4	3	3	54	2
10	3	3	3	3	3	50	2
11	3	3	3	2	3	48	2
12	3	3	3	3	3	50	2
13	3	3	3	3	3	50	2
14	3	3	3	2	3	48	2
15	3	3	3	3	3	50	2
16	3	3	3	2	3	48	2
17	3	3	3	2	3	48	2
18	3	3	3	3	3	50	2
19	3	2	3	3	3	44	2
20	3	2	3	2	3	42	1+
21	3	2	3	2	3	42	1+
22	3	2	3	2	2	38	1+
23	3	2	3	2	2	38	1+
24	2	2	3	2	2	37	1+
25	2	2	2	2	2	33	1+
26	2	2	2	2	2	33	1+
$\sum x$	48	43	49	40	46	749	
$\sum \bar{x}$	2.82	2.53	2.88	2.35	2.71	44.05882353	2

* Lihat tabel pembobotan penilaian pada lampiran

Tabel 15. Hasil Pembobotan Deskripsi Kefasihan

Informan	BUTIR PERNYATAAN					Jumlah Nilai Kefasihan	Nilai Konversi
	1	2	3	4	5		
1	2	18	12	8	12	52	2+
2	2	24	12	8	15	61	2+
3	2	24	12	6	15	59	2+
4	2	18	12	6	12	50	2
5	2	24	12	8	15	61	2
6	2	18	8	6	12	46	2
7	2	18	12	8	12	52	2
8	2	18	12	6	12	50	2
9	2	18	16	6	12	54	2
10	2	18	12	6	12	50	2
11	2	18	12	4	12	48	2
12	2	18	12	6	12	50	2
13	2	18	12	6	12	50	2
14	2	18	12	4	12	48	2
15	2	18	12	6	12	50	2
16	2	18	12	4	12	48	2
17	2	18	12	4	12	48	2
18	2	18	12	6	12	50	2
19	2	12	12	6	12	44	2
20	2	12	12	4	12	42	1+
21	2	12	12	4	12	42	1+
22	2	12	12	4	8	38	1+
23	2	12	12	4	8	38	1+
24	1	12	12	4	8	37	1+
25	1	12	8	4	8	33	1+
26	1	12	8	4	8	33	1+
$\sum x$	31	258	196	80	184	749	
$\sum \bar{x}$	1.82	15.2	11.5	4.71	10.8	44.05882353	2

Tabel 16. Hasil Analisis Deskripsi Kefasihan

Nilai Konversi	Tingkat kefasihan	Informan
0+		-
1	Mampu memenuhi kebutuhan rutin untuk bepergian dan tata krama berbahasa secara minimal.	-
1+	Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk bepergian dan tata krama berbahasa dan keperluan pekerjaan secara minimal.	7
2	Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas.	16
2+	Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas dan percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat paraktis, sosial dan profesional.	3
3	Mampu berbicara dengan ketepatan tata bahasa dan kosa kata untuk berperan serta dalam umumnya percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat paraktis, sosial dan profesional	-
3+		-
4	Mampu mempergunakan bahasa itu dengan fasih dan tepat dalam segala tingkat sesuai dengan kebutuhan profesional	-
4+		-

Berdasarkan tabel hasil analisis deskripsi kefasihan tersebut di atas, dapat dilihat dari nilai hasil konversi bahwa hasil analisis keterampilan berbicara bahas Arab mahasiswa *mustawā awwal masa'* Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan, terdapat 3 (11,53%) informan memiliki tingkat kefasihan 2+ dengan nilai antara 53 – 62 yang dideskripsikan “Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas dan percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat paraktis, sosial dan profesional”, sebanyak 16 (61,53%) informan memiliki tingkat kefasihan 2 dengan nilai antara 43 – 52 yang

dideskripsikan “Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas”, dan terdapat 7 (26,92%) informan memiliki tingkat kefasihan 1+ dengan nilai antara 33 – 42 yang dideskripsikan “Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk bepergian dan tata karma berbahasa dan keperluan pekerjaan secara minimal”.

Hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata deskripsi kefasihan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *mustawā awwal masā’* Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah 44.05, nilai konversi 2 dengan yaitu nilai antara 43 – 52 yang dideskripsikan “Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas”.

Mampuan memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas adalah kemampuan mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dalam melakukan komunikasi di lingkungannya untuk keperluan pekerjaan, interaksi sosial dengan teman, dosen dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana dan terbatas sesuai tingkat kemampuannya dalam mengungkapkan kosa kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab.

D. Kontribusi Pembelajaran Ta’bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk mengetahui data tentang kontribusi pembelajaran *ta’bīr* dalam melatih keterampilan berbicara mahasiswa Ma’had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait, seperti mahasiswa, dosen, serta direktur.

Adapun pandangan mereka mengenai kontribusi pembelajaran *ta'bīr* dalam melatih keterampilan berbicara dapat dijabarkan sebagai berikut:

Terima kasih atas pertanyaannya, pertama kali saya ucapkan terima kasih kepada peneliti, karena telah memilih Ma'had al-Birr sebagai tempat untuk mengambil data dalam penulisan tesisnya, dan saya akan menjawab pertanyaan yang ditanyakan mengenai kontribusi pembelajaran *ta'bīr*, berbicara tentang kontribusi pembelajaran *ta'bīr*, khususnya dalam hal menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab, karena pembelajarn *ta'bīr* mencakup empat hal, yaitu melatih keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Oleh karena itu, jika pembelajarn *ta'bīr* dibandingkan dengan pelajaran yang diajarkan di *mustawā awwal*, maka pembelajaran *ta'bīr* lebih banyak memberikan kontribusi dalam membantu keterampilan berbicara mahasiswa *mustawā awwal* dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab.¹

Hasil wawancara tersebut jelas bahwa kontribusi pembelajaran *ta'bīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *mustawā awwal* Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sangat membantu, karena pembelajaran ini di dalamnya mencakup empat hal yaitu melatih mahasiswa dalam terampil berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Dengan demikian pembelajaran *ta'bīr* sangat besar kontribusinya dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Pandangan senada juga disampaikan oleh informan lainya seperti berikut ini:

Pembelajaran *ta'bīr* mengajarkan tentang, *mufradāt*, *kitābah*, dan mengarang kisah. Alhamdulillah dengan pembelajaran *ta'bīr* melalui metode menghafal *mufradāt*, dapat membantu dalam keterampilan berbicara saya, melalui *mufradāt* yang telah dihafal tersebut diajarkan tentang cara penggunaan dalam percakapan sehari-hari, baik di asrama maupun di dalam ruangan kelas atau lingkungan kampus, dan juga melatih untuk bisa bercerita/berkisah, sehingga tujuan dari pembelajarn ini bagaimana seseorang bisa berbicara secara fasih dan juga menambah pengetahuan tentang

¹Muhammad Safri, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

mufradāt yang lainnya.²

Pembelajaran *ta'bīr* yang dilaksanakan di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar disamping melatih keterampilan berbahasa lainnya, juga memiliki kontribusi yang besar dalam hal melatih mahasiswa dalam percakapan sehari-hari dan belajar mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka melalui aktivitas bercerita atau bekisah, sehingga disini lain menuntut mahasiswa untuk mengembangkan atau menambah pengetahuan kosa kata melalui pencarian dalam kamus, serta melalui pembelajarn ini mahasiswa dilatih untuk berbicara yang fasih seperti cara orang Arab menuturkan bahasanya. Selain itu, dikatakan pula bahwa:

Pembelajaran *ta'bīr* sangat bagus, karena di dalamnya diajarkan kosa kata-kosa kata baru, yang belum diketahui yang berkaitan dengan kosa kata sehari-hari, setelah belajar mufradat, dianjurkan untuk digunakan dalam membuat kalimat-kalimat percakapan sehari-hari. Alhamdulillah melalui pembelajaran *ta'bīr* dengan metode menghafal kosa kata kemampuan berbicara saya meningkat dan saya bisa membuat kosa kata tersebut menjadi kalimat-kalimat yang sering digunakan sehari-hari. Dan dibandingkan pembelajarn yang lain, pembelajaran *ta'bīr* sangat berpengaruh untuk melatih kemampuan berbicara, karena di dalamnya memuat berbagai kosa kata dan kalimat yang berkaitan kehidupan sehari-hari, setelah itu, disuruh membuat kisah-kisah pendek dalam kehidupan sehari-hari.³

Dikatakan bahwa pembelajaran *ta'bīr* seperti ini sangat efektif dalam membantu mahasiswa dalam melatih kemampuan kebahasaan mereka terutama kemampuan bahasa lisan yaitu kemampuan berbicara melalui latihan membuat kalimat-kalimat, percakapan dan kisah-kisah sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa merasa sangat terbantu melalui kosa kata-kosa kata yang terdapat di dalam buku

²Muhammad Khaidir, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

³Epindra Aditya, Mahasiswa Mustawa Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016

dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memudahkan dalam praktek penerapannya dalam lingkungan.

Selain pandangan tersebut di atas, masih terdapat beberapa pandangan mengenai kontribusi pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa, seperti di bawah ini:

Saya kira pembelajaran ini cukup membantu, karena dengan mempelajari *ta'bir*, maka saya bisa mengarang, berbicara bahasa Arab, meskipun ini tidak terlepas dari individu masing-masing, sebab dalam pembelajaran *ta'bir* terdapat target yang harus dicapai, dan ketika target pembelajaran tercapai, maka dikatakan mampu berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan pada *mustawā awwal*, jadi mahasiswa yang lebih rajin dan bersungguh-sungguh, akan mendapatkah hasil yang baik, dan kemampuannya melebihi target, sementara mereka belajarnya biasa-biasa saja, maka kemampuannya hanya akan sampai pada target. Dan pembelajaran *ta'bir* memiliki kelebihan dari pelajaran yang lain, pem yang ditetapkan bahkan sebahagian tidak mencapai target.⁴

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pada prinsipnya segala sesuatu mengenai keberhasilan suatu pembelajaran, tidak terlepas dari pada individu masing-masing. Sejauh mana perhatian peserta didik terhadap pelajaran, maka mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal, jika peserta didik tidak memiliki perhatian yang baik terhadap pelajaran, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal atau tidak mencapai target pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar jika dilihat sejauh mana kontribusi yang diberikan menurut sebagian informan tergantung dari individu masing-masing sebagaimana yang diterangkan di atas. Selanjutnya, dikatakan pula bahwa:

Alhamdulillah, dengan pelajaran *ta'bir*, semakin banyak kosa kata yang bisa

⁴Arham, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

dipakai, terkadang seseorang sudah memiliki banyak hafalan kosa kata, tapi belum tau cara penerapannya dalam kalimat dan masih merasa sulit dalam berkomunikasi. Sehingga, melalui *ta'bīr* diajarkan bagaimana menerapkannya dan membuat *jumlah mufīdah*, serta membuat percakapan sehari-hari.⁵

Wawancara tersebut, jelas bahwa pembelajaran *ta'bīr*, memiliki kontribusi dalam melatih mahasiswa menggunakan *mufradāt* yang telah dihafal melalui membuat kalimat sempurna. Hal serupa yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut:

Alhamdulillah, pembelajaran *ta'bīr* di satu sisi ditekankan untuk menghafal *mufradāt*, dilatih untuk membuat sebuah kalimat dari satu kata menjadi sebuah kalimat dan juga ditekankan untuk menghafal setiap kosa kata yang ada di buku.⁶

Jelas bahwa kontribusi pembelajaran *ta'bīr* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa, bisa dilihat melalui aktivitas berupa tugas-tugas yang diberikan dengan cara menghafal kosa kata baru, kemudian dibuat menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut jelas dapat melatih kemampuan mahasiswa dengan banyak menguasai *mufradāt*, karena inti dari pada suatu bahasa adalah kosa kata, tanpa hafalan kosa kata seseorang tidak akan bisa melakukan komunikasi. Selanjutnya dikatakan bahwa:

Pembelajaran *ta'bīr* ini sangat baik, karena awalnya dari *tamhīdī* belum mengetahui sama sekali bahasa Arab, tapi dengan adanya pembelajaran *ta'bīr* kemampuan berbicara bahasa Arab dilatih melalui hafalan *mufradāt* dan sebagainya, kemudian sekarang sudah paham, dan bisa berbicara.⁷

Wawancara di atas, memberikan penjelasan bahwa kontribusi pembelajaran

⁵Ruslan Yusuf, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

⁶Muhammad Yusfi, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

⁷Muhammad Daris Lulang, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

ta'bir dapat melatih mahasiswa dalam terampil berbicara bahasa Arab melalui latihan berbicara dan menghafal *mufradāt*. Oleh karena itu, melalui latihan-latihan yang diberikan dalam pembelajaran serta hafalan-hafalan kosa kata dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi bahasanya dengan kosa kata yang dihafal. Hal yang serupa dikatakan bahwa:

Pembelajaran *ta'bir*, kosa katanya dipakai setiap hari dan sering muncul sehingga berpengaruh pada keterampilan berbicara melalui kosa kata yang dihafalkan.⁸

Kemudian senada dengan wawancara dengan salah satu informan berikut bahwa:

Pembelajaran *ta'bir* merupakan pembelajaran yang sangat mudah karena berasal dari kehidupan sehari-hari dan mengandung banyak *mufradāt*.⁹

Kemudian dikatakan bahwa:

Pembelajaran *ta'bir* banyak memberikan pengaruh dalam melatih keterampilan berbicara saya, karena terdapat penghafalan *mufradāt* dan praktek membuat kalimat.¹⁰

Selanjutnya dikatakan pula bahwa:

Pembelajaran *ta'bir* hingga sekarang memberikan peningkatan, di mana peningkatan itu dari yang dimengerti maknanya, sampai dengan sekarang Alhamdulillah, saya sudah mengerti maknanya dan bisa menggunakannya.¹¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan menghafal kosa kata dan

⁸Rismal, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

⁹Husain Nur, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

¹⁰Hasim, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli 2016.

¹¹Al-Qadri Taiman, Mahasiswa Mustawā Awwal Masā', *Wawancara*, Makassar, 22 Juli

penggunaannya dalam kalimat, serta penggunaan dalam percakapan sehari-hari. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *ta'bīr* memberikan kontribusi yang besar pada keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar melalui hal-hal berikut:

1. Pembelajaran *ta'bīr* memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab melalui hafalan kosa kata.
2. Pembelajaran *ta'bīr* memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dengan banyak latihan bercerita.
3. Pembelajaran *ta'bīr* memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dengan latihan dialog di lingkungan asrama dan kampus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *ta'bir* yang digunakan di ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:
 - a. Metode *mubāsyarah* yaitu metode yang menuntut mahasiswa untuk terus melatih berbicara bahasa Arab seperti halnya mereka menggunakan bahasa ibu, dengan beberapa komponen penerapannya yaitu:
 - 1) Media yang digunakan meliputi: Buku teks, gambar, papan tulis, dan benda nyata.
 - 2) Langkah-langkah pembelajaran meliputi: pembukaan berupa dialog dan humor, penyajian materi secara lisan dan Tanya jawab.
 - 3) Interaksi mahasiswa meliputi: interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen secara aktif.
 - 4) Partisipasi mahasiswa berupa keaktifan dalam proses pembelajaran dan praktek di luar kelas melalui lingkungan bahasa.
 - 5) Tindak lanjut meliputi kegiatan mahasiswa di luar lingkungan kelas dengan berbagai macam praktek berbicara.

b. Metode komunikatif yaitu percakapan silih berganti antara dua mahasiswa atau lebih dengan cara melakukan tanya jawab mengenai suatu topik yang menjadi pembahasan dalam rangka melatih kemampuannya dalam bercakap dengan menggunakan bahasa Arab. Komponen-komponen pelaksanaan metode sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran meliputi: buku teks, gambar, papan tulis dan laboratorium bahasa.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran meliputi: pemilihan topik, menjelaskan kosa kata baru, menyajikan gambar, materi, dan tanya jawab, serta dosen mencontohkan melalui praktek langsung.
- 3) Interaksi mahasiswa meliputi: interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen secara aktif.
- 4) Partisipasi mahasiswa berupa keaktifan dalam proses pembelajaran dan praktek di luar kelas melalui lingkungan bahasa.
- 5) Tindak lanjut meliputi kegiatan mahasiswa di luar lingkungan kelas dengan berbagai macam praktek berbicara.

c. Metode campuran yaitu metode pengajaran yang diawali dengan pengajaran keterampilan menyimak, dan sekaligus berbicara yang disajikan dalam bentuk pengajaran dialog-dialog pendek, dan dipraktekkan cara dalam percakapan sehari-hari. Komponen-komponen pelaksanaan metode sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran meliputi: buku teks, gambar, dan papan tulis.

- 2) Langkah-langkah pembelajaran meliputi: pemilihan topik, menghafal kosa kata baru, membuat kalimat secara lisan, dan tulisan, serta tanya jawab.
 - 3) Interaksi mahasiswa meliputi: interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen secara aktif.
 - 4) Partisipasi mahasiswa berupa keaktifan dalam proses pembelajaran dan praktek di luar kelas melalui lingkungan bahasa.
 - 5) Tindak lanjut meliputi kegiatan mahasiswa di luar lingkungan kelas dengan berbagai macam praktek berbicara.
2. Keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa *mustawā* awal ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan hasil penilaian kefasihan berbicara bahasa Arab seperti penilaian pada tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman adalah rata-rata mahasiswa *mustawā* awal mampu berbicara bahasa Arab pada tingkat memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas di lingkungan kampus dan asrama dengan beberapa kemampuan berbahasa yaitu: kemampuan berpartisipasi secara aktif seperti: mengetahui apa yang dikatakan, mengetahui bagaimana cara mengatakannya, mengetahui kapan dikatakan dan dapat merespon lawan bicara; Kemampuan mempergunakan kata-kata dengan tepat arti; Kemampuan membentuk unsur-unsur fonemik bahasa secara tepat, dan Kemampuan menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara.

3. Pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa *mustawā* awal ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan kontribusi yang sangat besar melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *ta'bir* memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab melalui hafalan kosa kata.
- b. Pembelajaran *ta'bir* memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dengan banyak latihan bercerita.
- c. Pembelajaran *ta'bir* memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dengan latihan dialog di lingkungan asrama dan kampus.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan, sehingga dengannya para pengembang bahasa Arab lebih mudah dalam pencapaian tujuan. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pembelajaran *ta'bir* dalam melatih kemampuan berbicara bahasa Arab di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Kedua implikasi tersebut dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

1. Implikasi Teoretis

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran *ta'bir* memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan teori-teori yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Implikasi yang berkaitan dengan teori pembelajaran *ta'bīr*, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran *ta'bīr*, karena *ta'bīr* ini merupakan sarana yang dengannya seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta kebutuhannya dengan uslub yang baik dan benar.
- b. Implikasi yang berkaitan dengan teori keterampilan dalam berbicara bahasa Arab, yaitu memberikan langkah-langkah mengenai metode dan teknik dalam melatih keterampilan berbicara.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini juga berlaku bagi penyelenggara, maupun pembina program-program pembelajaran bahasa Arab secara umum, khususnya penyelenggara pembelajaran bahasa Arab di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu pihak kampus untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dengan adanya metode-metode dan teknik dalam pembelajaran *ta'bīr* yang diterapkan di kelas.
- b. Memberikan peluang kepada para dosen untuk membuat berbagai macam metode dan teknik dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga memudahkan mahasiswa melatih kemampuannya berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.
- c. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terus berlatih dalam berbicara bahasa Arab seperti penutur aslinya dengan mempraktekkan teknik-teknik dalam pembelajaran *ta'bīr* di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

‘Abdul Majīd al-‘Azālī, Ṣalāh, *Ta'allamu al-Lugāt al-Hayyah wa Ta'limuha baina al-Nazariyyah wa al-Taṭbīq*. t.t.: Maktabah Libnān, t.th.

Ahmad Jābir, Walīd, *Tadrīs al-Lugah al-‘Arabiyyah: Mafāhīm Naszariyyah wa Taṭbīqāt ‘Amaliyyah*. Ed. I; Amman: Dār al-Fikr li al-Tibā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1423 H/ 2002 M.

Ahmad Ṭu’aimah, Rusydī, *Ta’lim al-‘Arabiyyah li Gairi al-Nāṭiqīna Bihā*. Rabat: Mansyūrāt al-Munazzamah al-Islamiyyah li al-Tarbiyyah wa al-‘Ulūm wa al-Ṣaqāfiyyah, Isesco, 1410 H / 1989 M.

Ahmad Madkūr, Alī, *Tadrīs Funūn al-Lugah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1423 H/ 2002 M.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *al-‘Aṣrī: Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Cet. V; Yogyakarta: Multi Karya Krafika, 1996.

‘Alī al-Khauḫī, Muhammad, *al-Ikhtibārāt al-Lugawiyyah*. Edisi I; Urdun: Dār al-Falāh li al-Nasyr wa al-Tauzī’, 2000.

‘Alī Husain al-Dalīmi, Ṭaha dan Su’ād ‘Abdul Karīm al-Wāīfī, *Ittijāhāt Hadīṣah fī Tadrīs al-Lugah al-‘Arabiyyah*. Oman: Jidāran li al-Kitāb al-‘Alīmī dan ‘Alim al-Kutub al-Hadīs, 2009.

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1986.

AR, Amran. “Penerapan Disiplin dalam Pembelajaran Muhādaṣah Pesert Didik Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. *Tesis*. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Bungin, H.M. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Djiwandono, M. Sunardi. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB, 1996.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing, 2010.
- Faisal, Muhammad. "Problematika Implementasi Metode al-Hiwar dan Solusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Ma'had al-Birr Kota Makassar". *Tesis*. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Fuad Effendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. IV; Malang: Misykat, 2009.
- Guntur Tarigan, Henry. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Cet. I; Bandung: Angkasa, 2008.
- _____. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Edisi I, Cet. I; Bandung: Angkasa, 1991.
- _____. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Cet. IV; Bandung: Angkasa, 1986.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Hamid, Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hasmulyadi. "Penerapan Metode Qawā'id wa Tarjamah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantri Ma'had Aly As'adiyah Sengkang". *Tesis*. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.

- Haryadi dan Zamzani. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Irwan, Muhammad. “Peningkatan Kemampuan Muhādaṣah Mahasiswa melalui Program Perkampungan Bahasa Arab Di STAIN Parepare”. *Tesis*. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2010.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Homaniora, 2009.
- Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Makhrus, Muhammad. “Efektivitas al-Ṭarīqah al-Mubāsyarah pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is’ad Kec. Ma’rang Kab. Pangkep”. *Tesis*. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Manẓūr, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*, Jilid IV; Bairut: Dār al-Fikr, 1990.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurgiyantoro, Burhan dan Dosen IKIP Yogyakarta. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi I, Cet. I; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987.
- Pringgawidagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Edisi I, Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2002.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Saepudin. "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa PAI STAIN Pare-Pare". *Disertasi*. Makassar: PPs UIN Alauddin, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi. I, Cet. XI; Jakarta: Kencana, 2014.
- Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penulisan Pendidikan dan Pembangunan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Shihabuddin. *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press, 2009.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Slamet, St. Y. dan Amir. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Tulisan)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1996.
- Soemanto, Wasty. *Sekeluncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumrdi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari segi Metodologi*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suyanto. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. I; Surabaya: SIC, 2004.

- Taufiq al-Hāsyimī, ‘Ābid, *al-Muwajjah al-‘Amālī li Mudarris al-Lugah al-‘Arabiyyah*. Edisi III; Bairut: Muasasah al-Risālah, 1403 H/ 1983 M.
- Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Tim LBB SSC Intersolusi. *Bahasa Indonesia SMA 3*. Yogyakarta: SSC Intersolusi, 2006.
- Wahidah, Besse. “Peranan Sistem Halaqah dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantri Ma’had ‘Aly As’adiyah Sengkang”. *Tesis*. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. *Action Research Teori, Metode, dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. IV, Ed. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green watermark in the background. It features a stylized archway with a central yellow star containing the year '1965'.

LAMPIARAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PASCASARJANA

Jalan Sultan Alauddin No. 63 Telp. 0411-862450 Fax 0411-881528 Makassar 90221

Nomor : Un.06/PPs/TL.00.9/989/2016
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata, 08 Juni 2016

Kepada Yang Terhormat
Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan
Cq.UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi-Selatan

Di -
Makassar,

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

N a m a : Ansar
N I M : 80400214001
Konsentrasi : *Pendidikan Bahasa Arab*

bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

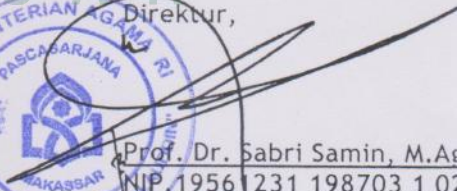
Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Megister* dalam bidang *Pendidikan Bahasa Arab* dengan Promotor dan Kopromotor:

1. Dr. Muhammad Yaumi., M.Hum., M.A. (Promotor)
2. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A (Kopromotor)

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian dari bulan 27 Juni 2016 s/d 27 Agustus 2016.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Direktur,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag
NIP.195612311987031022





1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 8 1 1 7

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 7927/S.01.P/P2T/06/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Rektor Univ. Muhammadiyah Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : Un.06/PPs/TL.00.9/989/2016 tanggal 08 Juni 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ANSAR**
Nomor Pokok : 80400214001
Program Studi : Pend. Bahasa Arab
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" PENERAPAN PEMBELAJARAN TA"BIR DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MAHASISWA MA"HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Juni s/d 15 Juli 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Juni 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN SE. MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar;

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1526/001-Ext/VIII/16

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, direktur Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana (S2)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Makassar

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian tesisnya mulai tanggal 15 Juni s/d Agustus 2016 yang berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN *TA'BIR* DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MAHASISWA MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Makassar,
Direktur,
Ma'had al-Birr UNISMUH
Makassar



Ma'had Al Birr Makassar

LUKMAN ABD. SHAMAD, Lc

Dikelola oleh :

TRANSKRIP WAWANCARA

Kontribusi Pembelajaran *Ta'bir* dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Safri (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Terima kasih atas pertanyaannya, pertama kali saya ucapkan terima kasih kepada ustadz, karena telah memilih Ma'had al-Birr sebagai tempat untuk menyelesaikan tesisnya, dan saya akan menjawab pertanyaannya tadi mengenai kontribusi pembelajaran *ta'bir*, kalau berbicara tentang kontribusi pembelajaran *ta'bir*, khususnya untuk menguasai keterampilan berbahasa Arab, karena bisa kita di dalamnya itu mencakup empat hal, bagaimana kita melatih untuk berbicara, dan juga membaca jadi sebetulnya kalau kita bisa mungkin membandingkan dari sepuluh pelajaran mata kuliah yang diajarkan di *mustawā awwal* ini, mungkin kalau kita bisa bandingkan antara *ta'bir* dan materi-materi lainnya selain al-qur'an dan tafsir, kontribusi *ta'bir* jauh lebih dominan dalam membantu mahasiswa *mustawā awwal* dalam menguasai bahasa Arab.

Muhammad Khaidir (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Pembelajaran *ta'bir* ini di mana di dalamnya dia mengajarkan tentang, baik itu *mufradāt*, dan *kitābah* dan juga dia mengajarkan kita untuk menulis kisah di dalamnya itu, atau mengarang kisah. Dan Alhamdulillah dalam buku *tabīr* beberapa *mufradāt* yang di mana *mufradāt* itu, ustadz mengajarkan kita untuk menghafalkannya, dan di mana *mufradāt* itu, bisa kita gunakan untuk percakapan sehari-hari, baik di dalam asrama maupun di dalam ruangan dan juga melatih untuk kita bisa di dalam kisahnya, kita bisa mencari kosa katanya di dalam kamus dan untuk menambah *mufradāt*, jadi tujuannya ini bagaimana kita bisa berbicara secara fasih dan juga menambah pengetahuan tentang *mufradāt* yang lainnya.

Epindra Aditya (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Pembelajaran *ta'bir* sangat bagus, karena di dalamnya kita bisa mempelajari mufradat-mufradat yang baru, yang belum kita ketahui, setelah belajar mufradat, kita disuruh untuk belajar berusaha membaut kalimat-kalimat yang ada pada *ta'bir* tersebut mufradat-mufradat sehari-hari, kita berusaha untuk bisa membuat menjadi kalimat. Alhamdulillah pembicaraan saya setelah belajar *ta'bir* ini semuanya meningkat karena mufradat-mufradat yang ada di kita tersebut Alhamdulillah bisa dibikin atau dibuat untuk menjadi kalimat-kalimat yang sering digunakan sehari-hari. Dan untuk melatih keterampilan berbicara dibandingkan pembelajaran yang lainnya *ta'bir* sangat berpengaruh untuk kita berbicara, karena di dalamnya memuat berbagai semua *mufradāt* dan berbagai kalimat yang digunakan sehari-hari, setelah itu, kita disuruh atau berusaha membuat kisah-kisah pendek dalam kehidupan sehari-hari.

Arham (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Saya kira pembelajaran ini cukup membantu, karena dengan mempelajari *ta'bīr*, maka kita dapat mengarang, kita dapat berbicara tentang bahasa Arab itu sendiri, meskipun ini tidak terlepas dari individu masing-masing, sebab dalam pelajaran *ta'bīr* terdapat target yang diinginkan oleh pelajaran tersebut, dan ketika kita mungkin mencapai target, tetap ada yang lebih dari target, kenapa demikian, sebab itu tidak bisa terlepas dari individu masing-masing, mungkin orang yang lebih rajin, lebih pintar, melebihi target, orang yang biasa-biasa saja hanya akan mencapai target. Dan pembelajaran *ta'bīr* memiliki kelebihan dari pelajaran yang lain, pembelajaran *ta'bīr* kita membaca, kita berbicara, kita menulis, kita mengarang.

Ruslan Yusuf (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Alhamdulillah, dengan pelajaran *ta'bīr* ini, semakin banyak *mufradāt* yang kita bisa pakai, kadang punya *mufradāt* yang sudah hafal, tapi bagaimana cara untuk memakai susah, dan di *ta'bīr* diajarkan bagaimana membuat *jumlah mufīdah*.

Muhammad Yusfi (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Alhamdulillah, pembelajaran *ta'bīr* di satu sisi kita ditekankan untuk bagaimana menghafal *mufradāt*, kita sudah menghafal *mufradāt* kita juga dilatih untuk membuat sebuah kalimat dari satu kata membuat sebuah kalimat dan kita juga ditekankan untuk menghafal setiap mufradat-mufradat yang ada di buku.

Muhammad Daris Lulang (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Pembelajaran *ta'bīr* ini sangat-sangat baik, karena awalnya kita dari *tamhīdī* tidak tau sama bahasa Arab, tapi dengan adanya *ta'bīr* melatih kita untuk berbicara dengan menghafal *mufradāt* dan sebagainya, kemudian kita sekarang sudah paham, bisa berbicara.

Rismal (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Pembelajaran *ta'bīr*, mufradatnya itu kita pakai setiap hari dan sering muncul sehingga berpengaruh pada keterampilan berbicara melalui *mufradāt* yang disuruh di hafal.

Husain Nur (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Pembelajaran *ta'bīr* merupakan pembelajaran yang sangat mudah karena berasal dari kehidupan sehari-hari dan mengandung banyak *mufradāt*.

Hasim (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Pembelajaran *ta'bīr* banyak memberikan pengaruh dalam melatih keterampilan berbicara saya, karena terdapat penghafalan *mufradāt* dan praktek membuat kalimat

Al-Qadri Taiman (Mahasiswa Mustawā Awwal Masā')

Pembelajaran *ta'bīr* hingga sekarang memeberikan peningkatan, di mana peningkatan itu dari yang kita tidak terlalu mengerti maknanya, sampai dengan sekarang Alhamdulillah, kita sudah mengerti maknanya dan bisa menggunakannya.



PEDOMAN OBSERVASI

METODE YANG DIGUNAKAN PADA PEMBELAJARAN TA'BIR

Nama Dosen :
 Kelas :
 Jam Pelajaran Ke :
 Hari/tanggal :
 Fokus Observasi : Cara penyajian materi yang dilakukan.

PETUNJUK:

1. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen dengan mahasiswa, fokuskan pada kegiatan dosen.
2. Beri cek list pada kolom sesuai dengan kenyataan kegiatan dosen.
3. Jika terdapat hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi pada tabel, maka tulislah pada bagian catatan khusus observer.

No.	Metode yang diobservasi	Uraian	Kemunculan		
			TP	KK	SR
1.	Metode Langsung (<i>al-ṭarīqah al-mubāsyarah</i>)	Pengajaran bahasa dilaksanakan dalam bahasa sasaran			
		Kosa kata dan kalimat sehari-hari yang diajarkan			
		Tanya jawab antara guru dan murid dalam kelas kecil			
		Tata bahasa diajarkan secara induktif			
		Kosa kata diajarkan melalui demonstrasi, objek nyata, gambar-gambar.			
		Aspek berbicara dan menyimak mendapat perhatian baik			

2.	Metode <i>Audiolingual</i> (<i>al-ṭarīqah al-sam'iyyah al-syafawīyyah</i>)	Dialog sebagai sarana utama penyajian bahasa			
		Penekanan pada teknik praktek tertentu, mimikri, memorisasi dan latihan-runtun			
		Penggunaan laboratorium bahasa.			
		Pemantapan teori linguistik dan teori psikologis sebagai dasar bagi metode pengajaran bahasa.			
		Pemisahan keterampilan-keterampilan berbahasa; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengunggulan audiolingual atas keterampilan grafis.			
3.	Metode Terjemah Tata Bahasa (<i>a-ṭarīqah al-qawā'id wa al-tarjamah</i>)	Kaidah tata bahasa dan kosa kata dipelajari dengan seksama			
		Tata bahasa dipelajari secara deduktif			
		Membaca dan menulis merupakan fokus utama.			
		Pemilihan kosa kata semata-mata didasarkan pada teks-teks bacaan yang digunakan dan kata-kata yang diajarkan melalui telaah kamus dan hafalan.			
		Kalimat merupakan unit dasar pengajaran dan praktek/latihan bahasa dan pelajaran diperuntukkan bagi penerjemahan kalimat-kalimat.			
4	Metode Membaca (<i>al-ṭarīqah al-qirā'ah</i>)	Pelajaran dimulai dengan memberi latihan tentang keterampilan bertutur kemudian mendengarkan beberapa kalimat sederhana dan mengucapkan kata-kata serta kalimat hingga siswa mampu menyusun kalimat			
		Mengucapkan beberapa kalimat kemudian membacanya dalam teks			
		Tanya jawab berdasarkan teks bacaan			
		Guru memberi tugas bacaan			
		Membaca kitab-kitab semi Arab			

5.	Metode Kognitif (<i>al-ṭarīqah al-ma'rifiyyah</i>)	Mengenalkan sistem bunyi, tata bahasa, morfologi, dan <i>dalalah Arabiyah</i> .			
		Pelajaran dimulai dengan menjelaskan kaidah-kaidah bahasa yang disertai dengan contoh.			
		Menggunakan bahasa pembantu pada awal pembelajaran.			
		Pengajaran bahasa dengan satu model yaitu diawali dengan pemahaman yang mendalam dan diakhiri dengan latihan serta belajar tarkib agar siswa mengetahui penggunaannya pada konteks kalimat.			
		Guru membantu siswa dalam pembentukan kemampuan yang berhubungan dengan realita bahasa yang sedang dipelajari.			
6.	Metode Komunikatif (<i>al-Ṭarīqah al-Ittiṣāliyyah</i>)	Pembelajaran diawali dengan penyajian suatu dialog singkat atau beberapa dialog mini, disertai dengan motivasi yang berkaitan dengan situasi dialog terkait pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa.			
		Pembelajaran dilakukan dengan praktik lisan (pengulangan) setiap ucapan bagian dialog yang disajikan pada hari itu (seluruh kelas, setengah kelas, kelompok, individual).			
		Pembelajaran dikembangkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topik-topik dialog dan situasi yang ada.			
		Guru dan murid menelaah dan mengkaji salah satu ekspresi komunikatif dasar dalam dialog itu atau salah satu struktur yang menunjukkan fungsi tersebut. Guru juga bisa memberikan tambahan.			
		Kegiatan-kegiatan produksi lisan bergerak maju dari kegiatan dipimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas.			

7.	Metode Respon Fisik Total (<i>Ṭarīqah al-Istijābah al-Jasmāniyyah al-Kāmilah</i>)	Guru mengucapkan dan memperagakan perintah-perintah untuk para siswa. Para siswa melaksanakan perintah-perintah itu dengan mendengarkan guru dan melakukan apa yang guru lakukan.			
		Guru menciptakan situasi-situasi di mana seorang siswa harus memilih antara dua kosa kata. Siswa telah mengetahui satu kata dengan baik, sehingga melalui proses penghapusan, kata yang lain dengan segera dapat diketahui.			
		Pengenalan sebuah kata baru, siswa harus memilih satu kata yang dia kenal dari tiga kosa kata.			
		Guru memperkenalkan suatu kata baru dengan cara yang sangat jelas dan nyata kepada siswa dengan memperagakan melalui isyarat atau dengan tanda-tanda lain.			
		Memperkenalkan kosa kata dengan memperagakan perintah-perintah dari kaset. Atau guru merekam suaranya sendiri lalu mengikuti perintah yang terdengar.			
8.	Metode Belajar Bahasa Berkelompok (<i>Ṭarīqah Ta'allum al-Lughah min Khilāl al-Mujtama'</i>)	Para siswa membentuk sebuah lingkaran kecil. Seorang siswa mengucapkan suatu kata, kalimat atau pesan yang ingin dia ungkapkan, guru kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa sasaran, lalu siswa mengulangi terjemahan yang telah diberikan guru.			
		Para siswa bisa terlibat dalam berbagai tugas kelompok, seperti diskusi kelompok kecil tentang suatu topik, menyiapkan sebuah percakapan, menyiapkan sebuah ringkasan tentang suatu topik untuk dipresentasikan kepada kelompok yang lain.			
		Para siswa merekam percakapan-percakapan mereka dalam bahasa target.			

		Para siswa membuat transkrip untuk ucapan-ucapan dan percakapan-percakapan yang telah mereka rekam untuk praktek dan analisis dari bentuk-bentuk bahasa target.			
		Para siswa memberi tanggapan dan laporan tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan kelompok.			
9.	Metode Alamiyah (<i>al-Ṭarīqah al-Insaniyyah al-Ṭaba'īyyah</i>)	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas tanpa harus memberikan respon atau berbicara selain bahasa asing yang dipelajarinya dengan cara mendemonstrasikan perintah-perintah yang diberikan guru.			
		Siswa diberikan kesempatan menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru.			
		Siswa terlibat dalam kegiatan bermain peran dan permainan dengan cara berpartisipasi dalam memberikan pendapat dan turut mengambil bagian dalam kegiatan pemecahan masalah secara berkelompok.			
		Mendeskripsikan para siswa yang ada dalam kelas yang berkaitan dengan warna rambut, pakaian, tinggi badan dan ciri-ciri fisik lainnya.			
		Pelajaran disajikan dengan memperkenalkan kata-kata yang sederhana yang telah diketahui siswa, kemudian mempraktekkan benda-benda.			
10.	Metode Eklektik (<i>al-Ṭarīqah al-Intiqā'iyyah</i>)	Guru menyampaikan gambaran umum isi materi dan siswa memperhatikan dengan penuh perhatian.			
		Guru membacakan seluruh bahan ajar, sementara siswa mendengarkannya lebih dari satu kali.			
		Guru mengucapkan materi kalimat per kalimat, lalu diikuti/ditirukan oleh			

		siswa seluruhnya, lalu berkelompok, dan orang per orang.			
		Guru menjelaskan makna materi pelajaran tersebut, terutama yang mengandung <i>mufradāt</i> ungkapan baru, dengan berbagai teknik dan media yang sesuai.			
		Siswa secara bergantian memerankan <i>hiwār</i> di depan kelas.			

Catatan Khusus Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar,
Observer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LEMBAR OBSERVASI

METODE YANG DIGUNAKAN PADA PEMBELAJARAN TA'BIR

Nama Dosen :
 Kelas :
 Jam Pelajaran Ke :
 Hari/tanggal :
 Fokus Observasi : Komponen metode yang digunakan

PETUNJUK:

4. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen dengan mahasiswa, fokuskan pada kegiatan dosen.
5. Beri cek list pada kolom sesuai dengan kenyataan kegiatan dosen
6. Jika terdapat hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi pada tabel, maka tulislah pada bagian catatan khusus observer.

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	URAIAN	KEMUNCULAN	
			ADA	TIDAK
1.	Langkah-langkah pembelajaran	a. Pembukaan		
		b. Pemilihan tema		
		c. Praktek berbicara		
		d. Tanya Jawab		
2.	Interaksi	a. Mahasiswa dengan mahasiswa		
		b. Dosen dengan mahasiswa		
		c. Mahasiswa dengan dosen		

3.	Partisipasi mahasiswa	a. Bertanya tentang materi yang dibahas		
		b. Memperbaiki jawaban teman yang salah		
		c. Menjawab pertanyaan		
4.	Media	a. Buku teks		
		b. Gambar-gambar		
		c. Papan tulis		
		d. Media proyeksi		
		e. Benda nyata		
		f. Media elektronik - Televisi - Video - Lab. Bahasa		
5.	Feedback/ tindak lanjut	- Memberi motivasi untuk terus berbicara menggunakan bahasa Arab setelah proses pembelajaran		

Catatan Khusus Observer:

.....
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

 ALAUDDIN

 M A K A S S A R

Makassar,
 Observer

.....

PEDOMAN OBSERVASI

KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA BAHASA ARAB MAHASISWA MA'HAD AL-BĪRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kelas :
 Jam Pelajaran Ke :
 Hari/tanggal :
 Jenis Tes : Berbicara berdasarkan gambar

PETUNJUK:

7. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, fokuskan pada kegiatan berbicara mahasiswa.
8. Beri cek list pada kolom seseai dengan kenyataan kegiatan mahasiswa.
9. Jika terdapat hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi pada tabel, maka tulislah pada bagian catatan khusus observer.

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INFORMAN	NILAI			
			1	2	3	4
1.	Mampu memaknai gambar					
2.	Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan gambar					
3.	Mampu membedakan sifat masing-masing gambar					
4.	Mampu membuat kalimat berdasarkan gambar					
5.	Mampu menjelaskan gambar					
6.	Mampu menyempurnakan kalimat sesuai gambar					
7.	Mampu menyusun kalimat acak berdasarkan gambar					
8.	Mampu membuat percakapan sederhana berdasarkan gambar					
Jumlah Cek list						
Nilai						
Jumlah cek list x Nilai						
Nilai Total						

Keterangan:

Nilai total minimum : $8 \times 1 = 8$
 Nilai total maksimum : $8 \times 4 = 32$

Kategori Penilaian:

a. 1 - 8 : Kurang
 b. 9 - 16 : Cukup
 c. 16 - 24 : Baik
 d. 25 - 32 : Sangat Baik

HASIL ANALISIS SKOR HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN BERBICARA

Kelas : Mustawā Awwal Masā'

Jenis Tes : Berbicara melalui media gambar

INF	BUTIR PERNYATAAN								$\sum x$	$\sum \bar{x}$
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	4	4	3	3	4	3	3	28	3.5
2	4	4	4	3	4	4	3	3	29	3.625
3	4	4	4	3	4	4	4	3	30	3.75
4	3	3	2	2	2	2	2	3	19	2.375
5	4	4	4	3	4	4	4	3	30	3.75
6	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.875
7	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.875
8	3	3	3	3	2	3	3	2	22	2.75
9	4	4	4	4	3	4	4	3	30	3.75
10	3	3	3	2	2	3	3	2	21	2.625
11	3	3	3	2	2	3	2	2	20	2.5
12	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.875
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
14	3	3	3	3	2	3	3	2	22	2.75
15	4	3	3	3	3	4	4	3	27	3.375
16	4	3	3	3	4	3	4	3	27	3.375
17	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.125
18	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.125
19	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.125
20	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.125
21	3	2	2	2	2	2	3	2	18	2.25
22	3	2	2	2	2	3	3	2	19	2.375
23	2	2	2	2	1	2	3	1	15	1.875
24	2	2	2	1	1	2	2	1	13	1.625
25	2	2	2	1	1	2	2	1	13	1.625
26	2	2	2	1	1	2	2	1	13	1.625
$\sum x$	80	72	71	62	62	73	73	56	549	68.625
$\sum \bar{x}$	3.08	2.77	2.73	2.38	2.38	2.81	2.81	2.15	21.11538	2.639423

Keterangan:

Nilai total minimum : 8

Nilai total maksimum : 32

INF : Informan

1 – 8 : Butir Pernyataan

Kategori Penilaian:

a. 1 – 8 : Kurang

b. 9 – 16 : Cukup

c. 17 – 24 : Baik

d. 25 – 32 : Sangat Baik

PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MAHASISWA
MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kelas :
 Jam Pelajaran Ke :
 Hari/tanggal :
 Jenis Tes : Berbicara melalui ujaran terstruktur

PETUNJUK:

10. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, fokuskan pada kegiatan berbicara mahasiswa.
11. Beri cek list pada kolom sesuai dengan kenyataan kegiatan mahasiswa.

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INFORMAN	NILAI			
			1	2	3	4
1.	Mampu mengatakan kembali kalimat yang dicontohkan					
2.	Mampu membaca kutipan dalam teks					
3.	Mampu mengubah kalimat					
4.	Mampu membuat kalimat					
5.	Mampu melakukan dialog terstruktur berdasarkan teks					
Jumlah Cek list						
Nilai						
Jumlah cek list x Nilai						
Nilai Total						

Keterangan:

Nilai total minimum : $5 \times 1 = 5$

Nilai total maksimum : $5 \times 4 = 20$

Kategori penilaian:

- | | |
|------------|---------------|
| a. 1 - 5 | : Kurang |
| b. 6 - 10 | : Cukup |
| c. 11 - 15 | : Baik |
| d. 16 - 20 | : Sangat Baik |

HASIL ANALISIS SKOR HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN BERBICARA

Kelas : Mustawā Awwal Masā'

Jenis Tes : Berbicara melalui dialog

INF	BUTIR PERNYATAAN						$\sum \bar{x}$
	1	2	3	4	5	$\sum x$	
1	4	4	3	3	3	17	3.4
2	4	4	3	3	3	17	3.4
3	4	4	3	3	3	17	3.4
4	4	4	3	3	3	17	3.4
5	4	4	3	3	3	17	3.4
6	4	4	3	3	3	17	3.4
7	4	4	3	3	3	17	3.4
8	4	4	2	3	3	16	3.2
9	4	4	3	3	3	17	3.4
10	4	4	2	3	3	16	3.2
11	4	4	3	2	3	16	3.2
12	4	4	3	3	3	17	3.4
13	4	4	2	2	2	14	2.8
14	4	4	2	2	2	14	2.8
15	4	4	3	2	2	15	3
16	4	4	2	2	2	14	2.8
17	4	4	2	2	2	14	2.8
18	4	4	2	2	2	14	2.8
19	4	4	2	2	2	14	2.8
20	4	4	2	2	2	14	2.8
21	4	4	2	2	2	14	2.8
22	3	3	2	2	2	12	2.4
23	3	3	2	2	1	11	2.2
24	3	3	2	2	2	12	2.4
25	3	3	2	1	1	10	2
26	3	3	2	2	2	12	2.4
$\sum x$	99	99	63	62	62	385	77
$\sum \bar{x}$	3.8077	3.8077	2.4231	2.3846	2.3846	14.8076923	2.96153846

Keterangan:

Nilai total minimum : 5

Nilai total maksimum: 20

INF : Informan

1 – 8 : Butir Pernyataan

Kategori Penilaian:

a. 1 – 5 : Kurang

b. 6 – 10 : Cukup

c. 11 – 15 : Baik

d. 16 – 20 : Sangat Baik

PEDOMAN OBSERVASI

KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA BAHASA ARAB MAHASISWA MA'HAD AL-BĪRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kelas :
 Jam Pelajaran Ke :
 Hari/tanggal :
 Jenis Tes : Keterampilan berbicara melalui berkisah/bercerita

PETUNJUK:

12. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, fokuskan pada kegiatan berbicara mahasiswa.
13. Beri cek list pada kolom sesuai dengan kenyataan kegiatan mahasiswa.

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INFORMAN	NILAI			
			1	2	3	4
1.	Mampu memaknai kisah/cerita					
2.	Mampu menyusun penggalan kisah yang diacak					
3.	Mampu menceritakan kembali kisah/cerita yang disajikan					
4.	Mampu menyempurnakan penggalan kisah/cerita					
5.	Mampu menceritakan kisah dengan mengganti pelaku kisah/cerita seakan-akan dia yang mengalami kejadian tersebut.					
Jumlah Cek list						
Nilai						
Jumlah cek list x Nilai						
Nilai Total						

Keterangan:

Nilai total minimum : $5 \times 1 = 5$
 Nilai total maksimum : $5 \times 4 = 20$

Kategori Penilaian:

a. 1 - 5 : Kurang
 b. 6 - 10 : Cukup
 c. 11 - 15 : Baik
 d. 16 - 20 : Sangat Baik

HASIL ANALISIS SKOR HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN BERBICARA

Kelas : Mustawā Awwal Masā'

Jenis Tes : Berbicara melalui Bercerita/Berkisah

INF	BUTIR PERNYATAAN						$\sum \bar{x}$
	1	2	3	4	5	$\sum x$	
1	3	3	3	3	3	15	3
2	3	3	3	3	3	15	3
3	4	4	3	4	3	18	3.6
4	3	3	3	3	3	15	3
5	4	3	4	4	3	18	3.6
6	3	3	3	3	3	15	3
7	3	3	3	3	2	14	2.8
8	3	2	2	2	2	11	2.2
9	4	4	3	3	3	17	3.4
10	3	3	2	2	2	12	2.4
11	3	3	3	2	2	13	2.6
12	3	3	3	3	3	15	3
13	3	3	2	2	2	12	2.4
14	3	2	2	2	2	11	2.2
15	3	2	3	2	2	12	2.4
16	3	3	2	2	2	12	2.4
17	3	3	2	2	2	12	2.4
18	3	2	2	2	2	11	2.2
19	3	3	2	2	2	12	2.4
20	2	3	2	2	2	11	2.2
21	2	2	2	2	2	10	2
22	3	3	2	2	2	12	2.4
23	2	2	2	2	1	9	1.8
24	3	2	2	2	2	11	2.2
25	2	2	2	1	1	8	1.6
26	2	2	2	2	2	10	2
$\sum x$	76	71	64	62	58	331	66.2
$\sum \bar{x}$	2.9231	2.7308	2.4615	2.3846	2.2308	12.7307692	2.54615385

Keterangan:

Nilai total minimum : 5

Nilai total maksimum : 20

INF : Informan

1 – 8 : Butir Pernyataan

Kategori Penilaian:

a. 1 – 5 : Kurang

b. 6 – 10 : Cukup

c. 11 – 15 : Baik

d. 16 – 20 : Sangat Baik

PEDOMAN OBSERVASI

KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA BAHASA ARAB MAHASISWA MA'HAD AL-BĪRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kelas :
Jam Pelajaran Ke :
Hari/tanggal :
Jenis Tes : Tes Kefasihan Berbicara

PETUNJUK:

14. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran berbicara yang dilakukan mahasiswa, fokuskan pada kegiatan latihan berbicara mahasiswa.
15. Beri skor nilai pada kolom sesuai dengan kenyataan kegiatan mahasiswa.
16. Penilaian berdasarkan tabel skor deskripsi kefasihan berbahasa.

A. Tingkat-Tingkat Kefasihan Berbicara

1. Mampu memenuhi kebutuhan rutin untuk bepergian dan tata krama berbahasa secara minimal.
2. Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas.
3. Mampu berbicara dengan ketepatan tata bahasa dan kosa kata untuk berperan serta dalam umumnya percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat paraktis, sosial dan profesional.
4. Mampu mempergunakan bahasa itu dengan fasih dan tepat dalam segala tingkat sesuai dengan kebutuhan profesional.
5. Mampu mempergunakan bahasa itu dengan fasih sekali (asing: setaraf dengan penutur asli terpelajar).

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	RESPONDEN	SKOR
1.	TEKANAN		
	Ucapan sering tidak dipahami		1
	Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang		2
	Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman		3
	Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman		4
	Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar		5
	Ucapan sudah standar (asing: sudah seperti penutur asli)		6
2.	TATA BAHASA		
	Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat		1
	Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi		2
	Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi		3
	Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi		4
	Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola		5
	Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan dalam praktek berbicara		6
3.	KOSA KATA		
	Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun		1
	Penguasaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makan, transportasi, keluarga)		2
	Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional		3

	Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan		4
	Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tetap sesuai dengan situasi sosial		5
	Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli yang terpelajar)		6
4.	KELANCARAN		
	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus saat latihan praktek berbicara		1
	Pembicaraan sangat lambat dan tidak konsisten kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin		2
	Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap		3
	Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat		4
	Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-sekali masih kurang konsisten		5
	Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (asing: seperti penutur asli yang terpelajar)		6
5.	PEMAHAMAN		
	Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana		1
	Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan		2
	Memahami dengan baik percakapan sederhana, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan		3
	Memahami agak baik percakapan normal, kadang-kadang pengulangan dan penjelasan		4
	Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal, kecuali yang bersifat 'ammiyah		5
	Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal dan 'ammiyah (asing: seperti penutur asli)		6

Tabel Pembobotan Penilaian Deskripsi Kefasihan

Deskripsi Kefasihan	1	2	3	4	5	6	
Tekanan	0	1	2	2	3	4	...
Tata bahasa	6	12	18	24	30	36	...
Kosa kata	4	8	12	16	20	24	...
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	...
Pemahaman	4	8	12	15	19	23	...
Jumlah							...

Sumber: Oller, 1979: 323; Valette, 1977: 160.

Tabel Konversi Tingkat Kefasihan

Jumlah Skor	Tingkat Kefasihan
16 – 25	0 +
26 – 32	1
33 – 42	1 +
43 – 52	2
53 – 62	2 +
63 – 72	3
73 – 82	3 +
83 – 92	4
93 – 99	4 +

Sumber: Oller, 1979: 323; Valette, 1977: 160.

Catatan:

Tanda + (ples) menunjukkan pada posisi (tingkatan) pertengahan di antara dua tingkatan, misalnya posisi 0 dan 1, antara 1 dan 2, dan seterusnya.

Untuk menentukan hasil, yaitu nilai yang diperoleh pada tiap komponen penilaian pada tabel deskripsi kefasihan dijumlahkan, kemudian jumlah keseluruhan dikonversi dengan menggunakan tabel konversi di atas, angka yang ditunjukkan pada tingkat kefasihan merupakan hasil dari kemampuan berbicara yang diperoleh.

HASIL ANALISIS
SKOR HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN BERBICARA

Kelas : Mustawā Awwal Masā'

Jenis Tes : Tes Deskripsi Kefasihan Berbicara

INF	BUTIR PERNYATAAN					Jumlah Nilai Kefasihan	Nilai Konversi
	1	2	3	4	5		
1	4	3	3	4	3	52	2+
2	4	4	3	4	4	61	2+
3	4	4	3	3	4	59	2+
4	4	3	3	3	3	50	2
5	4	4	3	4	4	61	2
6	3	3	2	3	3	46	2
7	3	3	3	4	3	52	2
8	3	3	3	3	3	50	2
9	4	3	4	3	3	54	2
10	3	3	3	3	3	50	2
11	3	3	3	2	3	48	2
12	3	3	3	3	3	50	2
13	3	3	3	3	3	50	2
14	3	3	3	2	3	48	2
15	3	3	3	3	3	50	2
16	3	3	3	2	3	48	2
17	3	3	3	2	3	48	2
18	3	3	3	3	3	50	2
19	3	2	3	3	3	44	2
20	3	2	3	2	3	42	1+
21	3	2	3	2	3	42	1+
22	3	2	3	2	2	38	1+
23	3	2	3	2	2	38	1+
24	2	2	3	2	2	37	1+
25	2	2	2	2	2	33	1+
26	2	2	2	2	2	33	1+
$\sum x$	48	43	49	40	46	749	
$\sum \bar{x}$	2.82	2.53	2.88	2.35	2.71	44.05882353	2

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Abd. Shamad, Lc
 Pekerjaan : Direktur Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,
 Direktur,
 Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar



LUKMAN ABD. SHAMAD, Lc

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epindra Aditya
 NIM : 01.35.0.15.274
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Juli 2016

Yang di Wawancarai

 E.A

EPINDRA ADITYA

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Safri
 NIM : 01.35.0.15.184
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

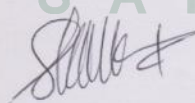
Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai



MUHAMMAD SAFRI

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murdiansyah
NIM : 01.35.0.15.273
Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

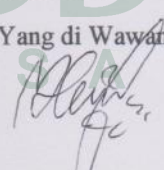
Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


MURDIANSYAH

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arham
 NIM : 01.35.0.15.232
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMAH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai



ARHAM

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrun
 NIM : 01.35.0.15.193
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


HASRUN

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli Yusuf
 NIM : 01.35.0.15.183
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

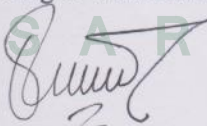
Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


ZULKIFLI YUSUF

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruslan Mahmud
NIM : 01.35.0.15.222
Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

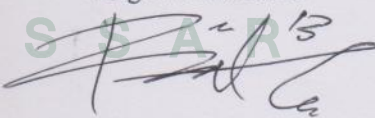
Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


RUSLAN MAHMUD

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al-Kadri Taiman
NIM : 01.35.0.15.257
Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


AL-KADRI TAIMAN

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anshar
NIM : 01.35.0.15.026
Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

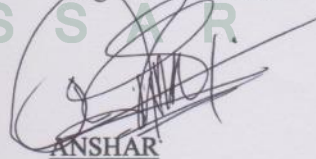
Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


ANSHAR

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasim
NIM : 01.35.0.15.189
Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMAH Makassar

Menerangkan bahwa:

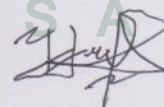
Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai



HASIM

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahdi
NIM : 01.35.0.15.123
Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


MAHDI

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saddam Husain R.
 NIM : 01.35.0.15.153
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


SADDAM HUSAIN

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Budi Aqni
 NIM : 01.35.0.15.131
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

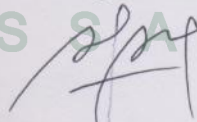
Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai



ARIS BUDI AQNI

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismal
 NIM : 01.35.0.15.066
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

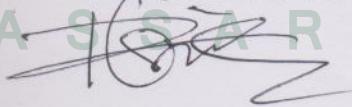
Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai



RISMAL

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husain Nur
NIM : 01.35.0.15.042
Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMAH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
NIM : 80400214001
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai


HUSAIN NUR

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Muhammad Khaidir
 NIM : 01.35.0.15.264
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

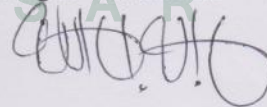
Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai



ANDI MUHAMMAD KHAIDIR

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husain
 NIM : 01.35.0.15.053
 Pekerjaan : Mahasiswa Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Ansar
 NIM : 80400214001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melakukan wawancara dengan saya, berkaitan dengan penelitian tesisnya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Ta'bir dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bukti fisik kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Yang di Wawancarai



HUSAIN

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Lokasi Penelitian

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Kegiatan Wawancara Mahasiswa

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



M A K A S S A R
Foto Kegiatan Observasi

Pembelajaran *ta'bīr* dengan media benda nyata

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Foto Kegiatan Observasi
Penilaian terhadap kegiatan berbicara melalui tes pidato/ceramah



Foto Kegiatan Obsrvasi

Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran *ta'bīr* dialog antara dosen dan mahasiswa
dengan menggunakan bahasa Arab

RIWAYAT HIDUP

I. Identitas



- | | |
|---------------------|---|
| a. Nama | : A N S A R |
| b. Tempat/Tgl.Lahir | : Mala-mala, 04 Mei 1989 |
| c. Suku/Bangsa | : Bugis /Indonesia |
| d. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| e. Agama | : Islam |
| f. Asal | : Kolaka Utara |
| g. Alamat | : - Jl. Lanraki Daya No. 09 Kamp. IV
UMI Makassar
- Jl. Macan No. 45 Makassar |
| h. Nama Orang Tua | |
| Ayah | : Muh. Nashir |
| Ibu | : Bahriyah |
| i. Jumlah Saudara | : 8 (delapan) |
| j. Anak ke | : 4 (empat) dari delapan saudara |
| k. Email | : ansharbbs@gmail.com |

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Mala-mala Kec. Lasusua Kab. Kolaka Tahun 1995-2001
2. MTs Negeri 2 Biringkanaya Makassar Tahun 2001-2004
3. MAN-PK/MAK Negeri Makassar 2004 - 2007
4. DII Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2007-2009
5. S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia Makassar Tahun 2010-2012.
6. S2 Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Makassar Tahun 2014-2016.